

TUGAS AKHIR

PERPUSTAKAAN FTSP UH

HADIAH/BELI

TGL. TERIMA : 14 Maret 2006
NO. JUDUL : 00.814
NO. INV. : 5120001814001
NO. INDUK. :

PUSAT KEBUDAYAAN CINA DI YOGYAKARTA

Feng Shui Sebagai Dasar Perancangan



Disusun oleh :

SAMBODHO

No. Mhs : 96 340 024

**DIBACA DI TEMPAT
TIDAK DIBAWA PULANG**

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

PUSAT KEBUDAYAAN CINA DI YOGYAKARTA

Feng Shui Sebagai Dasar Perancangan

Disusun oleh :

Sambodho

No. Mhs : 9 6 3 4 0 0 2 4

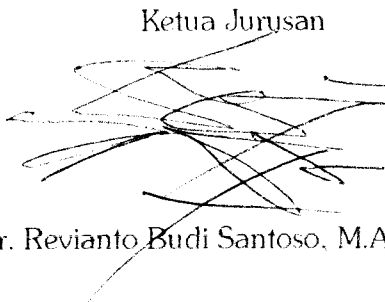
Yogyakarta, Juni 2005

Mengetahui

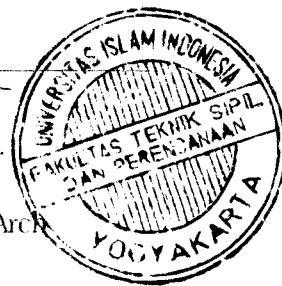
Menyetujui.

Ketua Jurusan

Dosen Pembimbing


Ir. Revianto Budi Santoso, M.Arch


Ir. H. Tony Kunto Wibisono



Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

LEMBAR PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Untuk:

Mamahku tercinta, Bapakku tersayang,

Mas-masku, mbak-mbak iparku,

keponakan-keponakanku yang lucu-lucu,

sahabat-sahabatku,

dan semua yang aku sayangi dan menyayangiku.

Nimen Shi Wo De Yijie...

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalmu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, penguasa seluruh alam, tempat bergantung dan memohon pertolongan. Atas rahmat serta berkah-Nya penulis dapat menempuh dan menyelesaikan Tugas Akhir hingga tersusunnya Laporan Tugas Akhir Ini. Tak lupa penulis panjatkan shalawat dan salam pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam menempuh Tugas Akhir dari awal hingga terselesaikannya Laporan Tugas Akhir ini, adalah sebuah perjalanan yang dipenuhi kendala, ujian, suka duka, serta hikmah yang sangat berarti bagi kehidupan penulis selanjutnya. Semua itu tidak lepas dari peran serta, bantuan, dukungan, dan doa dari segenap pihak.

Untuk itu penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar besarnya pada :

- ❖ Bapak Ir. Revianto Budi Santoso, M.Arch selaku Ketua Jurusan Arsitektur atas segala bantuan, kemudahan, dukungan, serta perjuangannya hingga penulis dapat menyelesaikan studi di Arsitektur Ull ini, serta selaku Dosen Pembimbing Akademik atas segala nasehat dan perhatiannya.
- ❖ Bapak Ir. H. Tony Kunto Wibisono selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir atas segala bimbingan, bantuan, nasehat, perhatian, serta pengertian, hingga penulis dapat menempuh rangkaian Tugas Akhir dengan lancar.
- ❖ Ibu Inung Purwanti Saptasari, ST. M.Si selaku Dosen Penguji Tugas Akhir atas semua masukan dan saran yang sangat membantu penulis.
- ❖ Kedua Orang Tuaku, Bapak Muh. Suparto atas dukungan moral dan material, serta Mamah Anny S.A atas segala kasih sayang, kesabaran, pengertian, doa, serta dukungan moral dan spiritual.

-
- ❖ Bapak dan Ibu Ir. H. Tri Arso di Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro Semarang atas segala bantuan, dukungan, dan saran yang sangat berarti.
 - ❖ Bapak dr. Syahrudin Tahir di Hikmah Sejati atas segala dukungan, doa, nasehat, serta bantuan moral dan spiritualnya, juga memberikan terapi pengobatan.
 - ❖ Mas Agung dan Mbak Nini atas segala dukungan, bantuan moral dan material, Mas Han dan Mbak Yuli, Mas Tril dan Mbak Trin, Mas Seno dan Mbak Ratri atas dukungan dan doanya. Serta keponakan-keponakanku tercinta ; Nisa, Zelda, Indra, dan Najwa yang memberikan spirit tersendiri buatku.
 - ❖ Sahabat-sahabat tercintaku ; Faizal 'Chai' yang selalu memberikan kekuatan, perhatian, serta bantuan. Dede 'Mon' yang selalu menemaniku, mendengar curhatku serta membantuku. Noyya 'Jung' yang selalu berjuang bersamaku dan menemaniku mengerjakan TA serta ngegosip. Aris 'Steven' yang selalu membantuku dan mengajari Autocad sampai aku bisa. Iyan 'Che' yang selalu mau membantu. Noel 'Wit' yang selalu mendengar curhatku dan membantu moral material. Angri yang memberikan dukungan dari jauh.
 - ❖ Anak-anak Kost Halmahera D 8 C ; Anzas dan Agus 'Udin' yang mau ikut repot dan selalu membantu selama aku ngerjain TA. Agunk yang pernah memberi spirit buat hidupku, Wira 'Raza' yang mau dan setia nganter-anter. Idham, Opit, dan Echo yang juga selalu mendukungku.
 - ❖ Anak-anak eks Kost Halmahera D 8 C ; Akbar yang selalu baik, Mas Fachry 'Cheung' yang selalu memberikan nasehat dan semangat, Bram 'Ming Se' dan Deddy yang tetap selalu baik meski jauh.
 - ❖ Sahabat-sahabatku yang lain ; Ifa 'Pei' yang mau memberikan pinjaman buku Feng Shui dan membantuku, Ulfa yang selalu memberi semangat, Ule 'Nong', Cahyo, dan Ria yang baik dan perhatian ke aku.
 - ❖ Mas Priyadi yang memberikan spirit dengan perhatian, kebaikan, serta dukungan dan selalu bersama di saat-saat akhir studio TA.

-
- ❖ Teman-teman Studio TA perancangan ; Mas Heru dan Galih yang menjadi teman seperjuangan dan saling memberi spirit, Mas Anto dan Mas Rama yang selalu memberikan dukungan, Tia dan Dhani yang selalu jadi teman ngobrol dan bercandaku, juga teman teman lain yang fun dan funky ; Iden, Heru, Lucky, Uli, Nuki, Usman, Bojeq, Aidil, Ario, Arya, Juve, Udin, Ubay, Sudar, dan semua yang jadi teman studioku.
 - ❖ Teman-teman Studio TA penelitian ; Mas Nayoko, Mas Yudha, Mbak Inge, Mas Iyan, Mas Abdul Hakim, dan Ratih.
 - ❖ Teman-teman KKN-ku ; Ade 'Igo' yang selalu memberi spirit. Evan, Nina, Ana 'Maruko', yang selalu baik. Serta teman KKN yang lain ; Dani 'Pak Tua', Yudhi, Isti, Wati, Dewi, lin, Edyi, Danan, Ichan, dan Wawan.
 - ❖ Teman-teman Arsitektur 96 ; Henny 'Chrysant', Ismail, Linda, Yunan, Aldrin, Oki, yang selalu memberi dukungan, serta semua teman-teman Arsitektur Ull angkatan 96 yang masih menginglatku.
 - ❖ Teman-temanku yang baik ; Vivi 'Psikologi 97' dan Linda 'Informatika 00' yang mau bantu mewarna gambarku di studio. Daniel yang ngasih makanan dan vitamin saat aku ngerjain maket.
 - ❖ Mas Gatut dan teh Novi di Brisbane yang memberiku dukungan dan doa.
 - ❖ Semua family ; Pakde-bude, Om-tante, Mas-mbak yang memberikan restu, doa serta dukungan.
 - ❖ Tutie 'Viola', sahabat baikku di SMP–SMA yang masih menginglatku dan memberi spirit dengan kerjaan setelah aku lulus.
 - ❖ Nangka Family : Ronny, Ririen, Yudith, Deasy, Lisa, Freddy, Inung, Iwan, Mas Nuki, Mas Manto, Mbak Gonik, Mbak Koem dan semuanya.
 - ❖ Teman-teman AFIK ; Nana, Santi, Anik, Wida, Yona, Aan, Ajeng, Herli, Nanda, Fadly. (Semoga kita bisa tampil lagi yang lebih baik dan kreatif).
 - ❖ Eks penghuni rumah uji nyali Jl. Nangka ; Nursidi, Kelik, dan Eka.
 - ❖ Mas Tutut dan Mas Sarjiman di Studio yang selalu baik, pengertian, dan membantuku mengurus semua masalah di Studio TA.

Sebagai manusia penulis tidak lepas dari khilaf dan kesalahan, serta banyak kekurangan dalam mengerjakan Tugas Akhir, penulisan dan penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, untuk itu penulis memohon maaf dan maklum dari semua pihak. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua.

Wabillahitaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juni 2005

Penulis,

Sambodho

ABSTRAK

Kebudayaan Cina merupakan salah satu kebudayaan besar di dunia yang mampu meluas dan masuk ke Negara-negara dunia, baik di kawasan Asia, maupun Amerika dan Eropa. Kebudayaan Cina sangat tinggi dan memiliki ciri khas yang bernilai tinggi. Kebudayaan yang sudah muncul 2000 tahun sebelum masehi ini meliputi berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat Cina, seperti sastra, seni tari, seni musik, seni kaligrafi, seni perang, seni olah tubuh dan beladiri, ilmu pengobatan, astrologi, serta sebuah seni geomansi yang menyangkut penataan tempat, lokasi bangunan dan struktur-struktur lain yang dibuat oleh manusia agar tercapai keselarasan (harmonis) antara manusia dengan lingkungan fisik sekitarnya, disebut dengan Feng Shui.

Dengan mempelajari dan mengetahui Kebudayaan Cina yang sangat tinggi tersebut masyarakat akan mampu menambah suatu pengetahuan yang sangat berguna. Sehingga perlu diperkenalkan kepada masyarakat Kebudayaan Cina, yang diharapkan masyarakat dapat lebih mengetahui dan mengenal Kebudayaan Cina dengan nilai-nilai positifnya dan terlepas dari konotasi negatif yang dimiliki masyarakat awam pada Kebudayaan Cina ini. Hal ini berarti pelaku Budaya Cina yang ingin memperkenalkan kebudayaannya dan masyarakat yang berminat pada Kebudayaan Cina serta ingin menambah pengetahuannya harus mempunyai suatu titik temu, dimana pada titik temu tersebut pelaku budaya dan masyarakat dapat bertemu, berinteraksi, sehingga akan terjadi proses dalam kegiatan pendidikan maupun kegiatan promosi atau pengenalan budaya, yang diharapkan dapat berguna bagi masyarakat maupun pelaku budaya (seniman, artis, dan sebagainya).

Pusat Kebudayaan Cina (Chinese Cultural Center) adalah titik temu dimana pelaku budaya Cina dapat memperkenalkan kebudayaan Cina tersebut dengan pameran, seminar, dan promosi, Siswa atau masyarakat dapat belajar Kebudayaan Cina dengan khursus-khursus dan pelatihan, serta masyarakat dapat menikmati hasil seni dan budaya Cina dengan adanya pertunjukan-pertunjukan. Pusat Kebudayaan Cina ini diharapkan dapat menjadi pengikat dan pemersatu antara Kebudayaan Cina dengan Kebudayaan Indonesia, sehingga dalam perencanaannya harus memperhatikan hal-hal yang ada pada kedua kebudayaan tersebut, dan menyatukan keduanya selaras dengan kemajuan zaman, sehingga berkesan universal tanpa menghilangkan unsur-unsur yang penting dan ciri khas Kebudayaan Cina.

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------|------|
| LEMBAR PENGESAHAN..... | i |
| LEMBAR PERSEMBAHAN..... | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| ABSTRAKSI..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |

BAGIAN SATU

| | |
|--|---|
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 LATAR BELAKANG..... | 1 |
| 1.1.1 Kebudayaan Cina..... | 1 |
| 1.1.2 Hubungan Negara RI – Cina..... | 1 |
| 1.1.3 Perkembangan Kebudayaan Cina Di Indonesia..... | 2 |
| 1.1.4 Kebudayaan Cina di Yogyakarta..... | 2 |
| 1.1.5 Arti Pentingnya Pusat Kebudayaan Cina di Yogyakarta..... | 3 |
| 1.2 PERMASALAHAN..... | 4 |
| 1.2.1 Permasalahan Umum..... | 4 |
| 1.2.2 Permasalahan Khusus..... | 4 |
| 1.3 TUJUAN DAN SASARAN..... | 5 |
| 1.3.1 Tujuan..... | 5 |
| 1.3.2 Sasaran..... | 5 |
| 1.4 METODE PEMBAHASAN..... | 6 |
| 1.5 KEASLIAN PENULISAN..... | 6 |
| 1.6 POLA PIKIR..... | 7 |

BAGIAN DUA

| | |
|--------------------------------|---|
| RUMUSAN MASALAH | 8 |
| 2.7 PUSAT KEBUDAYAAN CINA..... | 8 |

| | | |
|-------|---|----|
| 2.1.1 | Tujuan Pusat Kebudayaan Cina | 8 |
| 2.1.2 | Fungsi Pusat Kebudayaan Cina | 8 |
| 2.1.3 | Lingkup Kegiatan Pusat Kebudayaan Cina | 9 |
| 2.2 | STUDI KASUS PUSAT KEBUDAYAAN CINA | 9 |
| 2.2.1 | Pusat Kebudayaan Cina di Indonesia | 9 |
| A. | Kampoeng Cina di Kota Wisata Cibubur Jakarta | 9 |
| B. | Kelenteng Gedung Batu Sam Poo Kong di Semarang | 12 |
| 2.2.2 | Pusat Studi dan Pusat Kebudayaan Cina di Luar Negeri | 14 |
| A. | Chinese Cultural Center of America (CCCA) | 14 |
| B. | Chinese Cultural Centre of Greater Toronto (CCCGT) | 16 |
| 2.3 | KESIMPULAN STUDI KASUS | 17 |
| 2.4 | TINJAUAN PUSTAKA | 19 |
| 2.4.1 | Tinjauan Feng Shui (Geomansi) | 19 |
| A. | Penggunaan Feng Shui | 19 |
| B. | Aliran Feng Shui | 20 |
| C. | Chi | 22 |
| D. | Lima Unsur (Wu Xing) | 23 |
| 2.5 | PUSAT KEBUDAYAAN CINA DI YOGYAKARTA | 23 |
| 2.5.1 | Pengertian dan Fungsi | 23 |
| 2.5.2 | Pelaku Kegiatan dalam Pusat Studi dan Budaya Cina di Yogyakarta | 24 |
| 2.5.3 | Kebutuhan Ruang | 24 |
| 2.6 | LOKASI SITE | 26 |
| 2.6.1 | Site Yang Baik Menurut Feng Shui | 26 |
| 2.7 | SPESIFIKASI PROYEK | 28 |
| 2.7.1 | Tinjauan Daerah Yogyakarta | 28 |
| 2.7.2 | Tinjauan Kabupaten Sleman | 31 |
| 2.7.3 | Pemilihan Site | 35 |
| A. | Site Terpilih | 36 |

BAGIAN TIGA

| | |
|--|----|
| DESAIN SKEMATIK | 39 |
| 3.1 FENG SHUI SEBAGAI DASAR PERANCANGAN | 39 |
| 3.2 SKEMA PERANCANGAN | 42 |
| 2.2 TAPAK | 43 |
| 3.3.1 ANALISIS TAPAK | 45 |
| 3.4 PENGOLAHAN TAPAK BERDASAR FENG SHUI | 57 |
| 3.5 KONSEP FUNGSIONAL | 58 |
| 3.6 PENGGUNA BANGUNAN | 59 |
| 3.6.1 Perilaku Pengguna Bangunan | 59 |
| 3.7 KEBUTUHAN DAN BESARAN RUANG | 61 |
| 3.8 ORGANISAI RUANG | 66 |
| 3.9 KLASIFIKASI RUANG | 67 |
| 3.10 ZONING | 67 |
| 3.10.1 Zoning pada bangunan Kota Terlarang Beijing, Cina | 68 |
| 3.10.2 Zoning Pada Perancangan Bangunan | 68 |
| 3.10.3 Zoning Pada Perancangan Bangunan Berdasar Fungsi | 69 |
| 3.11 PLOTING | 69 |
| 3.12 KONSEP BENTUK | 70 |
| 3.12.1 KONSEP RUANG | 70 |
| 3.13 KONSEP TAMPAK | 73 |
| 3.13.1 Konsep Tampak Pada Bangunan | 74 |
| 3.13.2 Konsep Tinggi Bangunan | 76 |
| 3.14 KONSEP SIRKULASI | 77 |
| 3.14.1 Sirkulasi Luar Bangunan | 77 |

BAGIAN EMPAT

| | |
|-------------------------------------|----|
| PENGEMBANGAN RANCANGAN | 79 |
| 4.1 SITE | 79 |
| 4.2 PENDEKATAN DESAIN | 80 |

| | | |
|--------|---------------------------------------|----|
| 4.3 | BENTUKAN MASSA BANGUNAN | 81 |
| 4.3.1 | DENAH | 81 |
| 4.4 | PENAMPILAN BANGUNAN | 84 |
| 4.4.1 | TAMPAK | 85 |
| 4.5 | SITUASI | 89 |
| 4.6 | SITE PLAN | 90 |
| 4.7 | STRUKTUR | 91 |
| 4.7.1 | POTONGAN | 91 |
| 4.8 | INTERIOR | 93 |
| 4.8.1 | LAYOUT RUANG | 93 |
| 4.9 | DETIL-DETIL | 94 |
| 4.10 | LANSEKAP | 95 |
| 4.10.1 | TAMAN ORIENTAL / CHINESE GARDEN | 95 |
| 4.11 | MODEL 3D / MAKET | 96 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------|---|----|
| 2.1. | Gerbang Kampoeng Cina | 10 |
| 2.2. | Atap bangunan Kampoeng Cina | 11 |
| 2.3 | Kolam di Kampoeng Cina | 11 |
| 2.4. | Kelenteng Sam Poo Kong | 12 |
| 2.5. | Blokplan Kelenteng Sam Poo Kong | 12 |
| 2.6. | Sketsa Rancangan Kelenteng | 13 |
| 2.7. | Atap Kelenteng Sam Poo Kong | 13 |
| 2.8. | Eksterior Chinese Cultural Center of America | 15 |
| 2.9. | Chinese Cultural Center of Great Toronto (Birdview) | 16 |
| 2.10. | Denah Cultural Center of Great Toronto | 16 |
| 2.11. | Entrance Cultural Center of Great Toronto | 17 |
| 2.12. | Pola Bangunan Cina | 18 |
| 2.13. | Bentuk bangunan yang baik menurut Feng Shui | 18 |
| 2.14. | Konfigurasi Lima Binatang | 20 |
| 2.15. | Lima Unsur | 23 |
| 2.16. | Ruang Pamer | 26 |
| 2.17. | Ruang Pustaka | 26 |
| 2.18. | Taman Oriental | 26 |
| 2.19. | Peta Daerah Istimewa Yogyakarta | 30 |
| 2.20. | Peta Kabupaten Sleman | 31 |
| 2.21. | Peta Alternatif Lokasi Site | 34 |
| 2.22. | Alternatif Site 1 | 34 |
| 2.23. | Alternatif Site 2 | 34 |
| 2.24. | Alternatif Site 3 | 35 |
| 2.25. | Peta Wilayah Kecamatan Depok | 36 |
| 2.26. | Site Terpilih | 37 |
| 2.7. | Site | 43 |
| 2.8. | Peta Eksisting Tapak | 44 |
| 2.9. | Blokplan Kota Terlarang | 68 |

| | | |
|-------|---|----|
| 2.10. | Zoning Tapak | 68 |
| 2.0. | Zoning berdasar fungsi dan kegiatan | 69 |
| 2.0. | Ploting | 69 |
| 2.0. | Tinggi bangunan yang baik | 76 |
| 2.0. | Pola Sirkulasi Kendaraan | 78 |

BAGIAN SATU

BAGIAN SATU

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Kebudayaan Cina

Cina adalah suatu bangsa besar dengan kebudayaan yang sangat tinggi. Kebudayaan Cina mulai berkembang sekitar 2000 tahun Sebelum Masehi. Seiring perkembangan budaya, penduduk Cina juga berkembang dengan pesat. Sebagian penduduk Cina bermata pencaharian sebagai pedagang, dan mereka melakukan aktivitas perdagangan hingga ke luar negeri Cina.

Pada masa Dinasti Song (907- 1127) mulai banyak pedagang-pedagang Cina yang datang ke negara-negara Asia Tenggara termasuk Indonesia. Semakin berkembangnya orang-orang Cina di Indonesia, maka aktivitas perdagangan mereka di Indonesia pun semakin meningkat, bahkan mereka bisa memiliki pengaruh besar bagi perekonomian khususnya perdagangan di Indonesia hingga saat ini.

Orang Cina datang ke Indonesia dengan membawa serta kebudayaannya. Sehingga masyarakat Indonesia juga mengenal kebudayaan Cina. Beberapa kesenian Cina juga diserap oleh orang-orang Indonesia dan menjadi kesenian Indonesia.

Dewasa ini kebudayaan Cina semakin berkembang dengan di tetapkannya kebudayaan Cina sebagai salah satu kebudayaan Indonesia.

Hal tersebut juga didukung dengan adanya hubungan diplomatik antara Negara RI dan RRC.

1.1.2 Hubungan Negara RI - Cina¹

Pemerintah RI dan Cina menjalin kerja sama di bidang teknik, teknologi, sosial budaya, ekonomi perdagangan dan investasi.

¹ Chusnan Maghribi, staf peneliti CIIS di Yogyakarta. *SK Suara Pembaruan*, 2002

Masih ada lagi kerjasama lain yakni bidang pertanian, perikanan, serta luar negeri terutama menyangkut isu-isu politik keamanan dan hak asasi manusia (HAM).

Kemudian mengenai perlunya kerja sama bidang sosial budaya dan pendidikan, hal ini didasarkan pada pertimbangan posisi kebudayaan Cina yang sangat strategis di kancah pergaulan antarbangsa/negara. Tidak bisa dipungkiri bahwa bangsa Cina dengan khazanah budayanya kini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat internasional, terutama di era globalisasi sekarang ini. Satu dari empat penduduk dunia berkomunikasi dalam bahasa Cina.

Karenanya, tepat jika kerja sama bidang sosial budaya dan pendidikan antara RI-Cina segera direalisasikan dengan misalnya menggalakkan kursus-kursus bahasa Mandarin ataupun mendirikan Pusat Kajian/Penelitian Budaya dan Bahasa Cina di Indonesia.

1.1.3 Perkembangan Kebudayaan Cina Di Indonesia

Indonesia telah mengenal Kebudayaan Cina dari kontak hidup sehari-hari yang sangat banyak dan intensif, termasuk juga yang lewat bacaan, surat-kabar, film, dan tentu saja makanan. Pengenalan yang cukup sistematis sebenarnya baru dapat dikatakan mulai sejak berdirinya Institut Sinologi di Jakarta pada tahun 1940, yang kemudian bergabung dalam Fakultas Sastra, Universitas Indonesia. Sampai tahun 1987, ketika Jurusan Cina didirikan di Universitas Darma Persadha, Fakultas Sastra, U.I., praktis merupakan satu-satunya tempat menimba pengetahuan tentang Cina.

1.1.4 Kebudayaan Cina di Yogyakarta

Yogyakarta merupakan kota besar yang memiliki warga keturunan Cina dalam jumlah yang tidak kecil, sehingga di Yogyakarta kesenian dan kebudayaan Cina sudah dikenal cukup luas. Selain itu Yogyakarta juga merupakan Kota Pelajar dan salah satu kota tujuan wisata, sehingga banyak pendatang dari luar kota yang menetap maupun tinggal beberapa waktu di Yogyakarta. Kesenian dan

kebudayaan Cina merupakan salah satu hal yang cukup menarik untuk dijadikan obyek wisata ataupun dipelajari untuk menambah pengetahuan tentang seni dan budaya dari luar Indonesia.

1.1.5 Arti Pentingnya Pusat Kebudayaan Cina di Yogyakarta.

Yogyakarta dengan berbagai predikatnya (terutama sebagai Kota Budaya dan Kota Pendidikan), merupakan tempat yang cukup baik bagi keberadaan suatu Pusat Kebudayaan. Dan salah satunya adalah Pusat Kebudayaan Cina. Sebagai "Kota Budaya" Yogyakarta merupakan tempat yang mendukung proses pembelajaran dan pemahaman kebudayaan, sebab proses tersebut hanya dapat dilakukan oleh pelaku utama kebudayaan dan peminat terhadap kebudayaan. Sebagai "Kota Pelajar", Yogyakarta merupakan tempat dengan penghuni yang bisa menjadi sasaran dan sekaligus pelaku dalam suatu kegiatan budaya. Selain itu juga bisa dihubungkan dengan kepentingan pertukaran budaya dengan Cina, terutama dalam ilmu pengetahuan dan seni.

Pada tanggal 13 Januari 2003 dilakukan penandatanganan kesepakatan kerjasama antara UGM dan Guandong University of Foreign Studies (GUFS) dalam perkembangan Bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin di masa ke depan akan menjadi bahasa yang sangat penting, di samping Bahasa Inggris. Karena itu, Fakultas Ilmu Budaya akan didorong untuk semakin mengembangkan membuka Jurusan Bahasa Mandarin. Cina sendiri tertarik bekerja sama dengan UGM, karena ingin mengembangkan pengaruhnya ke luar. Mereka menganggap Indonesia sebagai negara yang sangat penting dan strategis.²

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya suatu Pusat Studi dan Kebudayaan Cina sebagai wadah miniatur yang menampilkan karya seni dan budaya dari Cina, pendokumentasian seni budaya Cina, pendidikan mengenai Cina, penelitian dan pengkajian budaya Cina, serta sebagai wadah rekreasi budaya Cina yang terpusat, lengkap, dan

² Wawancara Wakil Rektor UGM Bidang Kerjasama dan Pengembangan Usaha. Dr. Agus Dwiyanto. MPA.

terkoordinasi dengan baik, sangat dibutuhkan di Kota Yogyakarta saat ini maupun masa mendatang.

1.2 PERMASALAHAN

1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merancang Pusat Kebudayaan Cina yang dapat mewadahi kegiatan pertukaran budaya Indonesia dan Cina, khususnya pengenalan seni dan budaya Cina, seperti Pertunjukan (Opera, musik, dsb), pameran seni, pendidikan dan pelatihan, serta sarana rekreasi yang dapat menarik minat masyarakat baik masyarakat WNI asli maupun keturunan Cina.

1.2.2 Permasalahan Khusus

- Bagaimana merancang bangunan dengan elemen-elemen arsitektural yang menerapkan Feng Shui, sesuai dengan logika arsitektur sebagai wadah kegiatan pendidikan dan budaya Cina.
- Bagaimana merancang tata ruang luar (Lansekap) dengan penerapan Feng Shui yang sesuai dengan logika arsitektur dan dapat mendukung fungsi bangunan

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Tujuan umum

Mendapatkan perencanaan dan perancangan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang Pusat Kebudayaan Cina yang dapat mewadahi kegiatan seni dan budaya Cina, sebagai salah satu sarana dan prasarana pertukaran budaya Indonesia dan Cina, agar masyarakat Indonesia lebih mengenal kebudayaan dari Luar Negeri khususnya Cina.

Tujuan Khusus

Mendapatkan perancangan bangunan yang sesuai dengan ilmu Feng Shui dalam fungsinya mencapai keselarasan manusia pengguna bangunan dengan lingkungannya, serta mendapatkan perancangan tata ruang luar atau lansekap yang dapat mendukung.

1.3.2 Sasaran

Mendapatkan aspek-aspek umum yang dapat menghasilkan perencanaan dan perancangan Pusat Kebudayaan Cina yang meliputi :

- Kajian untuk menentukan lokasi dan site Pusat Kebudayaan Cina yang dapat mewadahi seluruh kegiatan dengan penerapan Feng Shui. Dengan melihat potensi Kota Yogyakarta sebagai Kota Pelajar, Kota Budaya, dan kota tujuan wisata. Serta mempertimbangkan kondisi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Kota Yogyakarta.
- Desain bentuk bangunan dengan penerapan Feng Shui sesuai dengan logika dalam ilmu arsitektur.
- Desain ruang luar dan perencanaan lansekap yang mendukung.

1.4 METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang digunakan untuk menghasilkan konsep dasar perencanaan sebuah bangunan Pusat Studi dan Kebudayaan ini mempunyai tiga tahapan, yaitu :

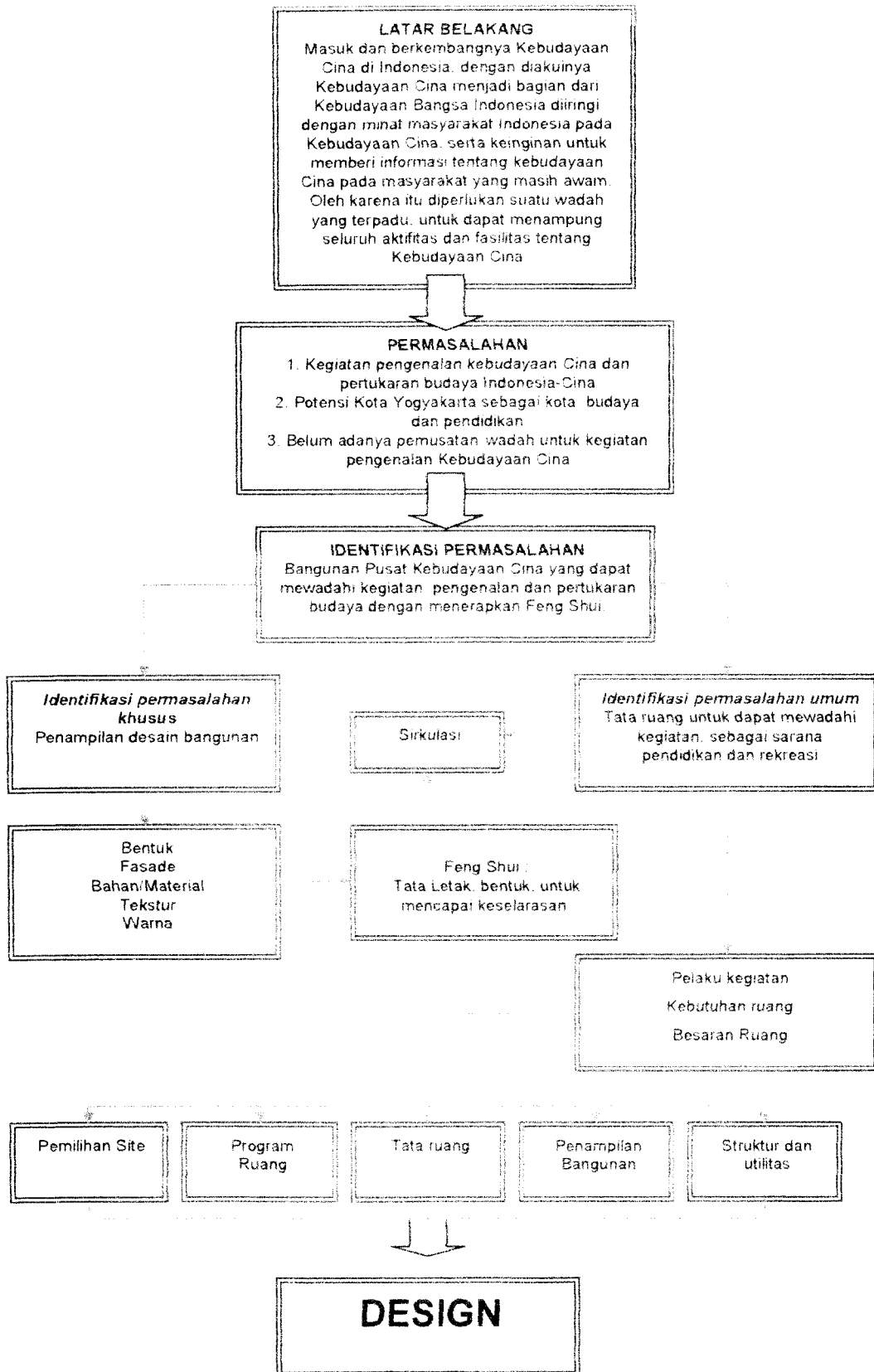
- **Tahapan mengemukakan gagasan**, yang berisi pendahuluan, latar belakang, studi kasus, rumusan masalah, tujuan dan sasaran serta batasan pembahasan yang akan dilakukan.
- **Tahap penggalan data-data**, yaitu pengungkapan data-data dari literature dan data-data Pusat Kebudayaan Cina yang ada, dengan demikian diharapkan perencanaan dan perancangan Pusat Studi dan Kebudayaan ini dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.
- **Tahap analisa dan perumusan konsep dasar**, tahap ini dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- **Tahap kesimpulan / analisa**, yaitu tahap dimana data-data yang didapat dari literature dan pengamatan dianalisa sehingga cocok dengan tema Pusat Kebudayaan Cina.
- **Tahap perumusan konsep dasar**, yaitu tahap dimana dari data yang telah dianalisa kemudian didapatkan konsep dasar perencanaan dan perancangan sebuah Pusat Kebudayaan Cina.

1.5 KEASLIAN PENULISAN

1. "Konsulat Dan Pusat Kebudayaan Singapura di Pekanbaru, Riau",
Agustina Fitriani Ersa, TA UII, 2002
Penekanan : Perpaduan Feng Shui dan Arsitektur Melayu
2. "Pusat Kebudayaan Jepang di Yogyakarta", Desy Ria Anita, TA UII,
2002
Penekanan : Estetika Ruang Arsitektur Jepang Dalam Nilai Spiritual
Zen Buddhism
3. "Pusat Pertukaran Kebudayaan Indonesia-Perancis di Yogyakarta",
Ariawati, TA UII, 2001

1.6 POLA PIKIR



BAGIAN DUA

BAGIAN DUA

RUMUSAN MASALAH

2.1 PUSAT KEBUDAYAAN CINA

Pusat Kebudayaan Cina merupakan suatu wadah atau tempat kedudukan yang menampung aktifitas kegiatan budaya Cina, baik cara berpikir, karya, dan hasil karya sesuai unsur budaya yang disajikan, seperti kegiatan budaya ataupun pagelaran material kebudayaan, tetapi pada umumnya yang ditampilkan adalah unsur budaya (seni budaya).

2.1.1 Tujuan Pusat Kebudayaan Cina

Tujuan dari adanya Pusat Kebudayaan Cina antara lain adalah :

- Penggalian dan pengembangan budaya agar dapat mencari mata rantai kesinambungan di masa yang akan datang melalui pemahaman kebudayaan dari etnis Cina.
- Melestarikan dan menjaga hasil karya budaya tersebut dengan mempelajari dan memahaminya.
- Mendorong minat masyarakat ataupun pengamat budaya untuk mempelajari budaya Cina sehingga menambah khasanah budaya.
- Membina dan mengembangkan kebudayaan Cina melalui penyaluran dan peningkatan kegiatan budaya Cina sehingga dapat memperkaya khasanah budaya.

2.1.2 Fungsi Pusat Kebudayaan Cina

Pusat Kebudayaan Cina (Chinese Cultural Center) terdapat di banyak negara dan beberapa tempat, yang pada umumnya mempunyai fungsi antara lain :

- Sebagai tempat penelitian, pengkajian, preservasi, pagelaran, dan pertukaran budaya,

- Sebagai tempat pendokumentasian dan penelitian, penyebaran informasi bagi umum, pengenalan dan penghayatan seni budaya Cina.
- Sebagai wadah untuk mempelajari aspek-aspek kebudayaan dan untuk mempertunjukkan kegiatan kebudayaan.
- Sebagai wadah penyimpanan barang-barang atau benda-benda yang bernilai tinggi.

2.1.3 Lingkup Kegiatan Pusat Kebudayaan Cina

Secara umum pusat kebudayaan Cina mempunyai lingkup kegiatan sebagai berikut :

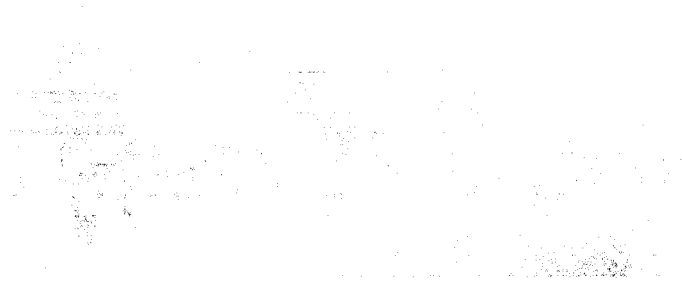
- 1) Kegiatan pengkajian dan penelitian
- 2) Kegiatan pertunjukan/pageelaran
- 3) Kegiatan rekreasi budaya
- 4) Kegiatan pendidikan dan pelatihan
- 5) Kegiatan informasi
- 6) Kegiatan administrasi/kantor
- 7) Kegiatan pendukung

2.2 STUDI KASUS PUSAT KEBUDAYAAN CINA

2.2.1 Pusat Kebudayaan Cina di Indonesia

A. Kampoeng Cina di Kota Wisata Cibubur Jakarta

Kampoeng Cina merupakan sebuah tempat yang menjadi pusat perdagangan produk asal Cina, dengan arsitektur Cina dan terdiri dari bangunan-bangunan yang merupakan tiruan bangunan di Cina. Tempat ini berada di kawasan Kota Wisata Cibubur, Jakarta Timur



Gambar 2.1 : Gerbang Kampoeng Cina
Sumber gambar: Internet

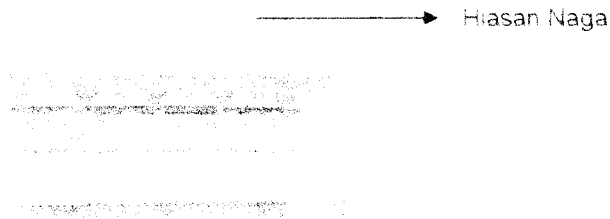
A.1 Bagian-bagian Kampoeng Cina

- 1) Entrance, atau pintu masuk kawasan "Kampoeng Cina". Berupa sebuah gerbang dengan gaya arsitektur Cina yang dihiasi ukiran dan patung sepasang Naga (Gb 2.1).
- 2) Jembatan melengkung Dragon Gate di atas kolam bernuansa Tiongkok, sebagai akses penghubung.
- 3) Komplek Istana Kota Terlarang (Forbidden City). Kawasan ini terdiri dari kios-kios dengan gaya arsitektur Cina dan terbagi dalam blok-blok tertentu.
- 4) Pagoda dan dua buah menara.

A.2 Arsitektur Kampoeng Cina

Bangunan-bangunan pada Kampoeng Cina dirancang dengan gaya arsitektur Cina yang berdasarkan Feng Shui :

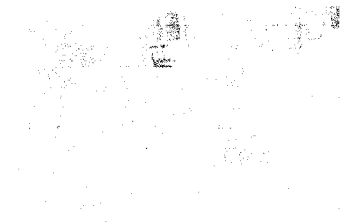
- Atap menggunakan atap gaya arsitektur Cina klasik.
- Pada beberapa bangunan, atapnya (bubungan) dihiasi motif Naga atau motif burung Phoenix .
- Ukiran simbol hewan (Naga) pada beberapa dinding bangunan.
- Adanya bangunan-bangunan khusus seperti Pagoda, dimana para praktisi Feng Shui mengutamakan bangunan ini, karena dipercaya mampu melindungi bangunan tempat tinggal disekitarnya



Gambar 2.2 Atap bangunan Kampoeng Cina
Sumber gambar: Internet

A.3 Penerapan Feng Shui Pada Kampoeng China

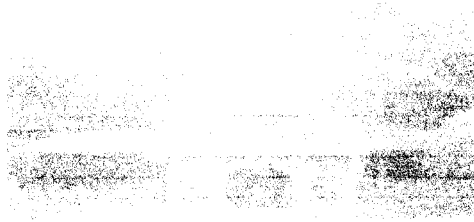
1. Penerapan Feng Shui Air dengan pengaturan arus sirkulasi dengan menganggap bahwa aliran sungai atau aliran air sama seperti halnya arus lalu lintas yang melintasi tempat tinggal atau toko untuk meningkatkan atau memperbaiki Feng Shui ruko atau tempat usaha.
2. Adanya saluran air, kolam, air mancur atau tempat air yang akan meningkatkan atau memperbaiki Feng Shui. Air diyakini mempunyai kekuatan yang dapat menarik kekayaan dan status.



Gambar 2.3 Kolam di Kampoeng Cina
Sumber gambar: Internet

3. Bentuk seluruh bangunan persegi, baik menurut Feng Shui.

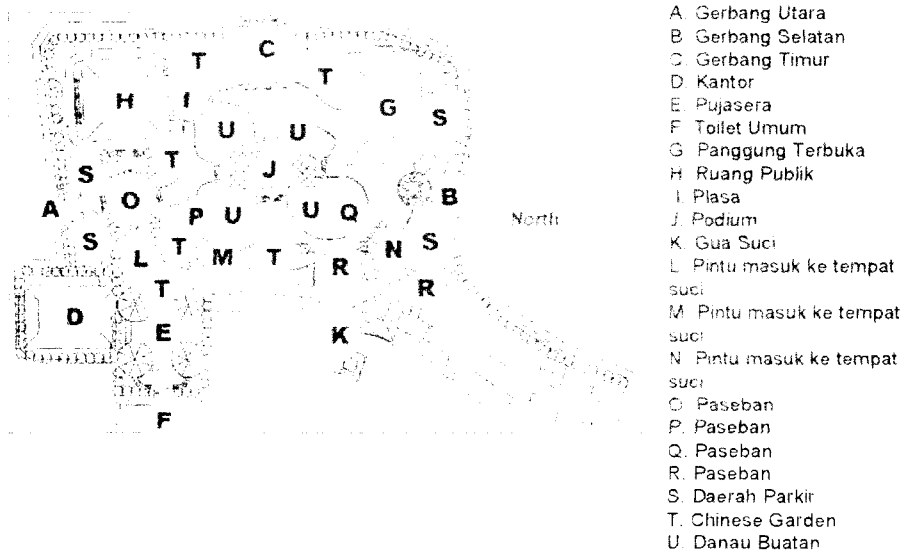
B. Kelenteng Gedung Batu Sam Poo Kong di Semarang



Gambar 2.4. Kelenteng Sam Poo Kong
 Sumber gambar: www.sampookong.com

Salah bangunan kebudayaan Cina yang memiliki gaya arsitektur klasik Cina adalah sebuah bangunan bernama Gedung Batu Sam Poo Kong yang terletak di daerah Simongan, sebelah barat daya Kota Semarang. Tempat ini adalah sebuah petilasan, yaitu bekas tempat persinggahan dan pendaratan pertama seorang Laksamana Tiongkok bernama Zheng He / Cheng Ho (atau Sam Po Tay Djien).

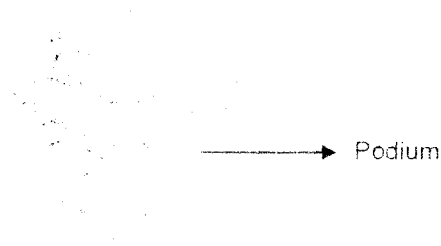
Pada perkembangannya, kompleks bangunan ini mengalami revitalisasi.



Gambar 2.5 : Blokplan Kelenteng Sam Poo Kong
 Sumber gambar: www.sampookong.com

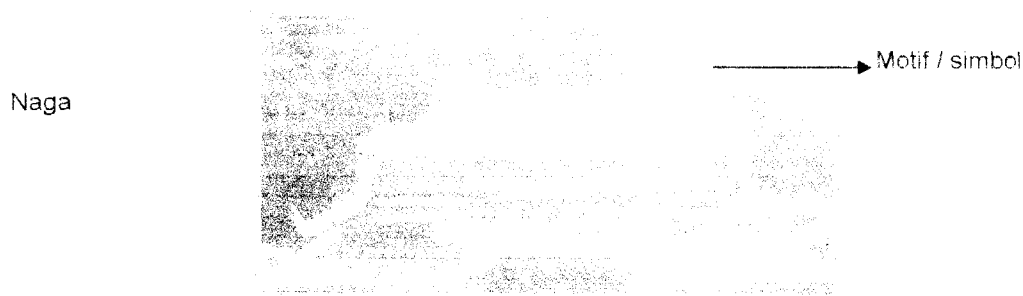
B.1 Arsitektur Kelenteng Sam Poo Kong

Seperti halnya bangunan kelenteng lain di beberapa tempat yang dibangun orang Cina, Bangunan ini didirikan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di Cina. Aturan-aturan tersebut adalah bahwa suatu bangunan suci biasanya didirikan diatas podium, dikelilingi oleh pagar keliling, mempunyai keletakan simetris, mempunyai atap dengan arsitektur Cina, sistem strukturnya terdiri dari tiang dan balok serta motif dekoratif untuk memperindah bangunan.



Gambar 2.6 : Sketsa Rancangan Kelenteng
Sumber gambar: www.sampookong.com

Bubungan atapnya dihiasi dengan motif naga. Ciri arsitektural seperti inilah yang dibawa ke Singapore dan Malaysia oleh para perantau dan Pedagang China. Dalam pencarian lokasi berpedoman pada Hong Sui (Feng Shui).



Gambar 2.7. Atap pintu gerbang Kelenteng Sam Poo Kong
Sumber gambar: www.sampookong.com

B.2 Penerapan Feng Shui Pada Kelenteng Sam Poo Kong

1. Penerapan Feng Shui Angin, pemilihan tempat/lokasi yang mempunyai syarat-syarat sebagai tempat tinggal 'naga', yaitu bentuk bukit dengan angin yang tidak terlalu kencang, dengan tumbuhan menghijau.
2. Penerapan Feng Shui Air, dengan membuat suatu danau buatan.
3. Pintu Utama yang terdiri dari menghadap ke Timur, dimana menurut Feng Shui arah menghadap pintu yang baik adalah ke Timur atau Selatan.
4. Bentuk dan denah bangunan persegi atau bujur sangkar, bentuk yang baik menurut Feng Shui.

2.2.2 Pusat Studi dan Pusat Kebudayaan Cina di Luar Negeri

A. Chinese Cultural Center of America (CCCA)

Chinese Cultural Center of America (CCCA) berada di Des Moines, Iowa. Sebuah Bangunan dengan luas 3.000 meter persegi.

A.1 Fungsi Chinese Cultural Center of America (CCCA)

Chinese Cultural Center of America (CCCA) sebagai Pusat Kebudayaan Cina di Amerika dibangun dengan lima fungsi utama :

- Fasilitas pameran yang unik taraf dunia untuk benda-benda arkeologi yang berharga, benda-benda seni, arsitektur pertamanan, dan benda-benda perkakas budaya.
- Penyelenggaraan perjalanan (tour) ke museum utama di Amerika Utara dengan maksud meningkatkan pemahaman Sino-Amerika.
- Institusi pendidikan untuk mengembangkan pengajaran, penelitian, dan pelajaran tentang Cina dan Asia Timur.
- Penyelenggaraan pertunjukan musik, tari, dan pertunjukan lain oleh para artis terkemuka dan ahli dari Cina.
- Pusat Informasi dan hubungan antara perusahaan orang Amerika dengan orang yang berkepentingan di Cina dan Agensi Cina atau koresponden yang bersangkutan.

A.2 Arsitektur CCCA

Bangunan dirancang dalam gaya klasik Cina yang elegan, yang terlihat pada (Gb. 2.8) :



Gambar 2.8. Eksterior dari Chinese Cultural Center of America
Sumber gambar: www.geocities.com/andromeda1717

- Bagian atap bangunan menggunakan atap bergaya arsitektur Cina.
- Bentuk bangunan menggunakan bentuk persegi.
- Sistem strukturnya terdiri dari tiang dan balok
- Menggunakan pola simetris (balance) pada perancangan bangunan.
- Pada ruang luar, terdapat taman-taman bebatuan dan air dengan air terjun bertingkat yang dialirkan ke sungai.

A.2 Penerapan Feng Shui Pada CCCA

1. Bagian depan bangunan menghadap air, dimaksudkan dapat memperoleh Chi lebih banyak dan ini adalah elemen penting dalam Feng Shui.
2. Adanya sungai yang merupakan Feng Shui Air yang dianggap menguntungkan.
3. Bentuk dan denah bangunan persegi atau bujur sangkar, bentuk yang baik menurut Feng Shui.

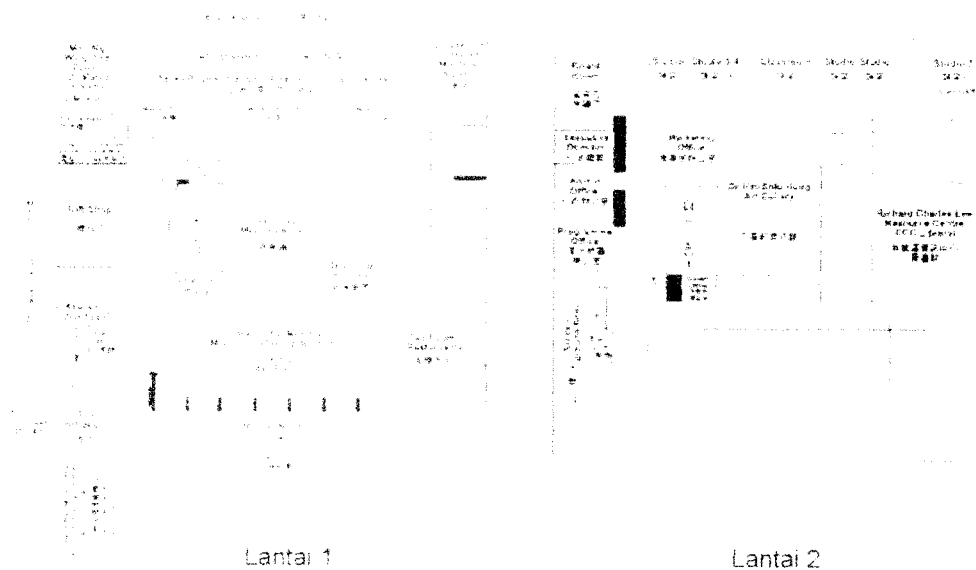
B. Chinese Cultural Centre of Greater Toronto (CCCGT)

Chinese Cultural Centre ini dibangun di *Greater Toronto area*.



Gambar 2.9. Chinese Cultural Center of Greater Toronto (Birdview)
Sumber gambar: www.cccgt.org

B.1 Bagian-bagian Bangunan CCCGT



Gambar 2.10. Denah The Chinese Cultural Center of Greater Toronto
Sumber gambar: www.cccgt.org

Konstruksi Pusat kebudayaan ini terdiri atas dua lantai :

- Lantai pertama bangunan gedung ini terdiri dari art gallery, computerised resource centre, reading room, boardroom, studio-studio, kelas-kelas, dan kafeteria.

- Lantai kedua memiliki theater dengan 600 tempat duduk and a multi-purpose hall untuk aktifitas olah raga dan rekreasi, konvensi, dan bursa perdagangan.

B.2 Arsitektur CCCGT

- Bangunan ini tidak menggunakan atap gaya Cina maupun arsitektur Cina pada umumnya.
- Sistem struktur tiang/kolom, tetapi tidak menggunakan kolom seperti pada bangunan Cina.



Gambar 2.11. Entrance Chinese Cultural Center of Greater Toronto
Sumber gambar: www.cccgt.org

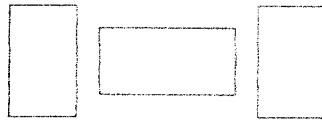
B.3 Penerapan Feng Shui Pada CCCGT

Penerapan Feng Shui terlihat pada bentuk denah dan bangunan yaitu bentuk persegi. (gambar 2.10).

2.3 KESIMPULAN STUDI KASUS

Dari studi kasus terhadap beberapa Pusat Studi dan Pusat Kebudayaan Cina di Indonesia maupun Luar negeri dapat diambil kesimpulan :

- 1) Penerapan Prinsip Feng Shui dalam penentuan lokasi maupun penataan aliran bentuk /lansekap
- 2) Sebagian besar bangunan Pusat Kebudayaan maupun Pusat Studi Cina mempunyai atap dengan arsitektur Cina.
- 3) Pola bangunan maupun fasade bangunan mempunyai keletakan simetris, ataupun balance,



Gambar 2.12 Pola Bangunan Cina
Sumber gambar : internet

- 4) Sistem strukturnya terdiri dari tiang dan balok serta motif dekoratif untuk memperindah bangunan.
- 5) Bentuk bangunan mengikuti pola bentuk persegi panjang atau bujur sangkar, merupakan bentuk yang baik menurut Feng Shui.



Bujur sangkar & Persegi panjang

Gambar 2.13 Bentuk bangunan yang baik menurut Feng Shui
Sumber : Lilian Too, Feng Shui, Buku Kedua

- 6) Untuk ciri arsitektural yang ada di Indonesia dan juga negara sekitarnya seperti Malaysia dan Singapura, bubungan atapnya dihiasi dengan motif Naga, Burung Phoenix, Ikan, mutiara atau pagoda, dan ujung bumbungannya melengkung ke atas.³
- 7) Penggunaan simbol-simbol binatang pada bangunan dengan menampilkan hiasan, motif-motif, ukiran, lukisan, dan patung binatang yang memiliki arti dan maksud tertentu.
- 8) Beberapa bangunan di luar negeri, mengambil salah satu bagian arsitektur Cina untuk menjadi salah satu bagian dari bangunan, misalnya : gapura Cina.
- 9) Pengaturan taman bergaya Cina sebagai salah satu elemen penting pada ruang luar.

³ Evelyn Lip.

2.4 TINJAUAN PUSTAKA

2.4.1 Tinjauan Feng Shui (Geomansi)⁴

Feng Shui diartikan secara harafiah sebagai angin (feng) dan air (shui). Feng Shui adalah seni geomansi masyarakat Cina, yang menyangkut penataan tempat, lokasi bangunan dan struktur-struktur lain yang dibuat oleh manusia agar tercapai keselarasan (harmonis) antara manusia dengan lingkungan fisik sekitarnya. Selain didefinisikan di atas, Feng Shui dapat diartikan sebagai topografi bumi yang menyangkut gunung, bukit, sungai, lembah, danau. Angin dan air adalah dua kekuatan yang membentuk topografi dari permukaan bumi dan manusia yang tinggal di atasnya.

Dalam perkembangan selanjutnya Feng Shui lebih banyak digunakan dalam penataan atau pemilihan lokasi untuk hunian atau tempat tinggal manusia.

A. Penggunaan Feng Shui

Menurut penggunaannya, Feng Shui dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu :

- Feng Shui Yang, yaitu Feng Shui yang digunakan untuk menentukan tempat hunian bagi orang hidup.
- Feng Shui Yin, yaitu Feng Shui yang digunakan untuk menentukan letak kuburan (makam).

B. Aliran Feng Shui

a. Feng Shui Aliran Bentuk / Lansekap

Aliran ini menekankan pentingnya bentuk sebagai dasar Feng Shui yang baik. Ketinggian tanah, topografi, iklim, aliran sungai, tiupan angin adalah beberapa dasar pertimbangan aliran ini dalam menentukan Feng Shui suatu tempat.

Ada 4 teori Aliran Bentuk, yaitu :

- 1) Lima Binatang

⁴ Handjojo dari Majalah Feng Shui (www.hanfengshui.com)

Konsep Lima Binatang adalah teori yang paling mudah dipahami dan dipraktekkan. Dengan memahami letak masing-masing binatang (Naga di kiri, Harimau di kanan, Kura-kura di belakang, Burung Phoenix di depan dan Ular/Naga di tengah).



Gambar 2.14. Konfigurasi Lima Binatang
Sumber gambar: gambar Photoshop

Kelima binatang mengasosiasikan atribut-atribut tertentu seperti dapat kita lihat di bawah ini :

Ular/Naga Emas di tengah. Dengan warna kuning kecoklat-coklatan yang melambangkan warna unsur tanah dan merupakan sumbu atau pusat dari 4 binatang (musim) lain yang mengelilinginya.

Burung Hong (Phoenix) di Selatan. Dengan warna merah yang melambangkan warna unsur api dan musim panas.

Naga di Timur. Dengan warna hijau yang melambangkan warna unsur kayu dan musim semi.

Harimau di Barat. Dengan warna putih yang melambangkan warna unsur metal dan musim gugur. Harimau melambangkan kekuatan fisik sekaligus kekejaman, sehingga kita dituntut memiliki kewaspadaan dalam mengendalikannya.

Kura-kura di Utara. Dengan warna hitam yang melambangkan warna unsur air dan musim dingin. Posisi kura-kura di belakang, seperti halnya punggung, memberi perlindungan, berkah umur panjang dan bebas dari rasa takut karena adanya serangan dari belakang.

Ada 3 prinsip yang harus diperhatikan guna menerapkan konsep lima binatang, yaitu :

- Sisi Kura-kura atau belakang rumah harus mempunyai 'pelindung'
- Di depan rumah haruslah tempat terbuka. Jangan memilih rumah dengan jalan di depan sempit sehingga bangunan rumah seberang menutupi pandangan. Lebih 'parah' jika di depannya adalah gedung tinggi atau tembok.
- Feng Shui menjadi sangat bagus apabila sisi kiri (Naga) adalah rumah yang sedikit lebih tinggi dan rumah di sisi kanan (Harimau) lebih rendah.

2) Feng Shui Angin

Seringkali disebut dengan nafas naga, karena mencari tempat/lokasi dengan Feng Shui bagus dimulai dengan mencari tanah atau lokasi yang mempunyai syarat-syarat sebagai tempat tinggal 'naga.' Bentuk gunung atau bukit dengan angin yang tidak terlalu kencang, tumbuhan menghijau, ada aliran air yang tidak terlalu deras dan berkelok adalah beberapa syarat bagi suatu tempat disebut tempat tinggal naga.

3) Feng Shui Air

Arah aliran, letak dan bentuk aliran air menjadi kerangka acuan untuk Feng Shui air. Air dapat berupa air alami (sungai, laut, danau) atau air buatan (kolam renang, air mancur).

4) Feng Shui Dimensi (Matra)

Feng Shui juga melakukan pengukuran terhadap perabot atau peralatan yang ada di dalam rumah/bangunan. Mulai dari anak tangga, pintu, jendela, meja, kursi yang semuanya dapat diukur dengan menggunakan penggaris geomansi.

b. Feng Shui Aliran Kompas

Aliran ini selalu menggunakan kotak Lo Shu dalam menentukan baik/buruknya Feng Shui suatu tempat. Disebut dengan aliran kompas karena dalam prakteknya, aliran ini banyak menggunakan kompas sebagai alat bantu, yang biasa disebut dengan Lo Pan.

Ada 4 teori Aliran Kompas, yaitu :

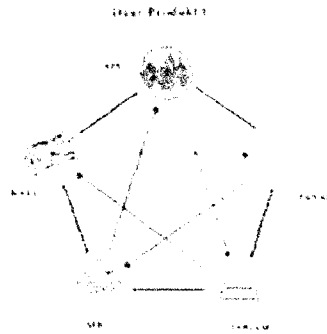
1. Teori Delapan Arah Rumah
2. Analisa Bintang Terbang
3. Teori Grand Duke
4. Analisa Pilar

C. Chi

Chi adalah unsur paling penting dalam Feng Shui, yaitu energi atau kekuatan yang sangat halus dan tidak terlihat yang bergerak melalui tubuh manusia dan lingkungannya, tidak disadari, akan tetapi selalu ada dan memberi kehidupan pada semua benda-benda hidup. Chi hadir dalam pertimbangan praktik arsitektur dan perencanaan tata kota disamping dalam praktik hal lain seperti kesenian, filsafat, ilmu pengetahuan, seni bela diri, kesehatan Cina, perencanaan bisnis dan lain-lain

D. Lima Unsur (Wu Xing)

Dari energi Chi tersebut terbentuklah 5 energi dengan karakteristik tertentu. Untuk memudahkan penggambaran energi itu, maka diciptakanlah 5 unsur yang mengandung sifat atau karakteristik sesuai dengan masing-masing energi. Kelima unsur adalah pengejawantahan dari saling keterkaitan antara Yin dan Yang. Penggambaran energi menjadi 5 unsur, yaitu : tanah, logam, air, kayu dan api meliputi semua fenomena alam. Kelima unsur saling memiliki pengaruh relatif terhadap masing-masing, saling menghasilkan dan menghancurkan dalam perhentian yang tetap (siklus). Bagi bangsa Cina lima unsur ini dikaitkan dengan ruang, waktu, warna, dan psikologis.



Gambar 2.15. Lima Unsur

2.5 PUSAT KEBUDAYAAN CINA DI YOGYAKARTA

2.5.1 Pengertian dan Fungsi

Pusat Kebudayaan Cina merupakan tempat aktivitas-aktiitas yang berkaitan dengan kebudayaan dan diarahkan untuk memwadahi kegiatan pengenalan kebudayaan Cina di Indonesia, khususnya kota Yogyakarta, dalam kemasan pertunjukan, pameran, pendidikan, pelatihan, serta pelayanan informasi budaya Cina melalui media cetak dan elektronik.

Pusat Kebudayaan Cina ini berfungsi :

- Sebagai tempat untuk mempelajari aspek-aspek kebudayaan Cina.
- Sebagai wadah pertukaran budaya dan studi antara Cina dan Indonesia.
- Sebagai wadah pertunjukan kesenian Cina
- Sebagai wadah pameran hasil seni dari negeri Cina.
- Sebagai wadah rekreasi budaya dan pendidikan.

2.5.2 Pelaku Kegiatan dalam Pusat Studi dan Budaya Cina di Yogyakarta

Pengguna pada Pusat Kebudayaan Cina di Yogyakarta adalah :

1. Pengamat Budaya, khususnya pengamat Budaya Cina.
2. Peminat Budaya Cina yang sampai pada pengkajian Budaya Cina.
3. Pelaku Budaya Cina, Dalam hal ini bisa budayawan dari Indonesia, dari Cina maupun negara lain.
4. Artis/Seniman : Aktor/aktris, pemusik, pelukis, dan lain-lain.
5. Masyarakat, yang ingin melihat pameran dan pertunjukkan.
6. Pelajar dan Mahasiswa yang mempunyai kebutuhan dalam hal pendidikan bahasa maupun budaya Cina.
7. Pengajar, dari Indonesia, Cina, maupun negara lain yang memiliki kemampuan dalam hal budaya maupun bahasa Cina.
8. Pengelola dan karyawan.

2.5.3 Kebutuhan Ruang

Fasilitas Kegiatan yang akan diwadahi untuk aktivitas Pusat Kebudayaan Cina yaitu:

A. Fasilitas Indoor (dalam ruang)

1. Fasilitas Pertunjukan Kesenian

Merupakan tempat kegiatan yang mempertunjukkan hasil Kebudayaan Cina dari masa lampau hingga masa kini, dalam bentuk drama, tari, dan musik (baik tradisional maupun modern). Kegiatan ini dilakukan dalam ruang tertutup yang fasilitasnya terdiri dari lobby, ruang tiket, lounge (tempat duduk), auditorium, panggung, scene storage, ruang proyeksi, studio, ruang ganti, ruang make up, kantor, lavatory, dan gudang.

2. Fasilitas Pameran

Merupakan tempat kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan hasil budaya Cina dari masa lampau hingga masa kini, memperkenalkan hasil karya seni masyarakat Cina terutama seni kriya, lukis, dan patung. Fasilitas di ruang pameran ini berupa ruang pameran seni kriya, ruang pameran lukisan, galeri patung, atrium, kantor, lobby, lavatory.

3. Fasilitas Pendidikan

Merupakan tempat kegiatan yang meliputi kegiatan pendidikan seperti; belajar mengajar, pertukaran studi, khursus dan pelatihan seni dan budaya, seperti seni kaligrafi Cina, seni lukis, serta bahasa Cina. Fasilitas yang akan diwadahi berupa hall, ruang-ruang kelas, perpustakaan, laboratorium bahasa, aula, kantor, dan lavatory.

4. Fasilitas Pelatihan

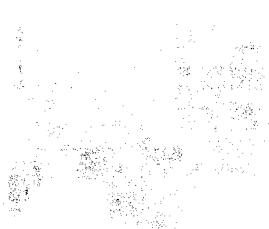
Merupakan tempat kegiatan yang memberikan pelatihan kesenian, olah raga, dan beladiri dari Cina, seperti Wushu, Kungfu, barongsay dan tarian naga. Fasilitas yang akan diwadahi berupa aula, ruang olah raga indoor, ruang ganti, tempat penyimpanan peralatan, gudang, lavatory, ruang kesehatan, dan asrama.

5. Fasilitas Pengelola dan Informasi

Merupakan tempat kegiatan yang menginformasikan, mempublikasikan dan mendokumentasikan hasil kebudayaan Cina, yang dilaksanakan baik di negara Cina maupun di dalam fasilitas Pusat Kebudayaan Cina, yang dikemas dalam bentuk buku, laporan, video, fotografi, dan lain-lain. Fasilitas yang akan diwadahi berupa kantor pengelola, perpustakaan, lobby, lounge, resepsionis, konter promosi turis, lavatory, dan fasilitas / pelayanan publik.

6. Fasilitas Penunjang

Merupakan tempat kegiatan yang menunjang. Fasilitas yang diwadahi berupa kafetaria/kantin, ruang keamanan, mushola, dan ruang pegawai.



Gambar 2.16. Ruang Pamer
Sumber gambar : Internet



Gambar 2.17. Ruang Pustaka
Sumber gambar : Internet

- B. Fasilitas Outdoor (ruang terbuka)
1. Parkir
 2. Jalur kendaraan dan pejalan kaki
 3. Taman

Gambar 2.18 Taman Oriental
Sumber gambar : Internet

2.6 LOKASI SITE

2.6.1 Site Yang Baik Menurut Feng Shui

Menurut Feng Shui, perhitungan dalam pemilihan site sangat penting karena berhubungan dengan kenyamanan manusia yang tinggal di atas site tersebut. Dalam Feng Shui dikenal adanya Naga, Macan, Kura-kura, dan Burung Phoenix yang merupakan simbol dari prinsip aliran bentuk pada Feng Shui. Naga yang dimaksudkan sebagai bentuk tanah yang tinggi. (bukit atau gunung), posisinya di sebelah Timur (kanan). Macan adalah simbol dari bukit Naga lebih tinggi dari bukit Macan, posisinya disebelah Barat (kiri). Kura kura merupakan simbol arah mata angin yang datang dari Utara, posisinya terletak di belakang. Sedangkan Burung Phoenix simbol dari arah mata angin Selatan yang posisinya di bagian depan. Menurut pertimbangan Feng Shui, lokasi seperti ini merupakan lokasi keberuntungan apalagi jika ditambah dengan pemandangan air yang berliku dengan mengalir pelan dan tumbuhan hijau yang rimbun.⁵

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka ilmu Feng Shui menjelaskan tahapan-tahapan dalam pemilihan site (lokasi), yaitu :

1. Pencarian lokasi Feng Shui yang baik dimulai dengan mencari Naga dan Harimau. Tempat seperti ini tidak mudah ditemukan, karena itu butuh imajinasi dalam mengelolanya. Setiap lokasi yang dipilih harus memiliki bentuk-bentuk perlindungan, seperti pada

⁵ Lilian Too. Feng Shui. Buku Kedua.

- bagian belakang dilindungi oleh bukit (dapat diartikan sebagai bangunan kokoh), pepohonan, dan bentuk tanah yang agak tinggi.
2. Jika terdapat bangunan sangat besar di sebelah bangunan yang akan dibuat dan lokasinya di dalam kota, maka lokasi ini harus dihindari. Merancang bangunan harus memungkinkan keseimbangan antara bangunan dengan tapak yang menyatu secara alami dengan lingkungan sekitarnya.
 3. Harus memperhatikan tanaman dan pohon yang tumbuh di sekitar lokasi. Bila tanaman dan pepohonan tumbuh subur dan hijau maka tempat tersebut memiliki Feng Shui yang baik.
 4. Bangunan sebaiknya menghadap ke badan air laut, danau atau kolam. Namun airnya harus bersih dan harus beriak kecil dengan hembusan lembut kecil yang memberi kesan bergerak.
 5. Lokasi haruslah memiliki keseimbangan di alam. Misalnya tanah yang tidak terlalu terlindungi oleh bukit di sekitarnya, tanah tidak terlalu rata, tidak terlalu terjal mengancam, merupakan kombinasi dataran tinggi dan dataran rendah. Menyelaraskan unsur alam yaitu batu, kerikil jenis tanah, air, bahkan jenis tanaman.
 6. Hindari lokasi di puncak bukit, menghadap ke persimpangan T dan garis lurus.
 7. Lokasi tanah berbentuk persegi atau bujur sangkar adalah bentuk lokasi tanah terbaik.
 8. Luas kapling tanah yang akan dibangun sebaiknya berukuran sama dengan luas kapling sebelahnya.

2.7. SPESIFIKASI PROYEK

2.7.1 Tinjauan Daerah Yogyakarta

A. Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan

Sejak berdirinya sebuah universitas di Yogyakarta, yaitu Universitas Gadjah Mada sebagai perguruan tinggi negeri pertama di Indonesia, Kota Yogyakarta banyak didatangi pelajar dari seluruh penjuru Indonesia yang ingin belajar di Yogyakarta. Setelah itu banyak bermunculan perguruan tinggi lain di kota ini. Selain itu banyak pula

sekolah-sekolah menengah di kota Yogyakarta yang bermutu. Sehingga mahasiswa-mahasiswa dan pelajar-pelajar dari luar kota memilih untuk menempuh pendidikan mereka di Kota Yogyakarta, yang menjadikan Kota Yogyakarta ini penuh dengan pelajar dan mahasiswa. Dan Kota Yogyakarta mendapat predikat sebagai Kota Pelajar atau Kota Pendidikan. Bahkan dewasa ini banyak pelajar dan mahasiswa dari Luar Negeri yang menempuh pendidikan di Kota Yogyakarta melalui program pertukaran pelajar atau mahasiswa.

B. Yogyakarta sebagai Kota Budaya

Yogyakarta dikenal juga sebagai Kota Budaya dengan adanya peninggalan budaya yang ada. Yang menjadikan Kota Yogyakarta menjadi istimewa yaitu adanya Kraton Kasultanan Yogyakarta dengan tradisinya yang kuat. Dengan bergantinya masa, budaya tradisional Yogyakarta mulai mengikuti dan bercampur dengan budaya moderen. Selain budaya Jawa, sejak zaman dahulu budaya dari luar seperti Islam (Arab) dan Cina memberikan warna tersendiri dalam perkembangan budaya Jawa khususnya di Yogyakarta.

Yogyakarta juga dikenal sebagai Kota Tujuan Wisata, yang banyak didatangi wisatawan domestik maupun mancanegara yang tertarik dengan budaya Jawa, sehingga banyak yang menetap di Kota Yogyakarta dan membuat masyarakat juga berminat mengenal budaya asing. Hal ini menambah khasanah budaya dan menarik minat masyarakat lokal untuk mempelajari budaya yang masuk.

Budaya Cina juga sudah ada di Yogyakarta, ditunjukkan dengan adanya kawasan yang merupakan tempat tinggal warga negara keturunan Cina, seperti di Jalan Gandekan, Ketandan, dan tempat lain yang biasanya di kawasan perekonomian dan perdagangan. Serta dapat dilihat adanya tempat-tempat ibadah bagi masyarakat keturunan Cina yang memeluk agama Budha, yaitu kelenteng-kelenteng dengan aksitektur Cina seperti yang ada di Jalan Brigjen Katamso (Gondomanan) dan Jalan Kranggan.

Yogyakarta dengan predikat sebagai Kota Budaya dan Kota Pendidikan, merupakan tempat yang cukup baik bagi keberadaan

suatu Pusat Kebudayaan Cina. Sebagai Kota Budaya, Yogyakarta merupakan tempat yang mendukung proses pembelajaran dan pemahaman kebudayaan, sebab proses tersebut hanya dapat dilakukn oleh pelaku utama kebudayaan itu sendiri dan para peminat kebudayaan. Kota Yogyakarta juga memiliki potensi kreatifitas di bidang kebudayaan yang selalu berkembang dari tahun ke tahun. Sebagai Kota Pelajar Yogyakarta merupakan tempat dengan penghuni yang bisa menjadi sasaran dan sekaligus pelaku dalam suatu kegiatan budaya. Dapat juga dihubungkan dengan kepentingan pertukaran budaya, khusunya dengan Cina.



Gambar 2.19. Peta Daerah Istimewa Yogyakarta
Sumber : Bappeda II Kab. Sleman

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki lima wilayah daerah tingkat II, yaitu Kotamadya Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunung Kidul.

Secara garis besar wilayah-wilayah tersebut memiliki arah pengembangan sebagai berikut.

- a. Daerah Kotamadya Yogyakarta merupakan daeah pengembangan pemerintahan, perkotaan, dan kawasan budaya Yogyakarta.
- b. Daerah Kabupaten Sleman merupakan daerah pengembangan pemerintahan, pendidikan, dan kebudayaan.

- c. Daerah Kabupaten Bantul merupakan daerah pengembangan kawasan budidaya pertanian, serta non pertanian (industri, perumahan, perkotaan, dan pariwisata).
- d. Daerah Kabupaten Kulon Progo merupakan daerah pengembangan pertanian, perkebunan, kelautan, perikanan, dan pariwisata.
- e. Daerah Kabupaten Gunung Kidul merupakan daerah pengembangan pertanian, pertambangan, kelautan, perikanan, dan pariwisata.

Dari data tersebut, daerah yang paling tepat untuk Pusat Studi dan Kebudayaan adalah daerah Kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Namun Kotamadya Yogyakarta merupakan daerah pengembangan budaya tradisional Yogyakarta (Jawa). Maka Daerah Kabupaten Sleman yang dipilih untuk lokasi site Pusat Kebudayaan Cina.

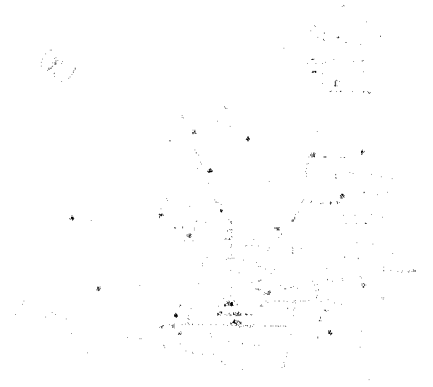
2.7.2 Tinjauan Kabupaten Sleman.

Kabupaten Sleman merupakan daerah pengembangan pemerintahan dan pendidikan. Hal ini sesuai dengan fungsi bangunan yang direncanakan yaitu sebagai Pusat Kebudayaan Cina yang di dalamnya menyangkut kegiatan pendidikan dan budaya.

Kabupaten Sleman merupakan daerah yang memiliki potensi-potensi sebagai berikut :

- Sistem eksternalistik yang tinggi (adaptif dan responsif)
- Dinamika pengembangan yang tinggi.
- Semakin kuatnya peranan pusat wisata, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pembinaan budaya.

Potensi-potensi tersebut sangat mendukung berdirinya suatu pusat kebudayaan seperti yang direncanakan, yaitu Pusat Kebudayaan Cina yang dapat mawadahi aspek kegiatan yang direncanakan dengan seoptimal mungkin dan tepat sasaran, serta dapat tetap beradaptasi dengan lingkungan sekitar.



Gambar 2.20. Peta Kabupaten Sleman
Sumber : www.sleman.go.id

Karakteristik Wilayah Kabupaten Sleman⁶

1. Berdasarkan karakteristik sumberdaya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 wilayah, yaitu :
 - a. Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan (ringbelt) sampai dengan puncak gunung Merapi. Wilayah ini merupakan sumber daya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan gunung Merapi dan ekosistemnya;
 - b. Kawasan Timur yang meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah. Wilayah ini merupakan tempat peninggalan purbakala (candi) yang merupakan pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih;
 - c. Wilayah Tengah yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa.
 - d. Wilayah Barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan dan Moyudan merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu serta gerabah.

⁶ Penda II Sleman (www.sleman.go.id)

2. Berdasar jalur lintas antar daerah, kondisi wilayah Kabupaten Sleman dilewati jalur jalan negara yang merupakan jalur ekonomi yang menghubungkan Sleman dengan kota besar (Semarang, Surabaya, Jakarta). Jalur ini melewati wilayah Kecamatan Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati, dan Gamping. Selain itu, wilayah Kecamatan Depok, Mlati, dan Gamping juga dilalui jalan lingkar yang merupakan jalan arteri primer.
3. Berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan wilayah Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu kota Yogyakarta. Berdasar letak kota dan mobilitas kegiatan masyarakat, dapat dibedakan fungsi kota sebagai berikut :
 - a. Wilayah aglomerasi (perkembangan kota dalam kawasan tertentu). Karena perkembangan kota Yogyakarta, maka kota-kota yang berbatasan dengan kota Yogyakarta yaitu Kecamatan Depok, Gamping serta sebagian wilayah Kecamatan Ngaglik dan Mlati merupakan wilayah aglomerasi kota Yogyakarta.
 - b. Wilayah sub urban (wilayah perbatasan antar desa dan kota). Kota Kecamatan Godean, Sleman, dan Ngaglik terletak agak jauh dari kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan/arah kegiatan masyarakat di wilayah Kecamatan sekitarnya, sehingga menjadi pusat pertumbuhan dan merupakan wilayah sub urban.
 - c. Wilayah fungsi khusus / wilayah penyangga (buffer zone). Kota Kecamatan Tempel, Pakem dan Prambanan merupakan kota pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya dan merupakan pendukung dan batas perkembangan kota ditinjau dari kota Yogyakarta.

Dari wilayah-wilayah di Kabupaten Sleman, kawasan yang paling cocok untuk Pusat studi dan Kebudayaan adalah Wilayah Tengah yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Depok, dan Gamping, yang merupakan pusat

pendidikan, perdagangan, dan jasa dan juga lokasi yang strategis karena dilalui jalur lintas antar daerah dan jalan arteri primer.

Ketiga wilayah kecamatan tersebut berada di kawasan yang berbatasan langsung dengan Kotamadya Yogyakarta sehingga letaknya tidak jauh dari pusat kota. Dapat dikatakan kawasan-kawasan tersebut mewakili Yogyakarta Utara (Kecamatan Mlati), Yogyakarta Timur (Kecamatan Depok), dan Yogyakarta Barat (Kecamatan Gamping).

Sehingga didapat tiga Alternatif lokasi site

Alternatif 1 : Kecamatan Mlati

Alternatif 2 : Kecamatan Depok

Alternatif 3 : Kecamatan Gamping



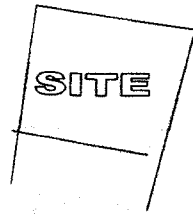
Gambar 2.21. Peta Alternatif Lokasi Site
Sumber : Bappeda II Kab. Sleman

Alternatif 1

Daerah Kecamatan Mlati. Merupakan kawasan perdagangan dan jasa.
Lokasi site : Jalan Arteri (Ring Road Utara) depan Monumen Jogja Kembali.

MONJALI

Jl. Ring Road

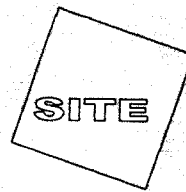


Gambar 2.22. Alternatif Site 1

Alternatif 2

Daerah Kecamatan Depok. Merupakan kawasan pendidikan, perdagangan, dan jasa.

Lokasi site : Jalan Arteri (Ring Road Utara)

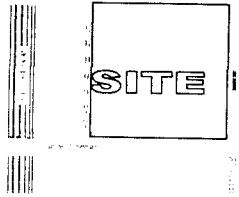


Gambar 2.23. Alternatif Site 2

Alternatif 3

Daerah Kecamatan Gamping. Merupakan kawasan pendidikan, perdagangan, dan jasa.

Lokasi site : Jalan Godean (Sebelah Timur Jl . Ring Road Barat)



Gambar 2.24. Alternatif Site 3

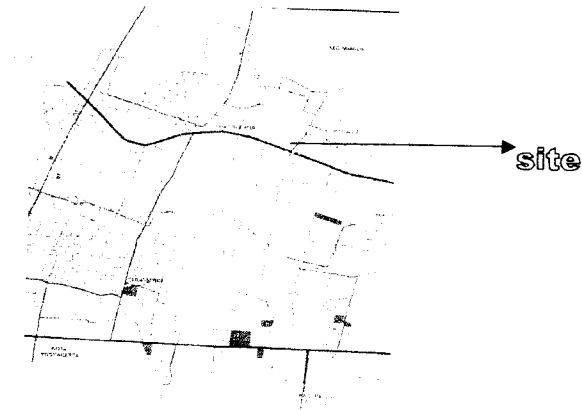
2.7.3 Pemilihan Site

Untuk menentukan site yang akan digunakan sebagai Pusat Kebudayaan Cina di Yogyakarta, dilakukan dengan penilaian masing-masing site dengan parameter yang mendukung potensi site.

| Parameter | Alternatif 1 | Alternatif 2 | Alternatif 3 |
|--|--------------|--------------|--------------|
| 1. Kondisi site menurut konsep aliran bentuk Feng Shui | 2 | 3 | 1 |
| 2. Letak site yang menentukan orientasi bangunan menurut Feng Shui | 1 | 3 | 2 |
| 3. Bentuk site yang baik menurut Feng Shui | 2 | 2 | 2 |
| 4. Keseimbangan site dan bangunan dengan lingkungan | 2 | 3 | 1 |
| 5. Lingkungan di sekitar site yang mendukung (Khususnya Pendidikan & Kebudayaan) | 2 | 3 | 1 |
| 6. Kondisi sosial masyarakat di sekitar site. | 1 | 2 | 3 |
| 7. Pencapaian ke site dari pusat Kota | 3 | 1 | 2 |
| Jumlah | 13 | 17 | 12 |

A. Site Terpilih

Dengan melihat seluruh potensi dan jumlah nilai dari parameter ketiga alternatif site di atas, maka site yang paling sesuai adalah alternatif 2, yaitu site di Kecamatan Depok.

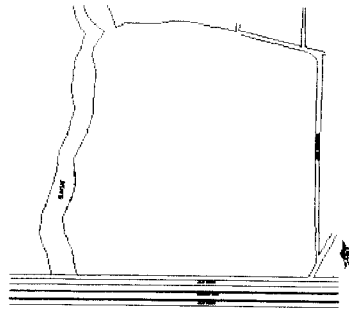


Gambar 2.25. Peta Wilayah Kec. Depok

Sumber : Bappeda II Kab. Sleman

- Lokasi memiliki bagian belakang yang dilindungi oleh pepohonan, dan bentuk tanah yang agak tinggi.
- Tanah/ lahan berkontur.
- Orientasi bangunan menghadap ke Selatan.
- Lokasi berada pada posisi yang baik.
- Lokasi tanah berbentuk persegi, bentuk lokasi tanah terbaik.
- Sirkulasi dari dan ke dalam site dicapai melalui jalan utama yaitu Jl. Arteri (Ringroad Utara).
- View ke dalam dan keluar site mendukung keberadaan bangunan. Letak site terletak ditepi Jalan Arteri dimana tidak ada bangunan yang menghalang) pandangan mata menuju ke bangunan.
- Aksesibilitas tinggi, merupakan kawasan yang terus berkembang.
- Lokasi yang tidak terlalu jauh dari pusat kota, namun tidak berada dalam kawasan yang padat, sehingga selain sebagai pusat kebudayaan dan studi, juga baik untuk kawasan wisata / rekreasi.
- Luasan site mencukupi, dengan luas lahan $\pm 30.000 \text{ m}^2$, yang memungkinkan untuk penataan lansekap yang mendukung fungsi bangunan dan memungkinkan pengembangan, maupun

penambahan fasilitas-fasilitas, sehingga sesuai juga untuk sarana rekreasi.



Gambar 2.26. Site Terpilih

A.1 Kondisi Fisik

Topografi

1. Ketinggian

Ketinggian > 100 - 499 m dari permukaan laut.

2. Kemiringan Lahan (Lereng)

Kemiringan > 2 - 15 %

Jenis Tanah

Jenis tanahnya adalah tanah regosol membentang dari Utara ke Selatan. Air tanahnya merupakan air dangkal. Sungai yang ada di sebelah Barat site bermata air di Gunung Merapi.

Iklim

Wilayah Kabupaten Sleman termasuk beriklim tropis basah dengan musim hujan antara bulan Nopember - April dan musim kemarau antara bulan Mei - Oktober. Banyaknya hari hujan 25 hari terjadi pada bulan maret, namun demikian rata-rata banyaknya curah hujan terdapat pada bulan februari sebesar 16,2 mm dengan banyak hari hujan 20 hari.

Adapun kelembaban nisbi udara terendah pada bulan Agustus sebesar 74 % dan tertinggi pada bulan Maret dan Nopember masing-masing sebesar 87 %, sedangkan suhu udara terendah sebesar 26,1 derajat celcius pada bulan Januari dan Nopember dan suhu udara yang tertinggi 27,4 derajat celcius pada bulan September.

Vegetasi

Jenis-jenis vegetasi yang tumbuh di daerah site adalah jenis vegetasi daerah tropis, misalnya pohon-pohon dengan akar yang kuat, beranting dan berdaun rindang, khususnya di daerah tepi sungai.

BAGIAN TIGA

BAGIAN TIGA

DESAIN SKEMATIK

3.1 FENG SHUI SEBAGAI DASAR PERANCANGAN

Dalam Kebudayaan Cina, untuk merancang sebuah bangunan tidak terlepas dari Feng Shui (Geomansi), yaitu pengetahuan penempatan atau peletakan sekaligus pengaturan yang menyangkut penataan tempat, lokasi bangunan dan struktur-struktur yang benar dan sesuai serta arah yang sesuai.

Dalam perancangan Pusat Studi dan Kebudayaan Cina di Yogyakarta ini sebagai dasar perancangan diterapkan Feng Shui yang mencakup konsep dasar Feng Shui, meliputi :

1. Feng Shui Aliran Bentuk / Lansekap

Ketinggian tanah, topografi, iklim, aliran sungai, tiupan angin adalah beberapa dasar pertimbangan aliran ini dalam menentukan Feng Shui suatu tempat.

a. Lima Binatang

Dengan memahami letak masing-masing binatang (Naga di kiri, Harimau di kanan, Kura-kura di belakang, Burung Phoenix di depan dan Ular/Naga di tengah).

3 prinsip yang harus diperhatikan guna menerapkan konsep lima binatang :

- Belakang rumah (atau Kura-kura) harus mempunyai 'pelindung'
- Di depan rumah (Phoenix) haruslah tempat terbuka.
- Feng Shui menjadi sangat bagus apabila sisi kiri (Naga) adalah rumah yang sedikit lebih tinggi dan rumah di sisi kanan (Harimau) lebih rendah.

b. Feng Shui Angin

Mencari tempat/lokasi dengan Feng Shui, dimulai dengan mencari tanah atau lokasi yang mempunyai syarat-syarat sebagai tempat tinggal 'Naga.' Bentuk gunung atau bukit dengan angin yang tidak terlalu kencang, tumbuhan menghijau, ada aliran air yang tidak terlalu deras dan berkelok. Keberadaan Naga bumi ini dapat diketahui setelah melakukan analisis terhadap ketinggian tanah, kontur, lingkungan, tanaman yang tumbuh/tumbuhan menghijau, angin sepoi-sepoi dan udaranya segar.

c. Feng Shui Air

Beberapa prinsip utama aliran air dalam Feng Shui Air, yaitu:

- Air tenang, jernih dan mengalir perlahan (lambat).
- Sumber air tidak kelihatan (disembunyikan) dan hilang tanpa kelihatan (seolah-olah ditelan bumi).
- Aliran air tidak banyak mengalami hambatan seperti batu atau kotoran.
- Saluran air dari lebar atau air datang dari berbagai arah kemudian menyempit.
- Aliran air melewati tempat tinggal secara menguntungkan (aliran air 'memeluk' tempat tinggal). Sebaliknya, aliran air yang tidak deras, berliku-liku, baik untuk Feng Shui.
- Aliran / saluran air harus harmonis dengan lingkungan sekitarnya.
- Air harus bersih dan dihuni makhluk hidup, seperti ikan dan tanaman.

Untuk menerapkan Feng Shui Air harus mengkombinasikannya dengan bentuk / lansekap lingkungan yang mendukung agar menguntungkan (lihat : Lima Binatang).

Feng Shui Air dapat dibangun dengan menggunakan air buatan. Pembangunan kolam, air mancur, akuarium, menempatkan guci berisi teratai, air terjun kecil, kolam ikan

dengan penempatan pada arah dan bagian yang tepat pada bangunan.

2. Lima Unsur (Wu Xing)

Kelima unsur adalah pengejawantahan dari saling keterkaitan antara Yin dan Yang. Penggambaran energi menjadi 5 unsur, yaitu : tanah, logam, air, kayu, dan api meliputi semua fenomena alam. Lima unsur ini dikaitkan dengan ruang, waktu, warna, dan psikologis.

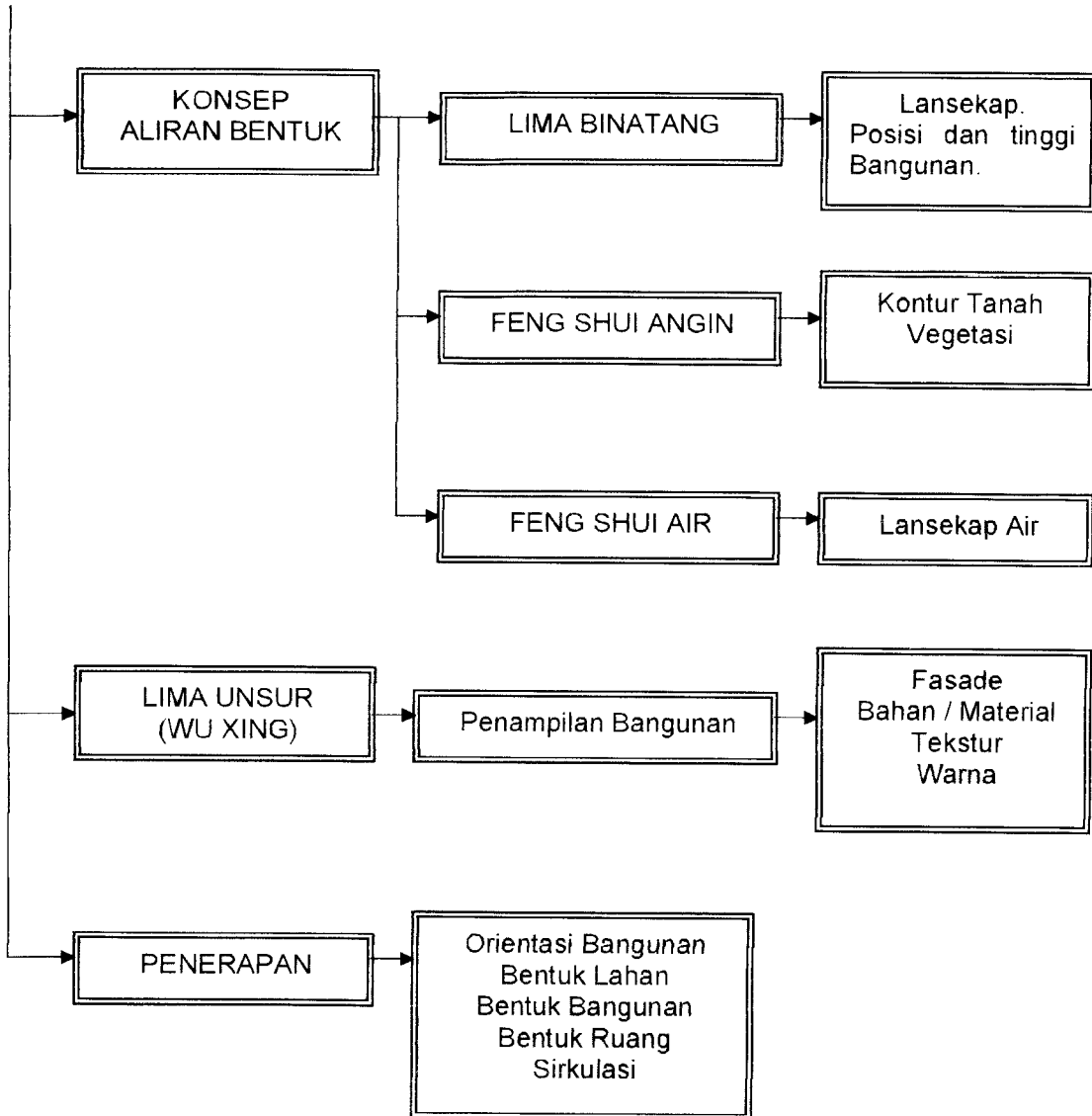
Dalam perancangan Pusat Studi dan Kebudayaan Cina, Lima Unsur digunakan sebagai konsep penampilan bangunan, terutama pada warna, tekstur, bahan atau material bangunan.

3. Penerapan Feng Shui

Penerapan Feng Shui yang dimaksud adalah pada internal dan eksternal bangunan seperti : Orientasi Bangunan, Bentuk Lahan, Bentuk Bangunan, Bentuk Ruang, dan Pola Sirkulasi.

3.2 SKEMA PERANCANGAN

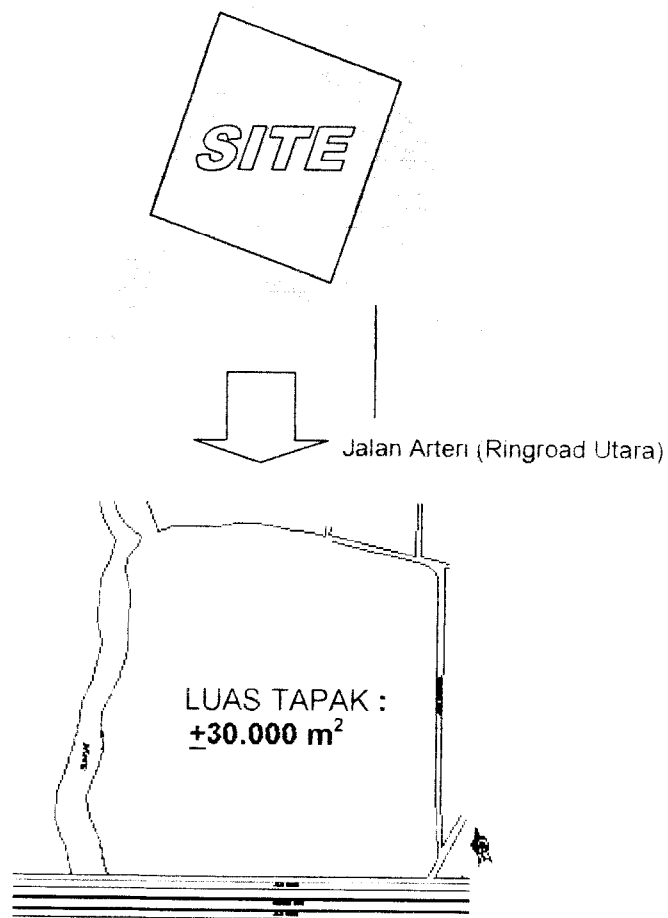
FENG SHUI



3.3 TAPAK

Berdasar Feng Shui, dalam pemilihan site harus memperhatikan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Pencarian lokasi Feng Shui yang baik dimulai dengan mencari Naga dan Harimau. Tempat seperti ini tidak mudah ditemukan, karena itu butuh imajinasi dalam mengelolanya. Dalam pencarian lokasi tersebut harus diketahui lokasi dan batas-batasnya.

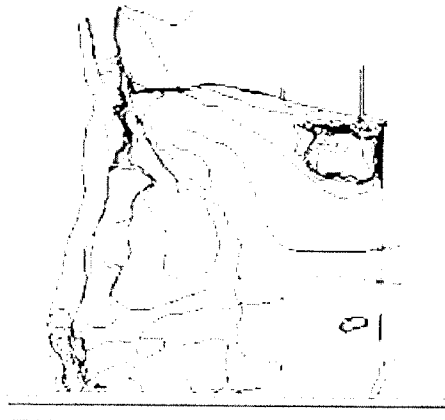


Gambar 3.1 Site

Batas Tapak :

- Sebelah Utara : Perumahan
- Sebelah Selatan : Jalan Arteri (Ring Road Utara)
- Sebelah Timur : Jalan Lokal & Pemukiman
- Sebelah Barat : Sungai dan persawahan

2. Merancang bangunan harus memungkinkan keseimbangan antara bangunan dengan tapak yang menyatu secara alami dengan lingkungan sekitarnya.
3. Harus memperhatikan tanaman dan pohon yang tumbuh di sekitar lokasi.
4. Bangunan sebaiknya menghadap ke badan air laut, danau atau kolam.
5. Lokasi haruslah memiliki keseimbangan di alam.
6. Lokasi tanah berbentuk persegi atau bujur sangkar adalah bentuk lokasi tanah terbaik. Karena lebih mudah mendesain bangunan dengan pertimbangan dan ukuran Feng Shui.

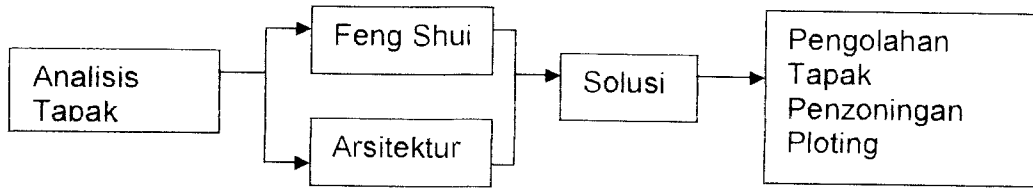


Gambar 3.2 Peta Eksisting Site

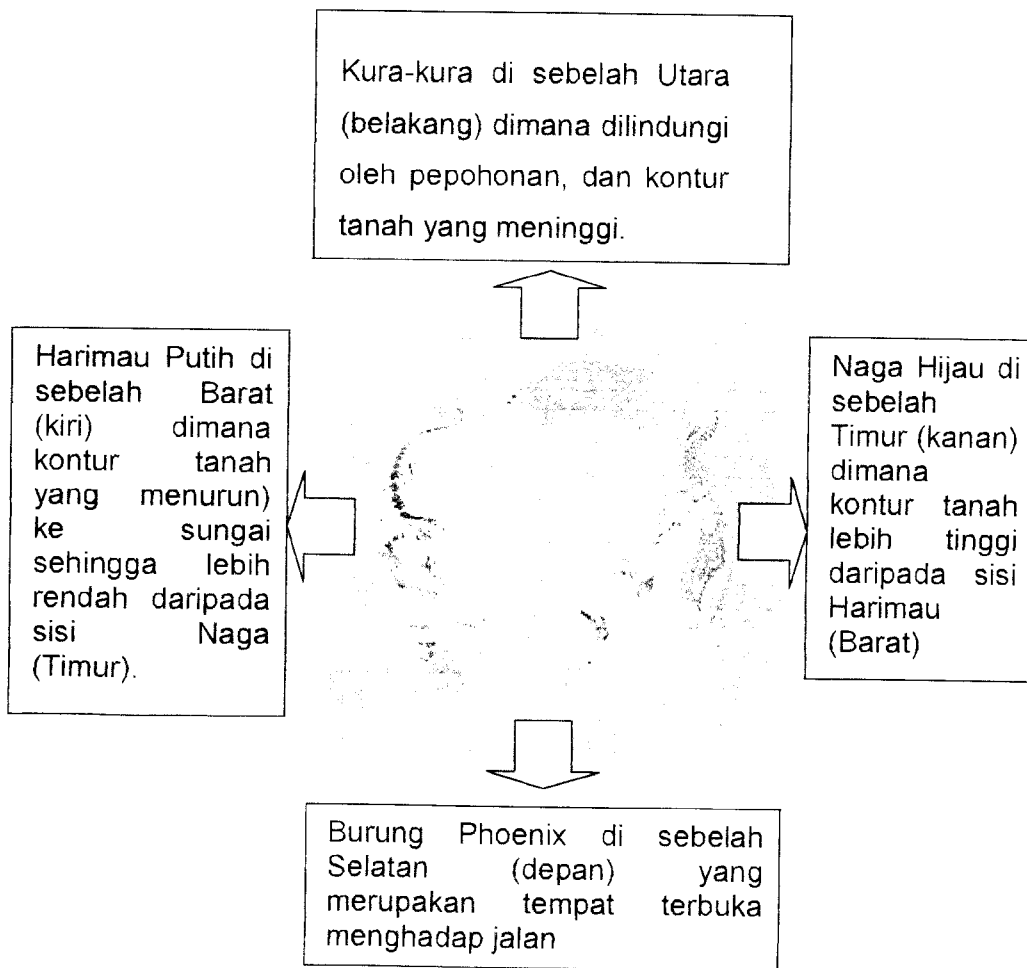


3.3.1 ANALISIS TAPAK

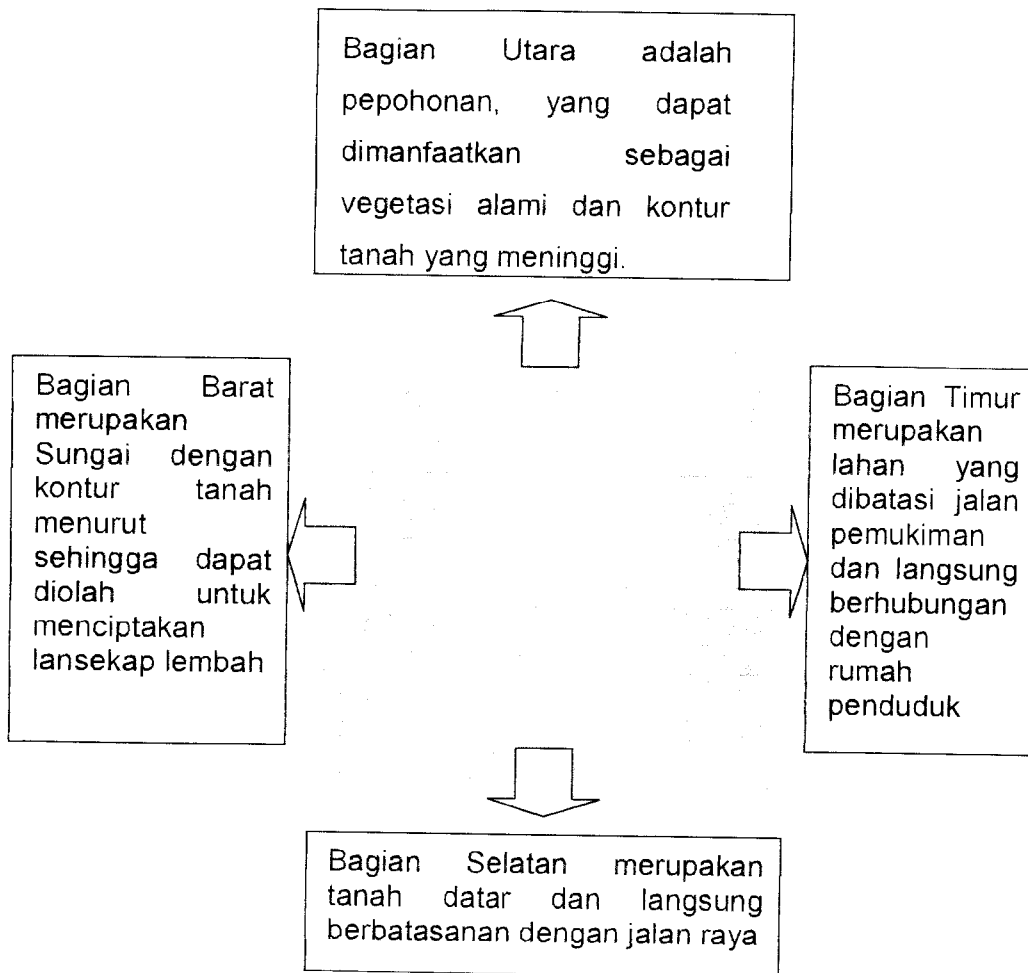
Analisis Tapak dilakukan untuk mendapatkan lokasi yang baik dan sesuai. Dilakukan berdasarkan Feng Shui dan secara Arsitektural.



1.a KONDISI TAPAK BERDASAR FENG SHUI



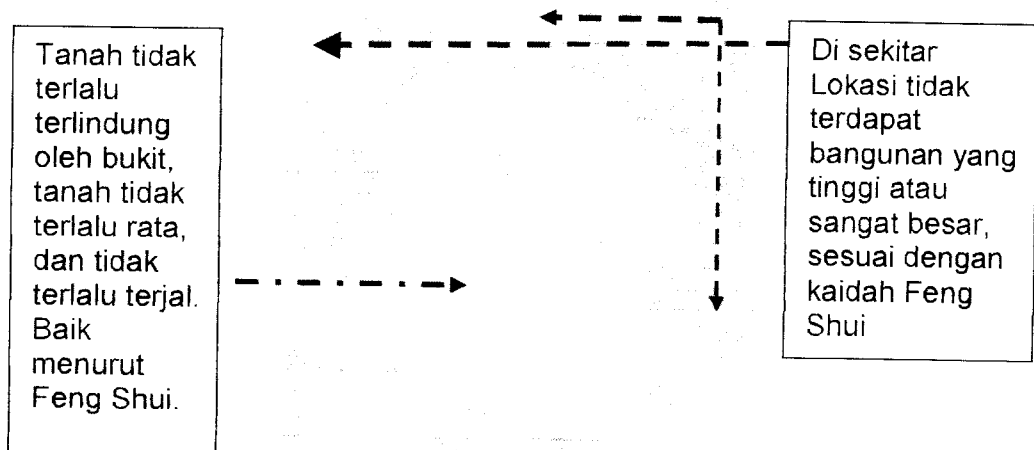
1.b KONDISI TAPAK BERDASAR ARSITEKTUR



2. KONDISI LINGKUNGAN TAPAK BERDASAR FENG SHUI

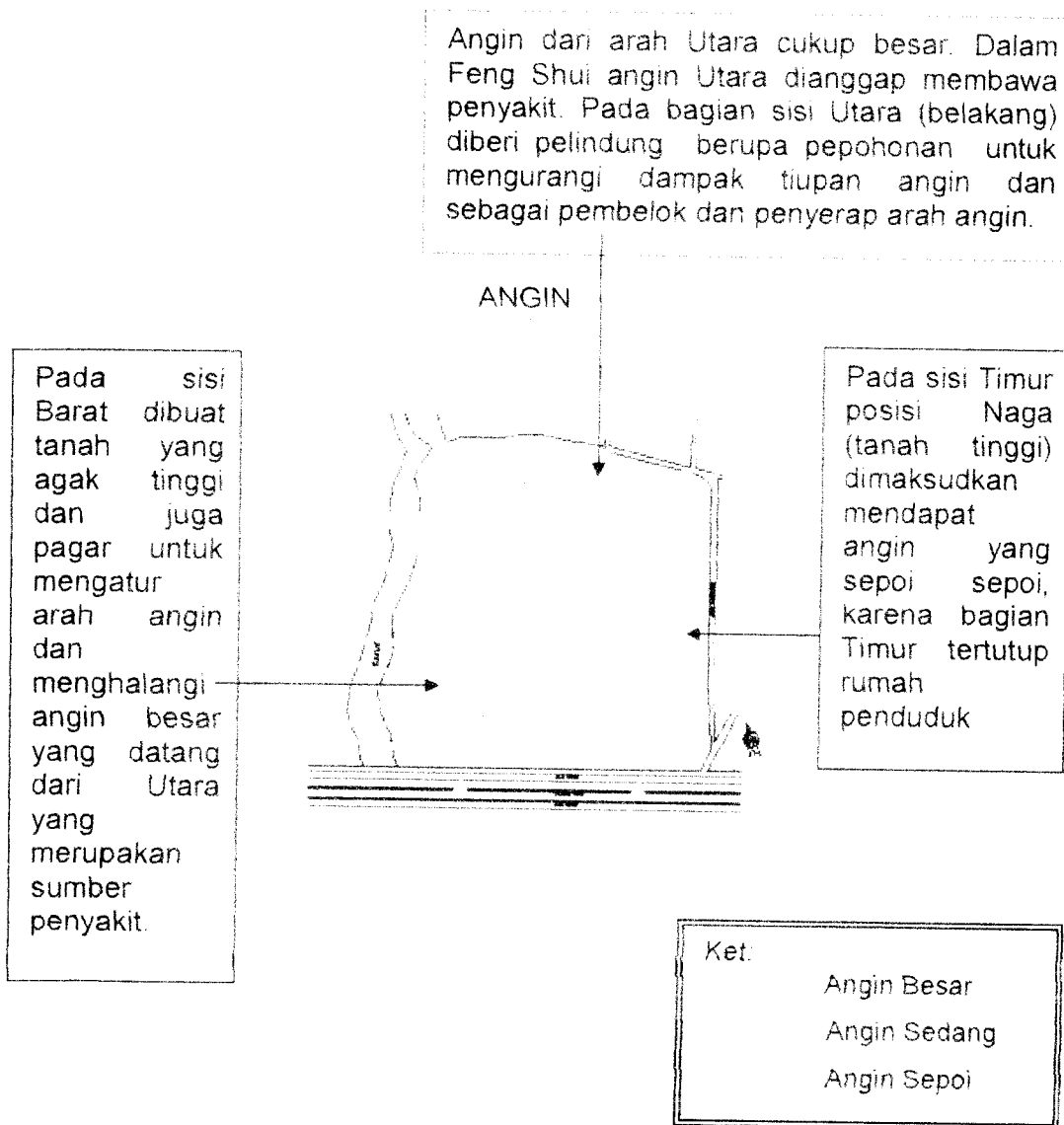
Dalam Feng Shui disebutkan bahwa : Jika terdapat bangunan sangat besar di sebelah bangunan yang akan dibuat dan lokasinya di dalam kota, maka lokasi ini harus dihindari. Merancang bangunan harus memungkinkan keseimbangan antara bangunan dengan tapak yang menyatu secara alami dengan lingkungan sekitarnya.

Lokasi haruslah memiliki keseimbangan di alam. Misalnya tanah yang tidak terlalu terlindungi oleh bukit di sekitarnya, tanah tidak terlalu rata, tidak terlalu terjal mengancam, merupakan kombinasi dataran tinggi dan dataran rendah. Menyelaraskan unsur alam yaitu batu, kerikil jenis tanah, air, bahkan jenis tanaman.

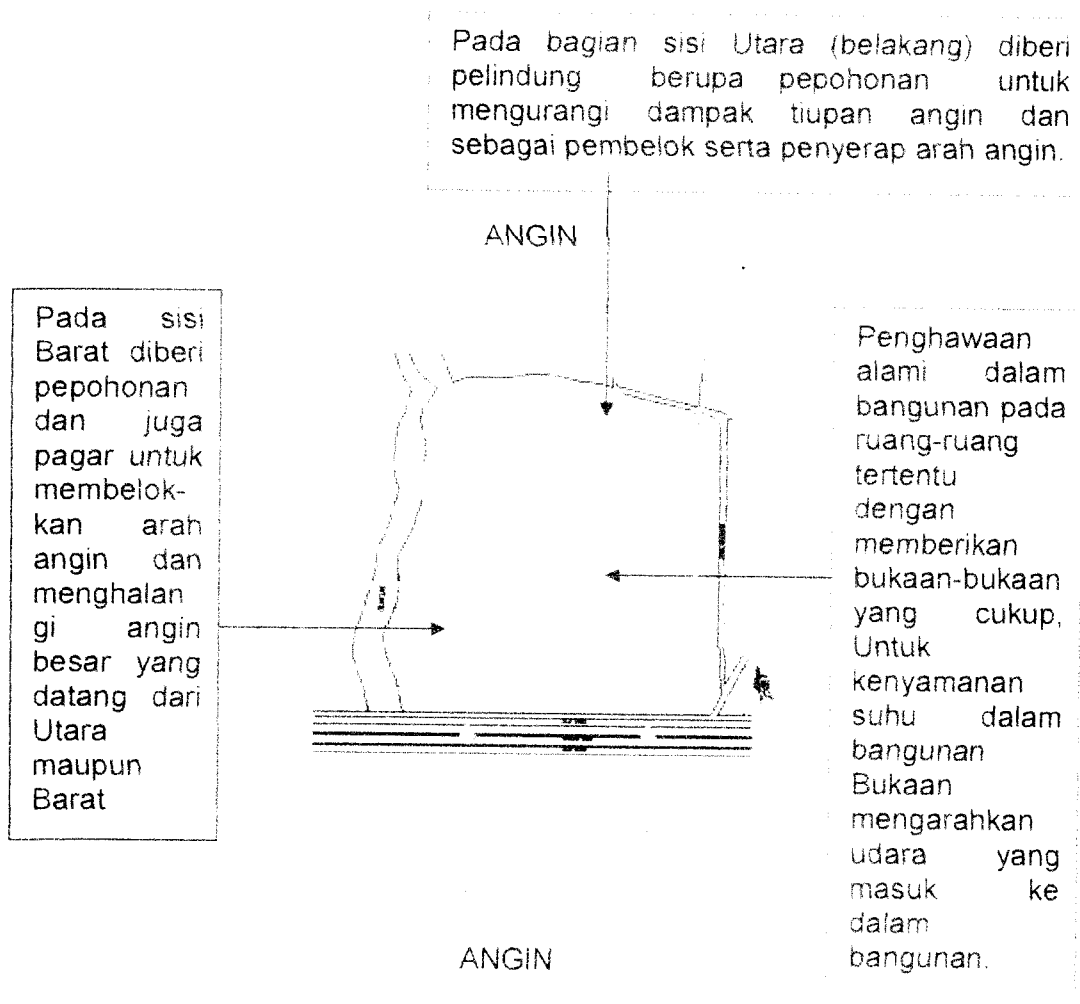


3.a ANGIN BERDASAR FENG SHUI (FENG SHUI ANGIN / NAFAS NAGA)

Seringkali disebut dengan nafas naga, karena mencari tempat/lokasi dengan Feng Shui bagus dimulai dengan mencari tanah atau lokasi yang mempunyai syarat-syarat sebagai tempat tinggal 'naga.' Bentuk gunung atau bukit dengan angin yang tidak terlalu kencang, yaitu sepoi-sepoi dan udaranya segar. Di tempat dengan ciri-ciri seperti itulah naga biasanya bersembunyi atau dengan kata lain Chi tempat itu mengalir lancar.

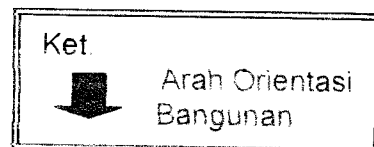
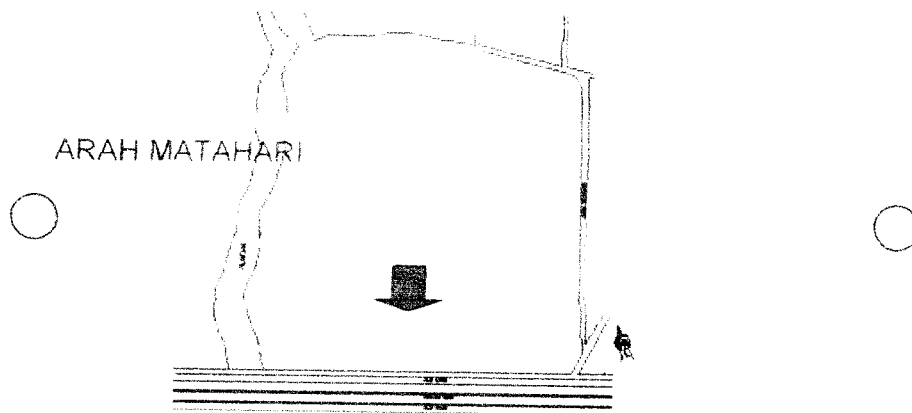


3.b ANGIN BERDASAR ARSITEKTUR



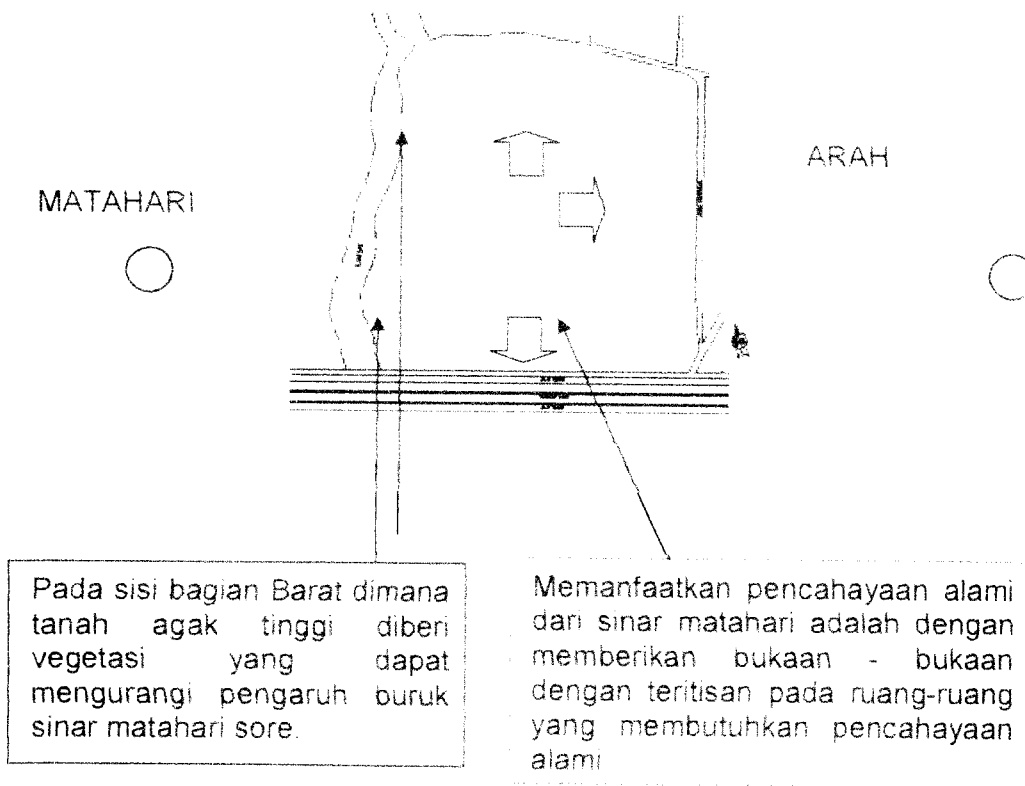
4.a SINAR MATAHARI BERDASAR FENG SHUI

Dalam Feng Shui sinar matahari digunakan sebagai penerangan alami dan penghangat rumah. Menurut Feng Shui bangunan harus menghadap ke Selatan, karena menyebabkan sinar matahari masuk dan menghangatkan rumah.



4.b SINAR MATAHARI BERDASAR ARSITEKTUR

Secara arsitektural, sinar matahari digunakan sebagai pencahayaan alami. Sinar matahari pagi dari Timur baik bagi kesehatan, sinar matahari di siang hari (posisi di atas kepala) menyebabkan panas, dan sinar matahari sore dari arah Barat, bersifat merusak. Sehingga bangunan sebaiknya menghadap Timur, Selatan atau Utara.



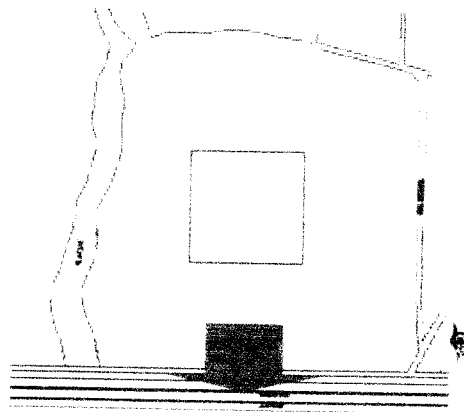
5.a VIEW DARI TAPAK BERDASAR FENG SHUI

Menurut Feng Shui view atau pandangan ke arah luar bangunan harus :

- Bangunan menghadap ke Selatan dimana sisi ini merupakan bagian depan dan merupakan tempat terbuka sehingga pandangan luas.
- Pandangan tidak boleh menghadap jalan sempit sehingga pandangan terhalang bangunan di depannya.
- Pandangan yang baik ke arah badan sungai atau danau dengan air yang mengalir perlahan (dalam Feng Shui dapat juga berarti jalan atau lalu lintas)

Pandangan ke arah Utara, pepohonan dan rumah rumah. View tersebut kurang baik menurut Feng Shui, sehingga pandangan ke arah ini tidak diutamakan, bahkan jendela terbuka sebaiknya tidak ada.

View ke arah Barat, cukup baik pemandangan lembah sungai dan persawahan, dengan mengurangi pepohonan yang menghalangi pandangan



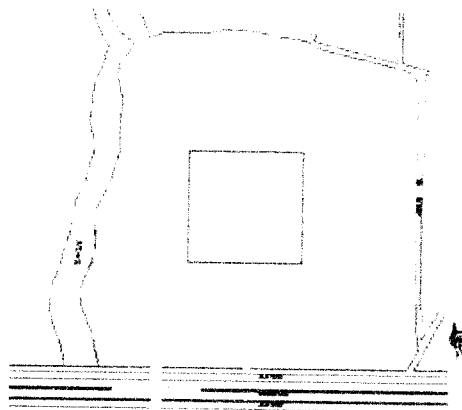
View ke arah timur Tidak baik karena pemandangan yang mengarah ke jalan sempit dan pandangan tertutup rumah-rumah

View ke arah Selatan, cukup baik, dengan pemandangan ke arah badan jalan (sebagai air mengalir) dan tanah yang datar tanpa bangunan tinggi yang menghalangi pandangan

5.b VIEW DARI TAPAK BERDASAR ARSITEKTUR

View yang bagus adalah ke arah Utara. Dimana pandangan dapat diarahkan ke Gunung Merapi View tersebut dapat digunakan untuk ruang-ruang yang membutuhkan view ke luar.

View ke arah Barat, cukup bagus Dengan pemandangan lembah sungai dan persawahan.



View ke arah timur Kurang bagus, dengan pandangan yang mengarah ke perumahan dan pemukiman penduduk.

View ke arah Selatan, cukup bagus, dengan pemandangan ke arah jalan dan tanah yang datar tanpa bangunan tinggi yang menghalangi pandangan

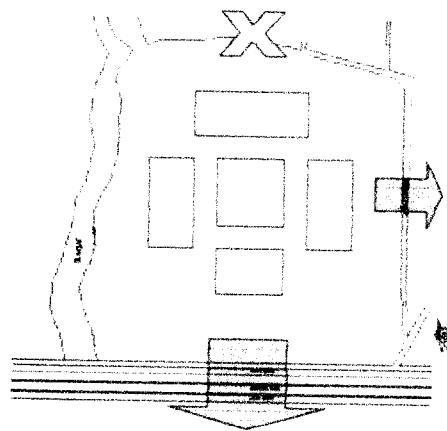
6.a ORIENTASI BANGUNAN BERDASAR FENG SHUI

Tahapan dalam menentukan orientasi bangunan menurut Feng Shui, yaitu :

1. Bangunan harus menghadap ke Selatan, karena menyebabkan sinar matahari masuk dan menghangatkan rumah. Berdasarkan kepercayaan masyarakat Cina, Selatan adalah sumber kehangatan dan kekayaan, sedangkan Utara dianggap sebagai sumber angin sakit.
2. Mengarahkan pintu masuk bangunan ke Selatan.

Pada arsitektur Indonesia bangunan yang baik menghadap Timur, Selatan atau Utara karena sinar matahari pagi dapat masuk ke dalam bangunan.

-> Maka pada bangunan ini orientasi dibuat ke dua arah, yaitu menghadap Selatan (pintu gerbang utama) dan menghadap ke badan jalan Arteri, serta ke arah Timur menghadap jalan pemukiman dengan dibatasi pagar.



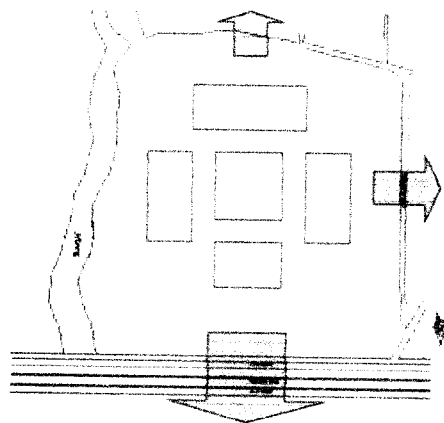
Bangunan juga diarahkan ke Timur menghadap Jalan Lokal, dengan dibatasi pagar

Bangunan menghadap ke Selatan, menghadap ke badan Jalan Arteri. Pintu masuk utama juga berada di sisi Selatan (depan)

6.b ORIENTASI BANGUNAN BERDASAR ARSITEKTUR

Pada arsitektur Indonesia bangunan yang baik menghadap Timur, Selatan atau Utara karena sinar matahari pagi dapat masuk ke dalam bangunan.

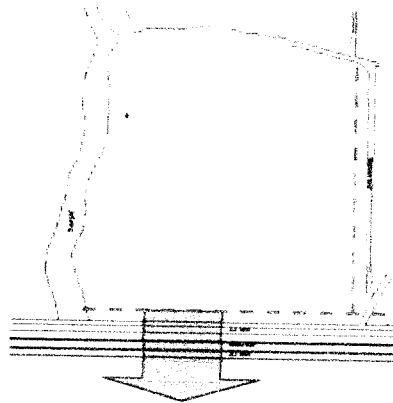
-> Maka pada bangunan ini orientasi dibuat ke dua arah, yaitu menghadap Selatan (pintu gerbang utama) dan menghadap ke badan jalan Arteri, serta ke arah Timur menghadap jalan pemukiman dengan dibatasi pagar.



Bangunan juga diarahkan ke Timur menghadap Jalan Lokal, dengan dibatasi pagar

Bangunan menghadap ke Selatan, menghadap ke badan Jalan Arteri. Pintu masuk utama juga berada di sisi Selatan (depan)

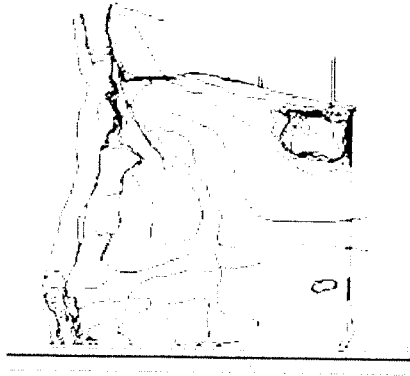
3. Bangunan dan pintu depan bangunan tidak boleh menghadap langsung ke persimpangan berbentuk T. Bentuk T ini membawa Chi maut yang sulit diperbaiki.
-> Posisi site tidak menghadap atau berada di lokasi T, maka tidak memerlukan penanganan khusus.
4. Bangunan yang ada di sekitar (terutama bagian depan), dapat memberi pengaruh buruk. Bangunan tidak boleh menghadap sesuatu yang tajam, bersudut, atau tampak mengancam. (seperti meriam antik, tiang besar, serobong asap, pohon besar dengan batang panjang dan besar).
-> Tapak berada pada posisi yang baik, karena bangunan di depan merupakan bangunan rumah-rumah yang tidak tinggi.
5. Bangunan tidak boleh menghadap lokasi (celah) yang diapit oleh dua bangunan tinggi, bangunan yang mempunyai salib atau menara, serta tidak boleh menghadap ke pemakaman.



Bangunan menghadap ke rumah-rumah atau kios, yang tidak terlalu tinggi dan atapnya tidak besar.

Untuk menanggulangi kemungkinan chi buruk, maka dibangun pagar dan vegetasi yang tidak lebih tinggi dari bangunan.

3.4 PENGOLAHAN TAPAK BERDASAR FENG SHUI

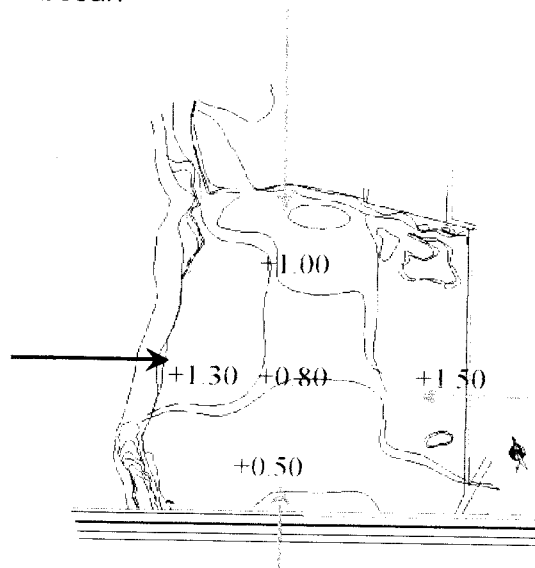


Gambar 3.3 Peta Eksisting Kontur Tapak

Kondisi tapak (kontur) diolah menurut Feng Shui Aliran Bentuk, yaitu konsep Lima Binatang.

Pada bagian belakang, harus ada perlindungan (Kura-kura). Maka pada bagian ini tanah lebih ditinggikan dan diberi pepohonan besar.

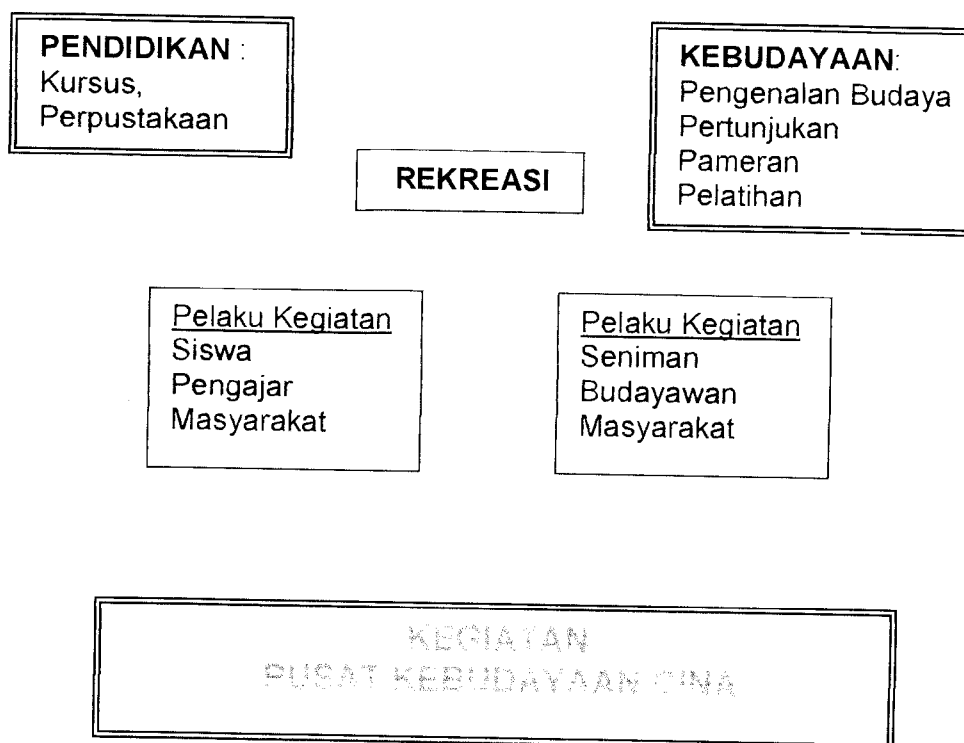
Bagian Barat merupakan tanah yang agak tinggi (bukit Harimau). Maka pada bagian ini kontur tanah ditinggikan dan diberi pagar.



Bagian Timur (bukit Naga) merupakan tanah yang lebih tinggi dari sisi Barat. Maka pada bagian ini diberikan tanah yang tinggi dan berkontur.

Bagian Selatan merupakan tanah datar dengan pemandangan yang indah (Phoenix). Maka pada bagian ini dibuat tanah datar dengan taman yang indah.

3.5 KONSEP FUNGSIONAL



3.6 PENGGUNA BANGUNAN

Pengguna Pusat Studi dan Kebudayaan Cina diklasifikasikan menjadi 2 bagian yaitu :

A. Pengguna Tetap

Adalah para pengguna yang terdiri atas **pengurus, pengelola, pegawai** serta **pekerja seni** yang bekerja pada lingkungan Pusat Studi dan Kebudayaan Cina.

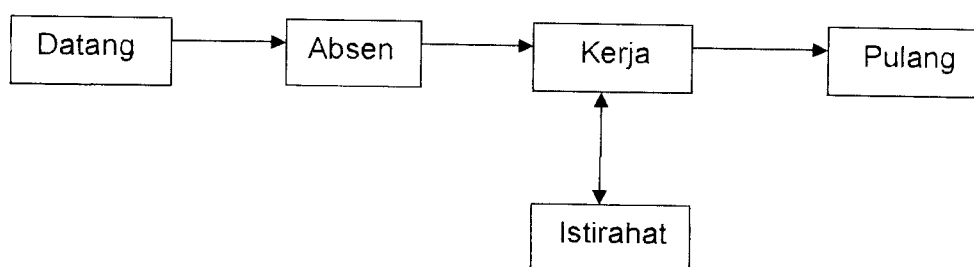
B. Pengguna Tidak Tetap (Temporer)

Adalah para pengguna yang melakukan kegiatan serta menggunakan fasilitas pada Pusat Studi dan Kebudayaan Cina secara temporer (tidak tetap). Terdiri atas para **siswa, pengajar, pengunjung, peneliti, pengamat seni dan budaya** dan **orang yang berkepentingan terhadap Kebudayaan Cina**.

3.6.1 Perilaku Pengguna Bangunan

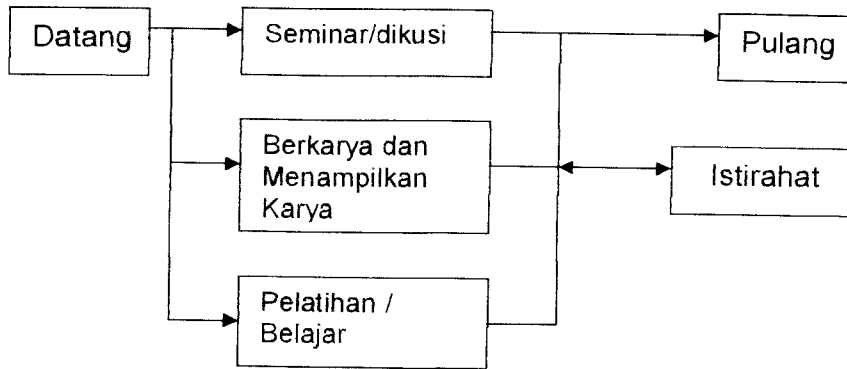
Melihat dari pengguna pada Pusat Studi dan Kebudayaan Cina, maka dapat diperoleh skema umum perilaku kegiatan dari para pengguna.

Pengelola



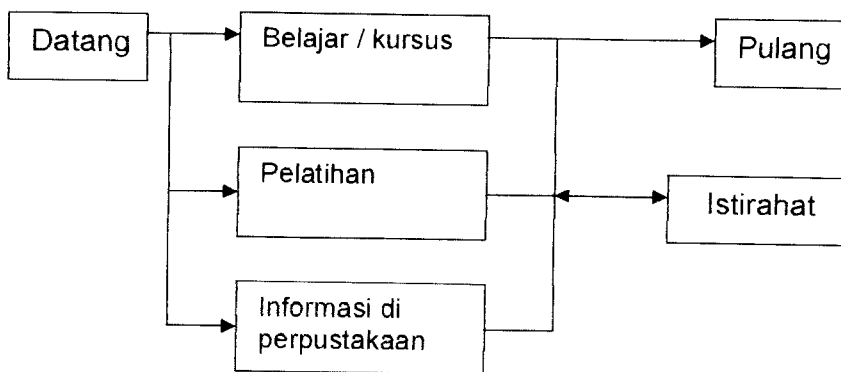
Bagan 3.1 Perilaku kegiatan pengelola

Pekerja Seni dan Budaya



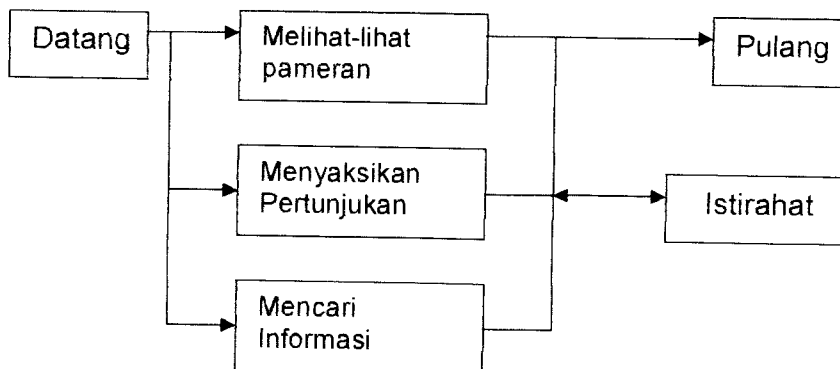
Bagan 3.2 Perilaku Kegiatan Pekerja Seni

Siswa Pendidikan



Bagan 3.3 Perilaku Kegiatan Siswa

Pengunjung



3.7 KEBUTUHAN DAN BESARAN RUANG

A. Pertunjukan

| RUANG | KAPASITAS | BESARAN | LUASAN (m ²) |
|------------------------|-------------------------------------|-----------------------|--------------------------|
| Lobby | 200 orang | 2 m ² | 60 |
| Konter Tiket | 2 orang | 3 m ² | 12 |
| Lounge | 30 orang | 2 m ² | 60 |
| R. Informasi | | | 26 |
| Kantin | | | 26 |
| Auditorium | asumsi | | 708 |
| Panggung | 100 orang | 2 m ² | 200 |
| R. Artis | 40 orang | | 46 |
| R. Layar | - | 100 m ² | 85 |
| R. Proyeksi | - | 10 m ² | 30 |
| Studio | 2 | 32 m ² | 64 |
| R. Ganti | 20 orang | | 26 |
| R. Pakaian | - | | |
| R. Make Up | 10 orang | 2 m ² | 23 |
| R. Peralatan | | 30 m ² | 30 |
| Kantor | Kepala : 1 orang | 16 m ² | 16 |
| | Staf 5 | 64 m ² | 64 |
| R. Serbaguna | | | 46 |
| R. Pegawai | | | 16 |
| R. Cleaning Servis | | | 16 |
| R. Saji / dapur bersih | | | 32 |
| Lavatory (8) | 10 orang ruang antara : 15 orang | 42 m ² | 320 |
| Gudang (4) | - | 4 x 12 m ² | 60 |
| Sirkulasi 20% | | | 404 |
| LUAS TOTAL | | | 2.430 |

B. Pameran/ Galeri

| RUANG | KAPASITAS | BESARAN | LUASAN (m ²) |
|------------------------------------|-------------------------|-------------------|--------------------------|
| Lobby | 30 orang | 2 m ² | 60 |
| R. Jaga | | 16 m ² | 16 |
| R. Informasi | | 16 m ² | 16 |
| Galeri lukisan (4) | - | 36 m ² | 144 |
| Galeri kerajinan | 2 ruang | 32 m ² | 64 |
| | 2 ruang | 20 m ² | 40 |
| Atrium (r. pameran tidak tetap) | | | 400 |
| R. Pameran tidak tetap | | | 190 |
| Kantor | Kepala : 1 orang | 16 m ² | 16 |
| | Staf : 2 orang | 10 m ² | 21 |
| Kafetaria | | 42 m ² | 42 |
| Lavatory (4) | 10 orang | | |
| | ruang antara : 15 orang | 42 m ² | 164 |
| Gudang (3) | - | 16 m ² | 48 |
| R. Istirahat | | 16 m ² | 16 |
| Sirkulasi 20% | | | 215 |
| LUAS TOTAL | | | 1.288 |

C. Pendidikan

| RUANG | KAPASITAS | BESARAN | LUASAN (m ²) |
|-------------------|-------------------------|--------------------|--------------------------|
| Hall | 60 orang | 120 m ² | 90 |
| R. Piket | 2 orang | 12 m ² | 12 |
| R. Jaga | 2 orang | 12 m ² | 12 |
| R. Kelas (3) | 30 orang | 64 m ² | 192 |
| Lab. Bahasa | 30 orang | 60 m ² | 60 |
| R. Seni Lukis | 30 orang | 64 m ² | 64 |
| R. Seni Kaligrafi | 30 orang | 64 m ² | 64 |
| R. Seni Musik | 30 orang | 64 m ² | 64 |
| Auditorium | 100 orang | - | 120 |
| R. Pengajar | 20 orang | | 80 |
| R. Seminar | 40 orang | | 68 |
| R. Rapat | 40 orang | | 52 |
| Perpustakaan | asumsi | | 136 |
| Kantor | Kepala : 1 orang | 16 m ² | 52 |
| | Staf : 2 orang | 10 m ² | |
| R. Administrasi | | 80 m ² | 80 |
| Kafetaria | | | 68 |
| Lavatory (4) | 10 orang | 42 m ² | 168 |
| | ruang antara : 15 orang | | |
| Gudang (8) | - | 7.2 m ² | 58 |
| Sirkulasi 20% | | | 299 |
| LUAS TOTAL | | | 1.798 |

D. Pelatihan

| RUANG | KAPASITAS | BESARAN | LUASAN (m ²) |
|----------------------|-------------------------|---------------------|--------------------------|
| Hall | 60 orang | 120 m ² | 90 |
| Aula | 200 orang | 200 m ² | 200 |
| R. gelanggang indoor | asumsi | 300 m ² | 500 |
| R. Ganti | 20 orang | 2 m ² | 32 |
| R. Loker | - | 25 m ² | 16 |
| R. Pakaian/ kostum | | | 32 |
| R. Penyimpanan alat | - | 32 m ² | 32 |
| R. Pengajar/pelatih | 10 orang | 2,5 m ² | 26 |
| R. Serba Guna | | | 100 |
| Mess (10 unit) | 2 orang/unit | 12 m ² | 120 |
| Kantor | Kepala : 1 orang | 16 m ² | 16 |
| | Staf : 2 orang | 10 m ² | 20 |
| R. Pengobatan Cina | | | |
| R. Informasi | - | 20 m ² | 20 |
| R. Praktek | - | 12 m ² | 12 |
| R. Penyimpanan | - | 8 m ² | 8 |
| Lavatory (4) | 10 orang | 42 m ² | 168 |
| | ruang antara : 15 orang | | |
| R. Cleaning Service | | | 12 |
| Gudang | - | 2x 8 m ² | 16 |
| | | 12 m ² | 12 |
| Sirkulasi 20% | | | 280 |
| | LUAS TOTAL | | 1.718 |

E. Kantor dan Pengelola

| RUANG | KAPASITAS | BESARAN | LUASAN (m ²) |
|----------------------|-------------------------------------|-------------------|--------------------------|
| Lobby | 60 orang | 60 m ² | 63 |
| Resepsionis | 2 orang | 4 m ² | 8 |
| Lounge | 16 orang | 2 m ² | 32 |
| R. Informasi | - | 32 m ² | 32 |
| R. Biro Travel | 5 orang | 5 m ² | 26 |
| R. Bank | | | 72 |
| R. Pimpinan / kepala | 1 orang | 32 m ² | 32 |
| R. Manager | 4 orang | 7 m ² | 28 |
| R. Bag Keuangan | 2 orang | 8 m ² | 28 |
| R. Administrasi | | | 32 |
| R. Staff | 20 orang | 4 m ² | 80 |
| R. Rapat | 30 orang | | 58 |
| R. Arsip | | | 16 |
| R. Pustaka | asumsi | | 28 |
| R. Servis | 10 orang | | 28 |
| R. Pegawai | 10 orang | | 28 |
| R. Istirahat | 20 Orang | | 26 |
| R. Mushola | 20 Orang | | 26 |
| Kafetaria | | | 58 |
| Lavatory (4) | 10 orang ruang antara : 15 orang | 42 m ² | 168 |
| Gudang (2) | - | 8 m ² | 16 |
| Sirkulasi 20% | | | 177 |
| LUAS TOTAL | | | 1.062 |

F. Area Parkir

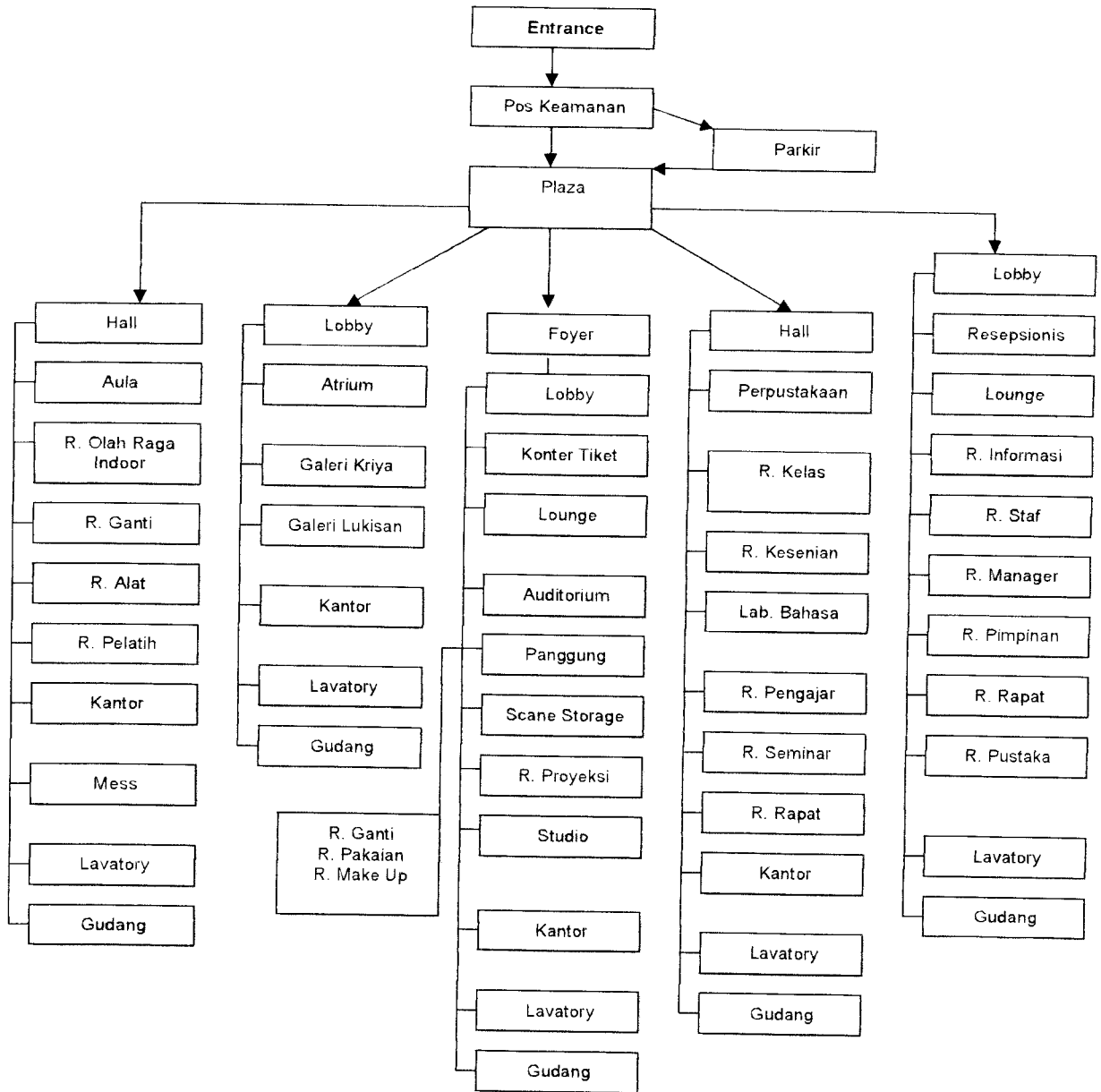
| RUANG | KAPASITAS | BESARAN | LUASAN (m ²) |
|-------------------|-----------|--------------------------|--------------------------|
| Parkir Mobil | 250 mobil | (2,5 x 4) m ² | 2500 |
| Parkir Motor | 250 motor | 2 m ² | 500 |
| Parkir Bus | 10 bus | 24 m ² | 240 |
| LUAS TOTAL | | | 3.240 |

G. Open Space / Plaza : 36 x 45 : 1.620 m²

Luas Bangunan : **8.296 m²**

Luas Total Lantai Bangunan : **13.156 m²**

3.8 ORGANISAI RUANG



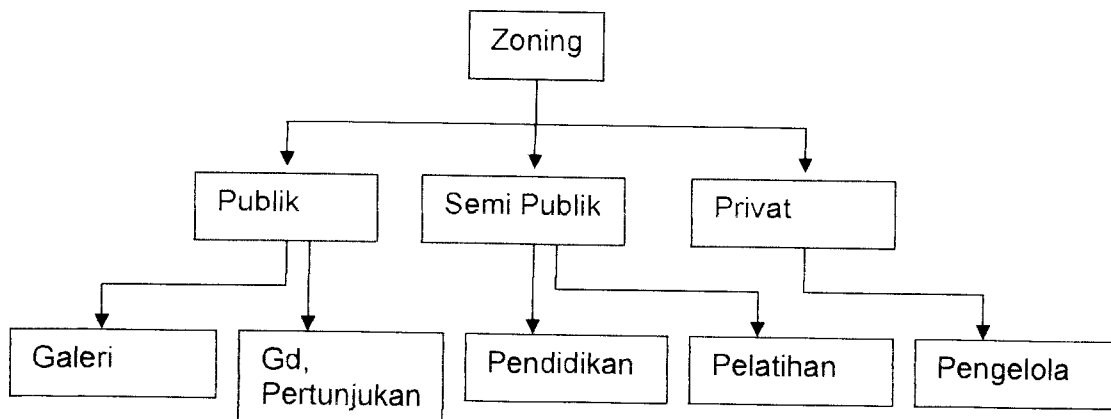
3.9 KLASIFIKASI RUANG

Klasifikasi Ruang Secara Keseluruhan, adalah sebagai berikut.

| Publik | Semi Publik | Private | Service |
|------------------------|-------------------------------------|---------------------------------------|------------------|
| Lobby | Galer / R. Pameran | R. Kepala | R. Keamanan |
| Perpustakaan / R. Baca | Ruang Pustaka | R. Manager | R. Loker |
| R. Resepsionis | R. Kelas | R. Staff | Gudang |
| R. Informasi | Lab. Bahasa | R. Rapat | Cleaning service |
| R. Pelayanan | R. Kesenian | R. Pengajar | MEE & Genset |
| R. Duduk | Auditoium | R. Administrasi | |
| Atrium | Aula | R. Seminar | |
| Cafeteria | R. Latihan | R. Arsip | |
| Wartel | R. Olah Raga dan seni bela diri | R. Ganti dan Make Up | |
| Lavatory | Auditorium / Hall R. Pertunjukan | Studio, R. Proyeksi, Scene Storage | |
| Mushola | Panggung | R. Peralatan | |

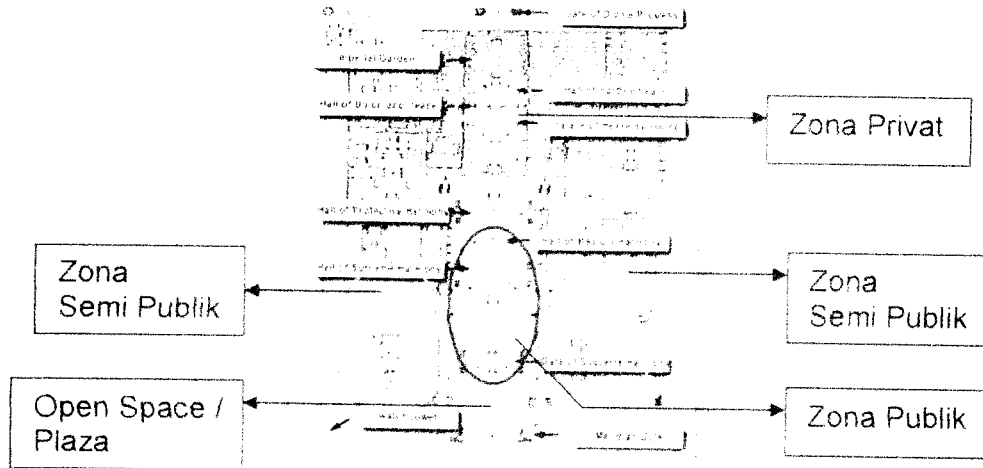
3.10 ZONING

Penzoningan pada Pusat Studi dan Kebudayaan Cina ini berdasarkan Zona Pengguna dan Kegiatan.



3.10.1 Zoning pada bangunan Kota Terlarang Beijing, Cina

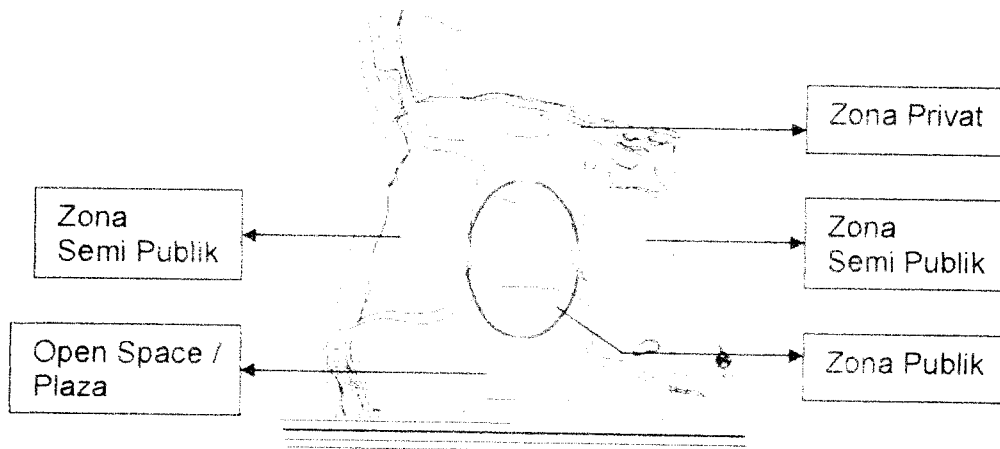
Pada bangunan Cina, misalnya rumah, istana, atau kuil, bangunan biasanya dibagi dalam zona-zona Publik, semi publik dan privat.



Gambar 3.3 Blokplan Kota Terlarang Beijing

3.10.2 Zoning Pada Perancangan Bangunan

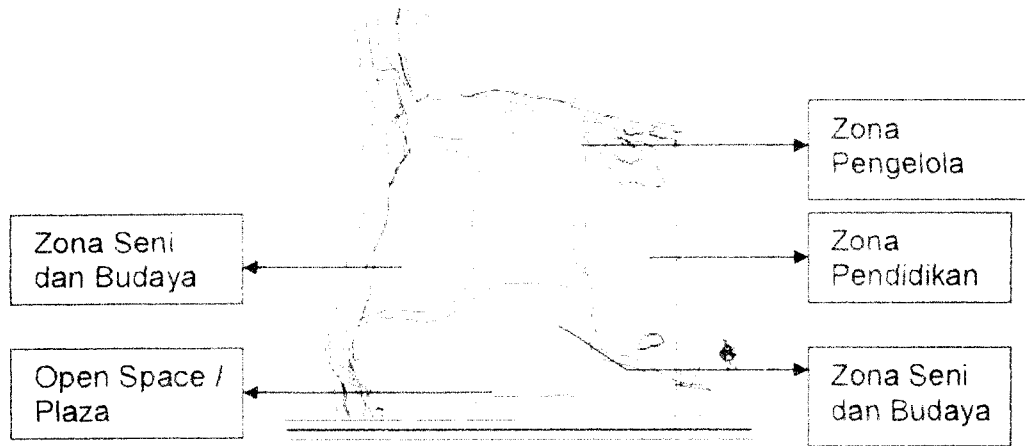
Pengelompokan zona-zona ini berdasar sifat bangunan yaitu Publik, Semi Publik, dan Privat.



Gambar 3.4 Zoning Tapak

3.10.3 Zoning Pada Perancangan Bangunan Berdasar Fungsi

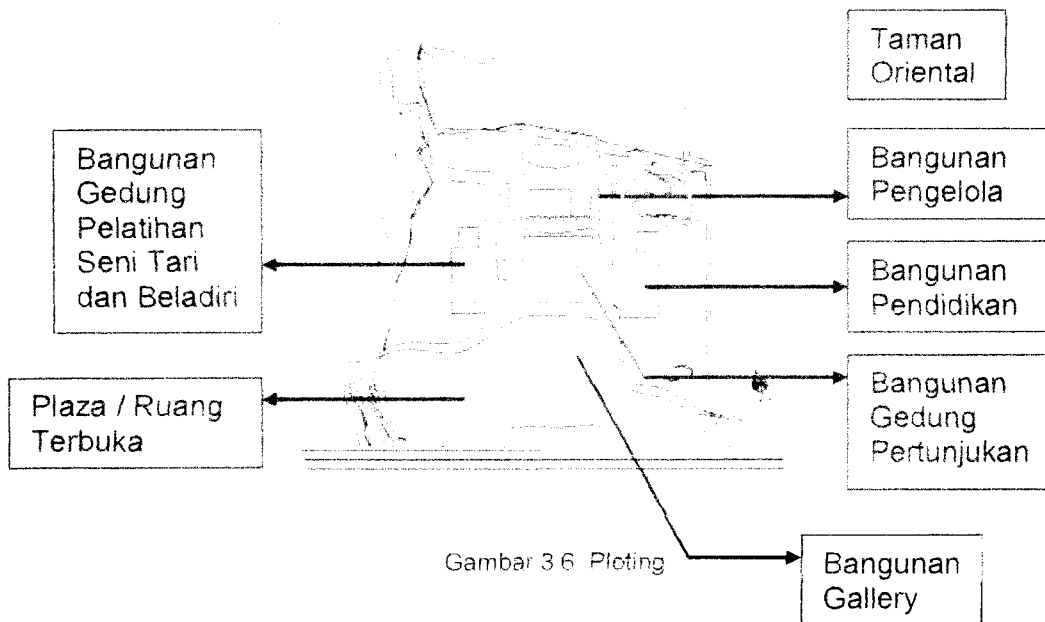
Pengelompokan zona-zona ini berdasar fungsi bangunan dan kegiatan yaitu Pendidikan, Seni dan budaya, Pengelola, serta ruang terbuka (open space) .



Gambar 3.5. Zoning berdasar fungsi dan kegiatan

3.11 PLOTING

Setelah pengelompokan dengan zona-zona diatas maka didapat plot untuk bangunan-bangunan yang akan dirancang.



Gambar 3.6 Ploting

3.12 KONSEP BENTUK

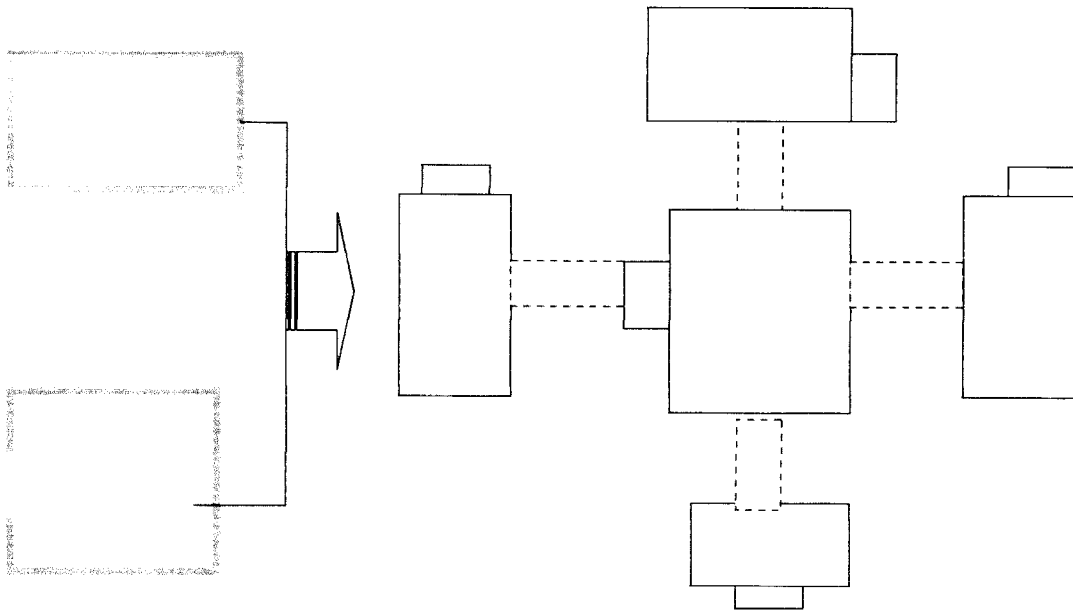
Dari pembahasan mengenai Pusat Kebudayaan Cina dan Feng Shui yang telah disebut diatas, dapat diklasifikasikan tiga hal pertimbangan dalam perancangan Pusat Studi dan Kebudayaan Cina di Yogyakarta, yaitu secara **makro**, **mezzo**, dan **mikro**.

- Secara **makro**, berbicara tentang Feng Shui sebagai acuan untuk dasar perancangan.
- Secara **mezzo**, sebagai pertimbangan dalam pengaturan lansekap atau tata ruang luar dengan acuan Feng Shui.
- Secara **mikro**, Lima Unsur dalam Feng Shui akan ditampilkan pada bentuk penampilan bangunan.

3.12.1 KONSEP RUANG

Menurut Feng Shui : *Bentuk yang baik adalah **Bujur Sangkar** atau **Persegi Panjang**.*

Bentuk-bentuk tersebut merupakan bentuk energi dari unsur Kayu dan Tanah.



PENDIDIKAN

Bangunan menonjol pada bagian Timur Laut. Dalam Feng Shui dimaksudkan agar pelaku kegiatan suka melakukan penelitian dan belajar. Sesuai fungsi bangunan untuk pendidikan.

Ruang ruang dirancang sesuai fungsi dan kebutuhan ruang kelas, perpustakaan dan sarana yang mendukung.

PENGELOLA

Bangunan menonjol pada bagian Tenggara. Dalam Feng Shui dimaksudkan agar pelaku kegiatan lebih banyak bekerja dan berusaha. Sesuai fungsi bangunan untuk kantor/pengelola.

Ruang ruang dibagi dalam beberapa ruang perkantoran dan pengelola.

GALERI

Bangunan menonjol pada bagian Selatan. Dalam Feng Shui dimaksudkan agar pelaku kegiatan mendapat reputasi dan nama yang baik. Sesuai fungsi bangunan untuk ruang pameran seni.

Ruang ruang dibagi dalam beberapa galeri dan ruang-ruang pendukungnya.

PELATIHAN

Bangunan menonjol pada bagian Utara. Dalam Feng Shui dimaksudkan agar pelaku kegiatan mudah mendapat kawan. Sesuai fungsi bangunan untuk ruang pelatihan seni. -> sportifitas

Ruang ruang dibagi dalam ruang-ruang besar untuk sarana pelatihan dan ruang-ruang pendukungnya.

GEDUNG PERTUNJUKAN

Bangunan menonjol pada bagian Barat. Dalam Feng Shui dimaksudkan agar pelaku kegiatan akan merasa bahagia. Sesuai fungsi bangunan untuk ruang pertunjukan.

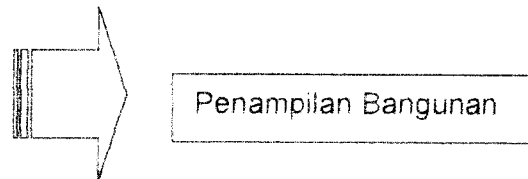
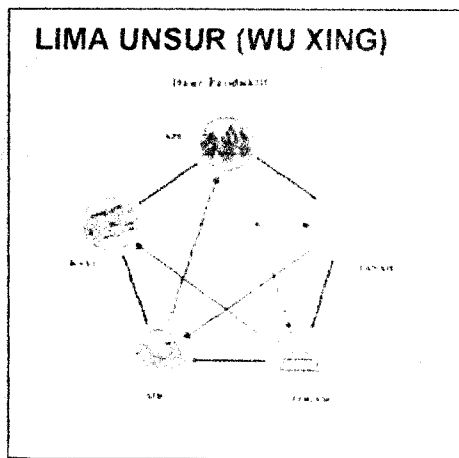
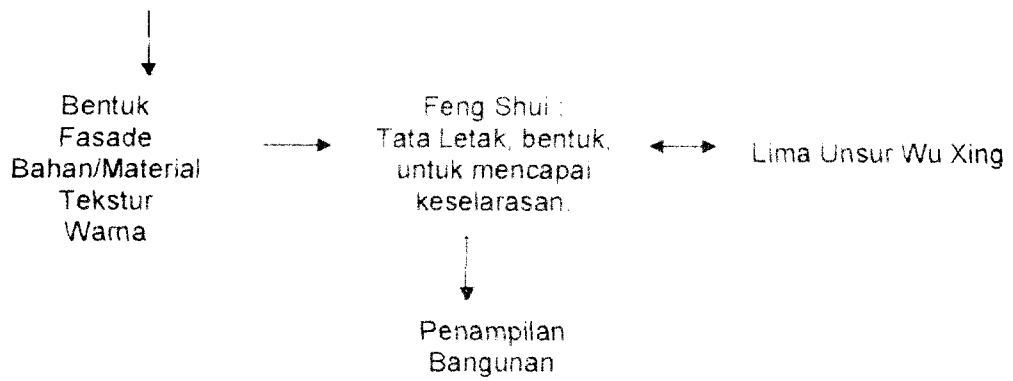
Ruang ruang dibagi dalam ruang besar untuk Pertunjukan/panggung dan audience dan ruang-ruang pendukungnya.

3.13 KONSEP TAMPAK

Dasar perancangan Tampak atau fasade bangunan adalah mengambil dari salah satu konsep dalam Feng Shui yaitu Lima Unsur, yang berhubungan dengan ruang, warna, bahan atau material, serta contoh bangunan yang sesuai.

Penampilan bangunan merupakan sebuah bangunan moderen dengan mengambil elemen arsitektur Cina.

Permasalahan khusus :
Penampilan desain



| | Api | Logam | Tanah | Air | Kayu |
|------------------------|-------------------|-----------------------------|------------------------|--------------------------|------------------|
| Warna | Merah, ungu, pink | Putih, emas, perak, metalik | Kuning, orange, coklat | Biru tua, abu-abu, hitam | Hijau, biru muda |
| Contoh Bangunan | Tempat Ibadah | Atap Kubah | Rumah Tinggal | Puri | Bangunan Kantor |
| Bentuk Energi | Segitiga | Melingkar | Bujur Sangkar | Horizontal | Persegi Panjang |
| Musim | Panas | Gugur | - | Dingin | Semi |

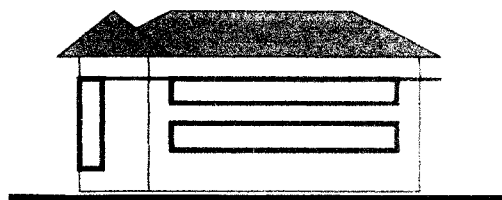
3.13.1 Konsep Tampak Pada Bangunan

Tampak pada bangunan berdasar konsep Lima Unsur, yaitu berdasar bentuk untuk menentukan warna dan bahan/ material.

- Warna Atap sesuai bentuknya yaitu segitiga, yang merupakan bentuk energi dari unsur api, sehingga warna yang digunakan : *Merah Tua*
- Warna untuk dinding dan , disesuaikan fungsi bangunan :

Pendidikan

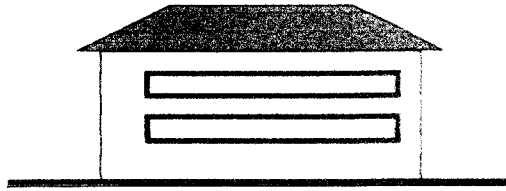
Contoh Bangunan yang sesuai dengan fungsi bangunan yaitu pendidikan adalah -> Bangunan Kantor, dengan unsur kayu.



Warna : hijau muda

PENGELOLA

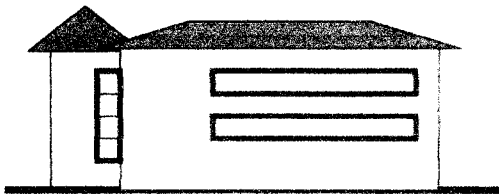
Contoh Bangunan yang sesuai dengan fungsi bangunan yaitu kantor adalah -> Bangunan Kantor, dengan unsur kayu.



Warna : hijau

PELATIHAN

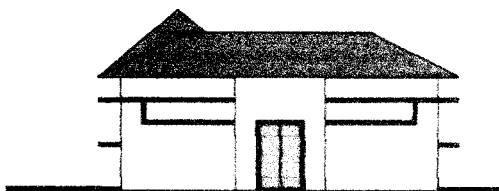
Contoh Bangunan yang sesuai dengan fungsi bangunan yaitu ruang pelatihan seni tari dan beladiri adalah -> Bangunan Kastil, dengan unsur air.



Warna : hijau suram

GALERI

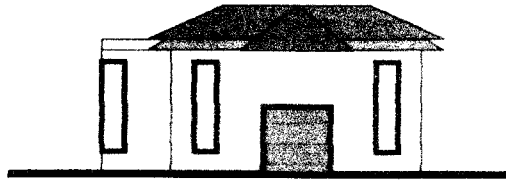
Contoh Bangunan yang sesuai dengan fungsi bangunan yaitu ruang pameran seni adalah -> rumah tinggal, tempat menerima tamu, dengan unsur tanah.



Warna : kuning muda atau coklat muda

GEDUNG PERTUNJUKAN

Bangunan yang sesuai dengan fungsi bangunan yaitu tempat pertunjukan yaitu istana atau rumah tinggal, dengan unsur kayu.

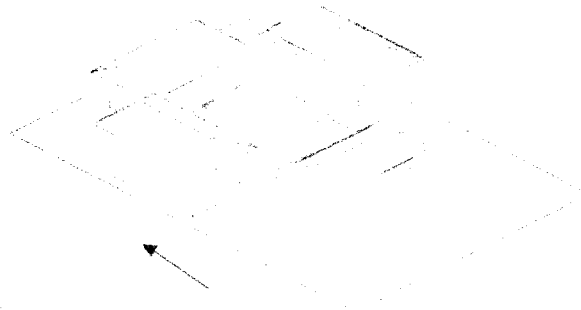


Warna : kuning, coklat muda

3.13.2 Konsep Tinggi Bangunan

Menurut Feng Shui, tinggi bangunan yang baik adalah :

- Bagian depan atau Selatan (Phoenix) harus bagian paling rendah.
- Bagian belakang atau Utara (Kura-kura) lebih tinggi dari pada bagian depan.
- Bagian sisi kanan atau Timur (Naga) lebih tinggi daripada bagian sisi kiri atau Barat (Harimau).



Gambar 3.7. Tinggi bangunan yang baik

3.14 KONSEP SIRKULASI

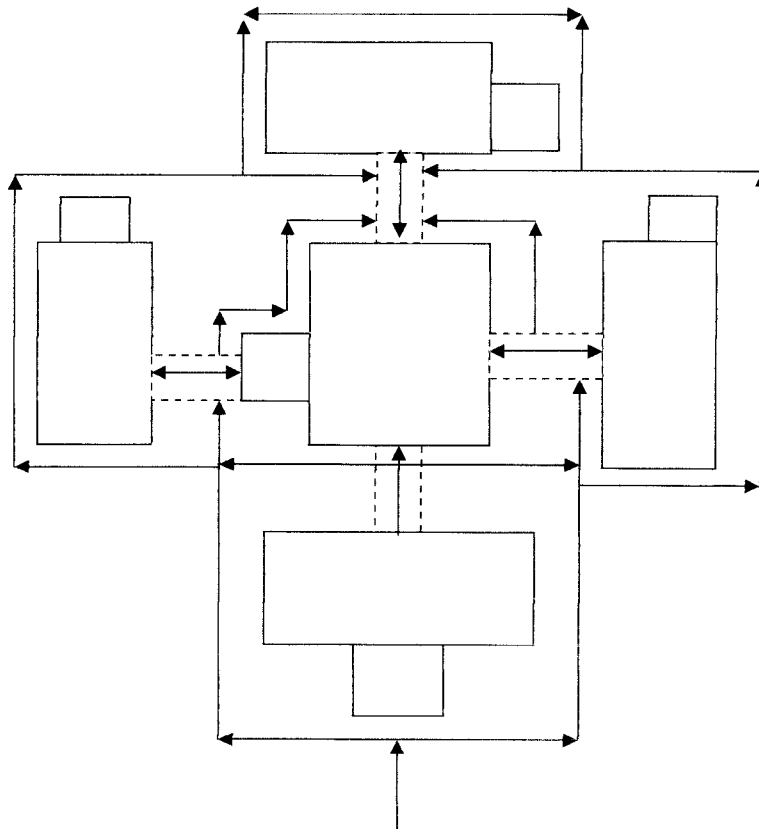
Untuk mencapai bangunan Pusat Studi dan Kebudayaan Cina ini diperlukan pertimbangan pencapaian yang jelas dan sirkulasi yang cepat. Apalagi bangunan ini merupakan satu kompleks bangunan.

3.14.1 Sirkulasi Luar Bangunan

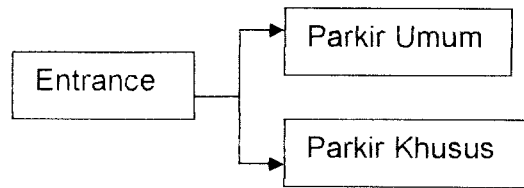
1. Pejalan Kaki

Menurut Feng Shui, jalur sirkulasi khusus pejalan kaki hendaknya berkelok (berliku) dan mengitari bangunan (seperti halnya kolam), untuk menghilangkan kejenuhan dan bentuk yang monoton.

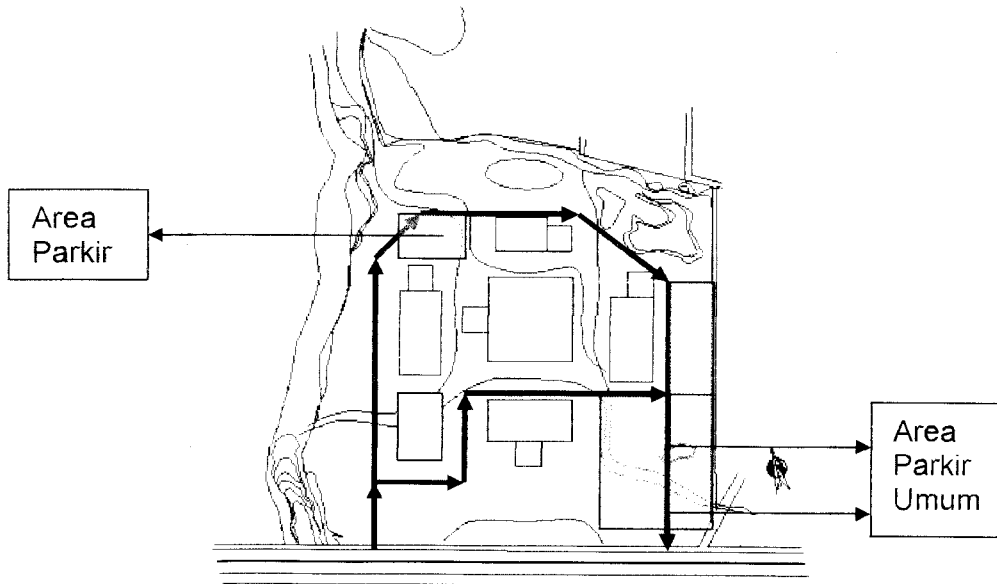
Pola Sirkulasi adalah **Linear** .



2. Kendaraan



Dalam Feng Shui tempat parkir kendaraan atau garasi tidak boleh diletakkan di sisi Harimau (kanan Bangunan). Jalan masuknya tidak berhadapan dengan pintu utama bangunan



Gambar 3.8. Pola sirkulasi kendaraan

BAGIAN EMPAT

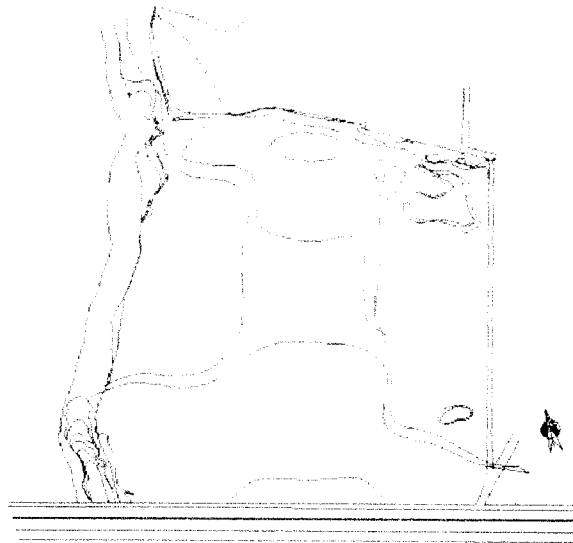
BAGIAN EMPAT

PENGEMBANGAN RANCANGAN

4.1 SITE

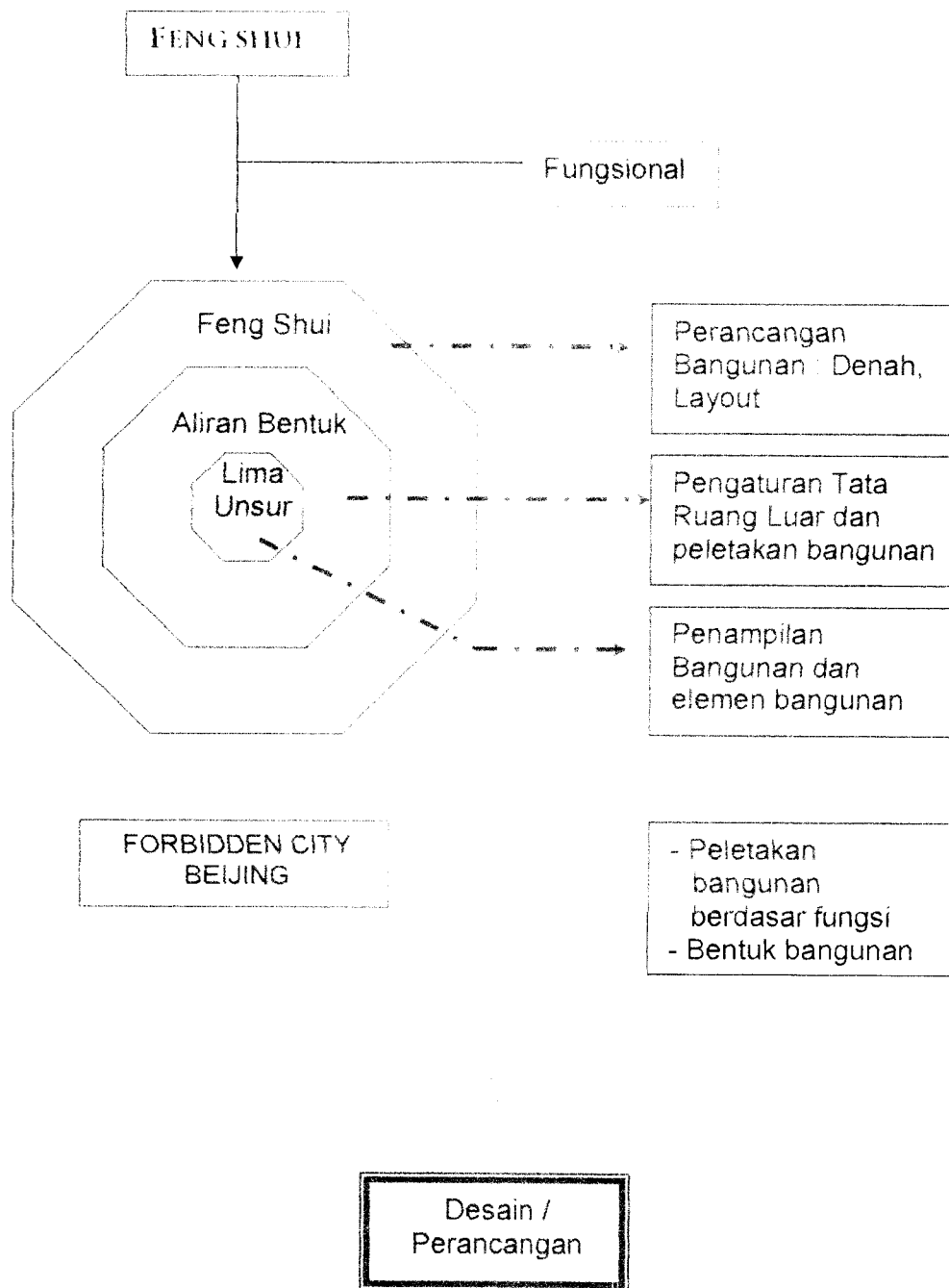
Pemilihan site di lokasi ini berdasarkan pertimbangan Feng Shui yang mendukung perancangan fungsi bangunan sebagai Pusat Kebudayaan Cina di Yogyakarta. Yang melingkupi kegiatan pendidikan, seni dan budaya serta rekreasi.

Lokasi site berada di Jalan Arteri (Ring Road Utara) Yogyakarta



SITE

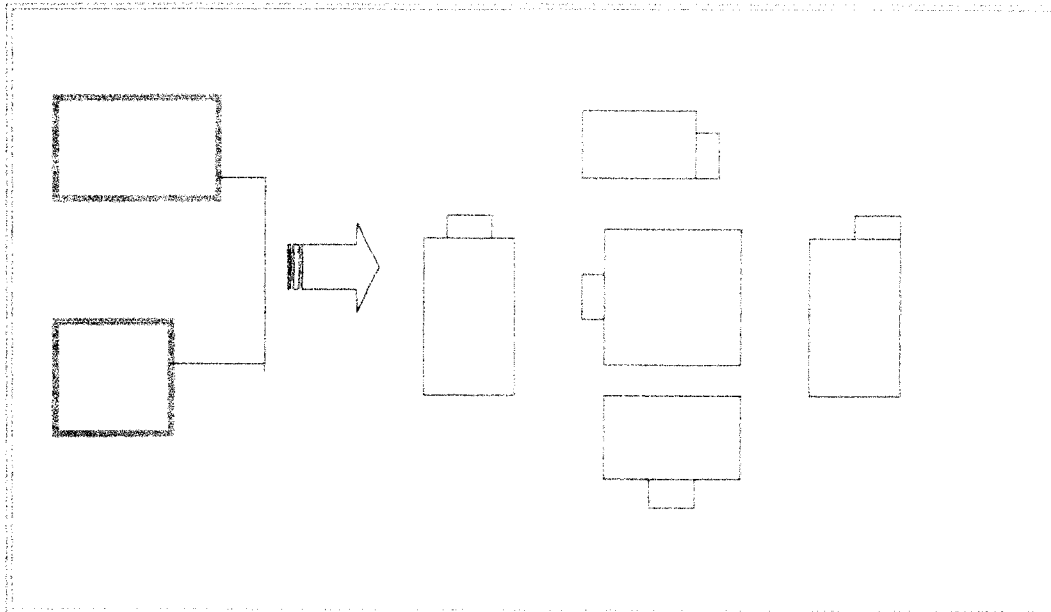
4.2 PENDEKATAN DESAIN



4.3 BENTUKAN MASSA BANGUNAN

Bujur Sangkar & Persegi Panjang. : Bentuk yang baik menurut Feng Shui

Bentuk-bentuk tersebut merupakan bentuk energi dari unsur Kayu dan Tanah.

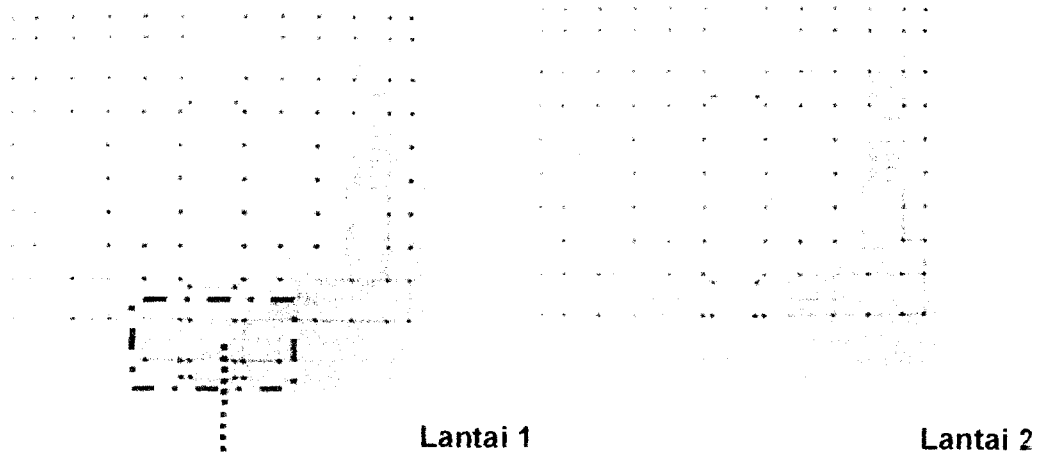


4.3.1 DENAH

Pusat Kebudayaan Cina terdiri dari 5 massa bangunan.

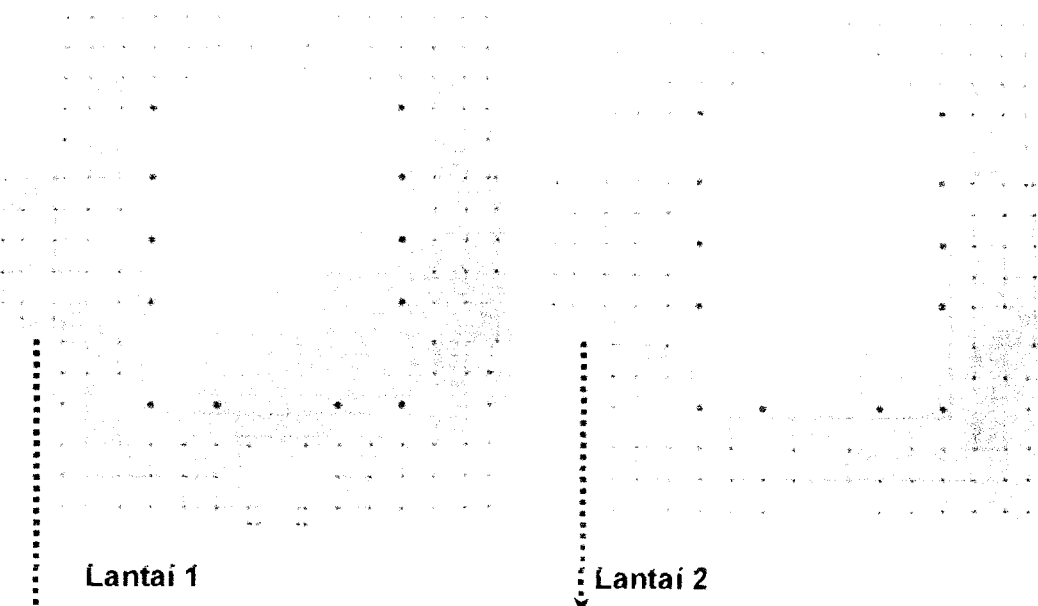
1. Bangunan Gedung A : Gedung Pameran
2. Bangunan Gedung B : Gedung Pertunjukan
3. Bangunan Gedung C : Gedung Pelatihan
4. Bangunan Gedung D : Gedung Pengelola
5. Bangunan Gedung E : Gedung Pendidikan

A. DENAH GEDUNG PAMERAN



Penonjolan pada bagian Selatan, yaitu pada bagian pintu masuk, lobby dan hall. Dimaksudkan agar pelaku kegiatan mendapat reputasi dan nama yang baik. Sesuai fungsi bangunan untuk ruang pameran seni.

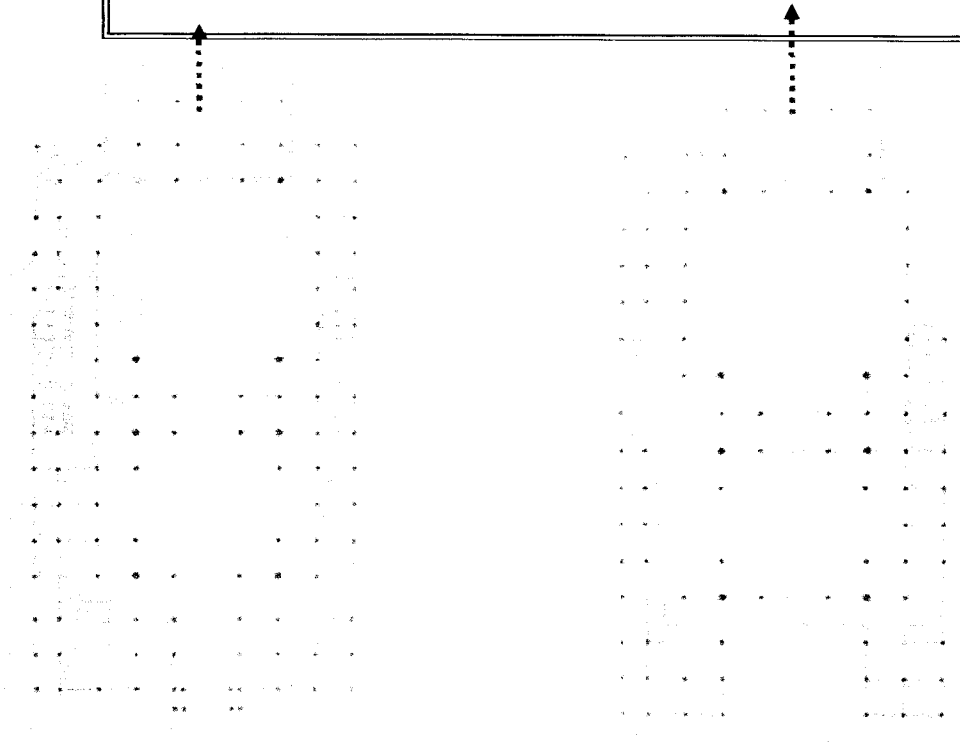
B. DENAH GEDUNG PERTUNJUKAN



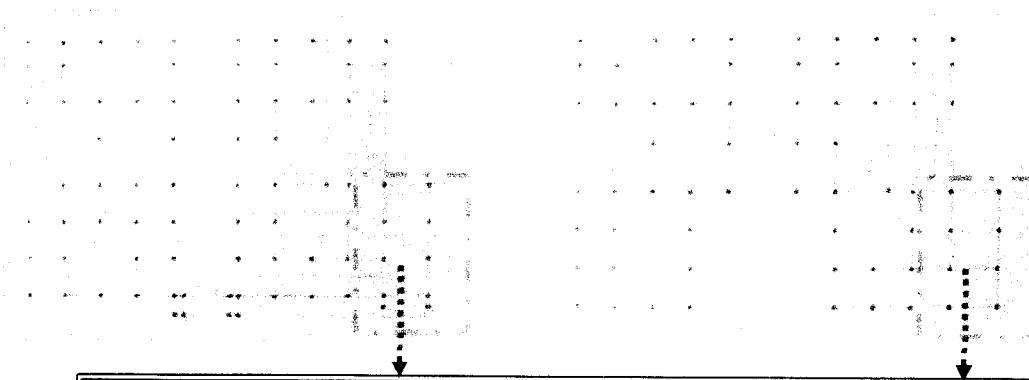
Penonjolan pada bagian Barat, yaitu ruang kantor. Dalam Feng Shui dimaksudkan agar pelaku kegiatan akan merasa bahagia. Sesuai fungsi bangunan untuk ruang pertunjukan.

C. DENAH GEDUNG PELATIHAN

Penonjolan pada bagian Utara, yaitu pada ruang perlengkapan dan peralatan serta ruang serba guna. Dalam Feng Shui dimaksudkan agar pelaku kegiatan mudah mendapat kawan. Sesuai fungsi bangunan untuk ruang pelatihan kesenian dan beladiri. -> sportifitas

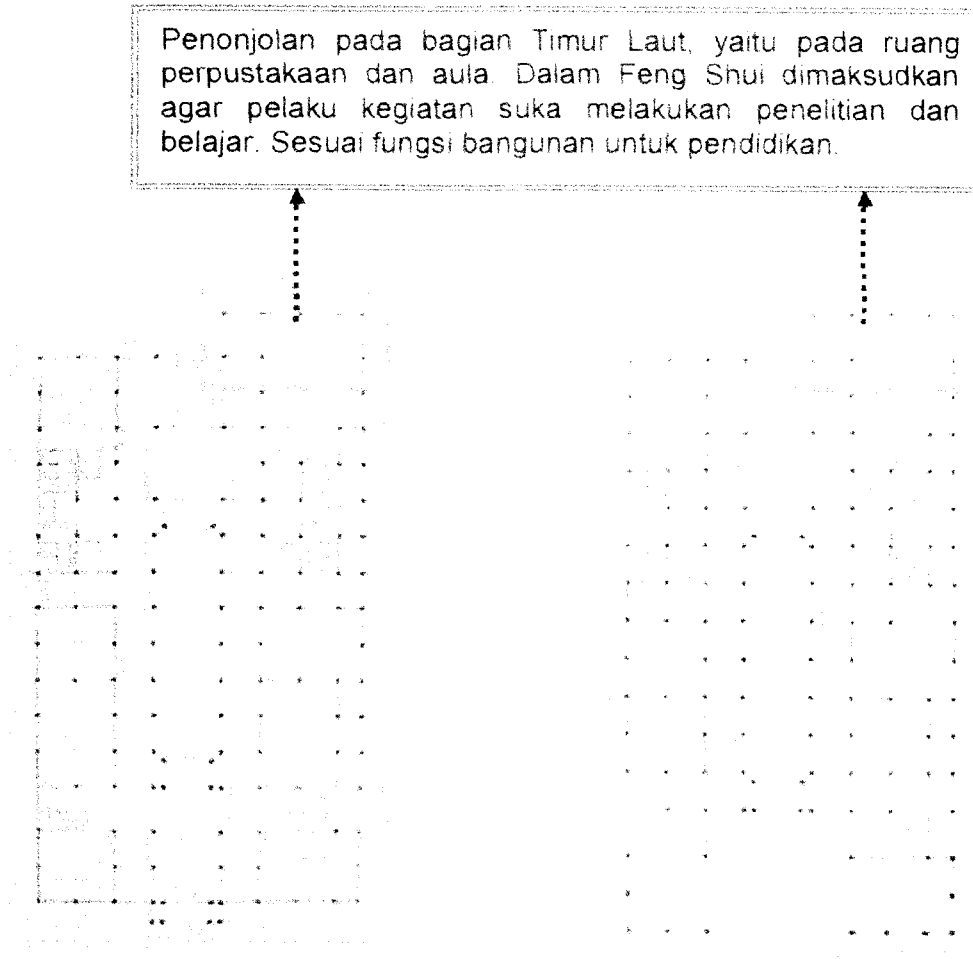


D. DENAH GEDUNG PENGELOLA



Penonjolan pada bagian Tenggara, yaitu pada ruang penunjang, (bank). Dalam Feng Shui dimaksudkan agar pelaku kegiatan lebih banyak bekerja dan berusaha. Sesuai fungsi bangunan untuk kantor/pengelola.

E. DENAH GEDUNG PENDIDIKAN



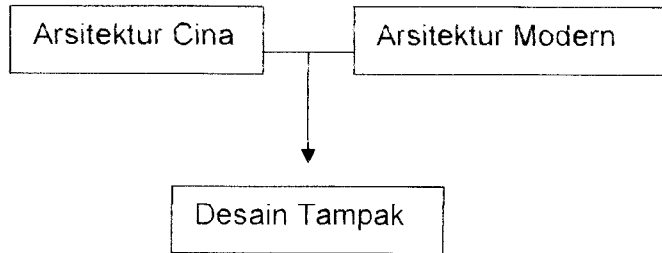
4.4 PENAMPILAN BANGUNAN

Penampilan bangunan diambil dari Lima Unsur yang berdasarkan bentuk, dan warna, serta pertimbangan fungsi.

- Atap : bentuk segitiga, warna **merah**
- Tiang atau pilar : bentuk silinder, warna **emas**
- Dinding : bentuk bujursangkar atau persegi, warna **kuning** atau **hijau**
- Lantai : bentuk linear, warna **abu-abu**
- Pintu dan Jendela : bentuk segiempat, warna **coklat**

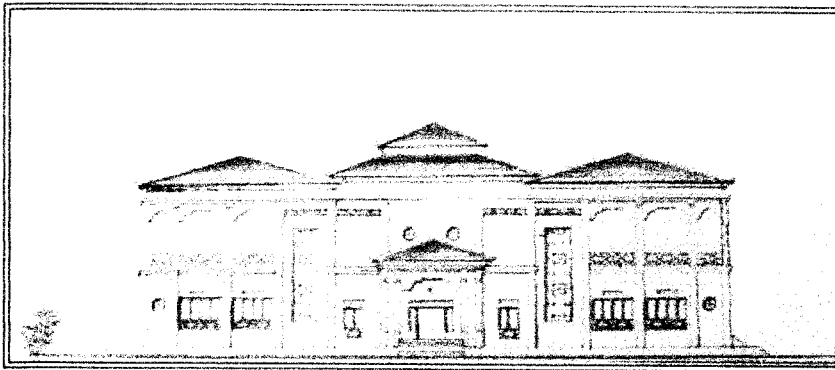
Perancangan penampilan bangunan untuk fasade bangunan merupakan arsitektur Cina (dengan elemen-elemennya dan ornamen

khas Cina, seperti pada atap, jendela dan pintu, serta ornamen pada dinding) yang dipadukan dengan arsitektur modern, sehingga bangunan akan lebih berkesan moderen dengan tidak meninggalkan arsitektur Cina.



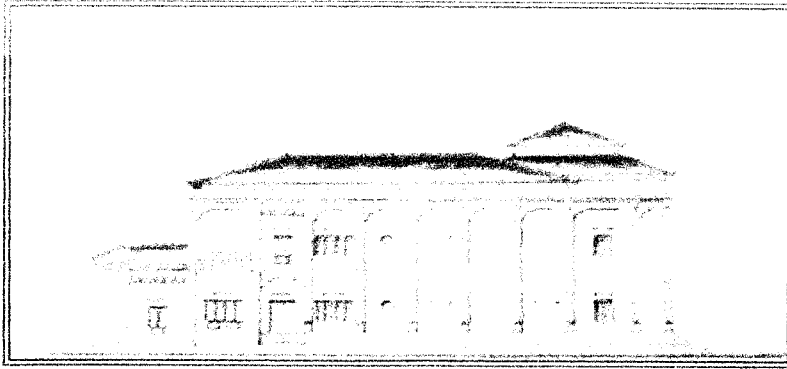
4.4.1 TAMPAK

A. TAMPAK GEDUNG PAMERAN



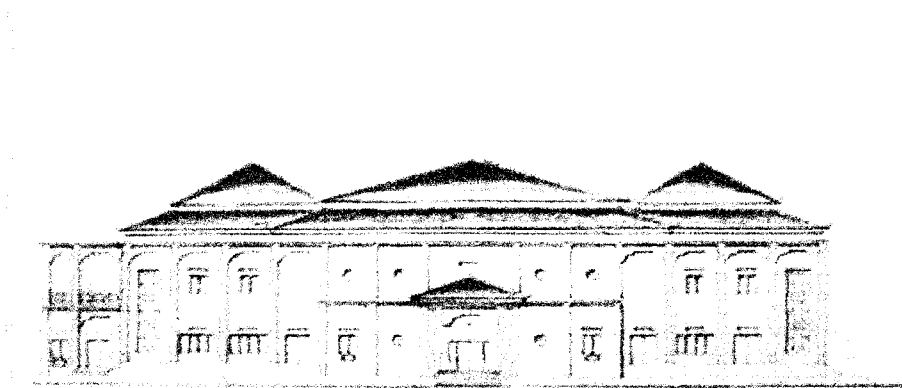
TAMPAK DEPAN (SELATAN)

Warna dinding kuning muda, mewakili unsur tanah, dan bentuk bujursangkar.



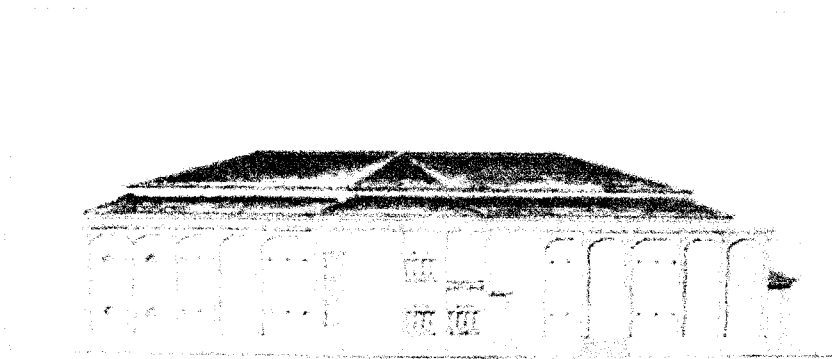
TAMPAK SAMPING KIRI (TIMUR)

B. TAMPAK GEDUNG PERTUNJUKAN



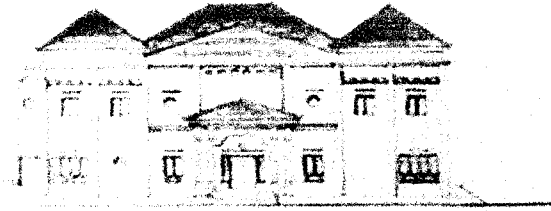
TAMPAK DEPAN (SELATAN)

Warna dinding kuning muda, mewakili unsur tanah,
bentuk bujursangkar.



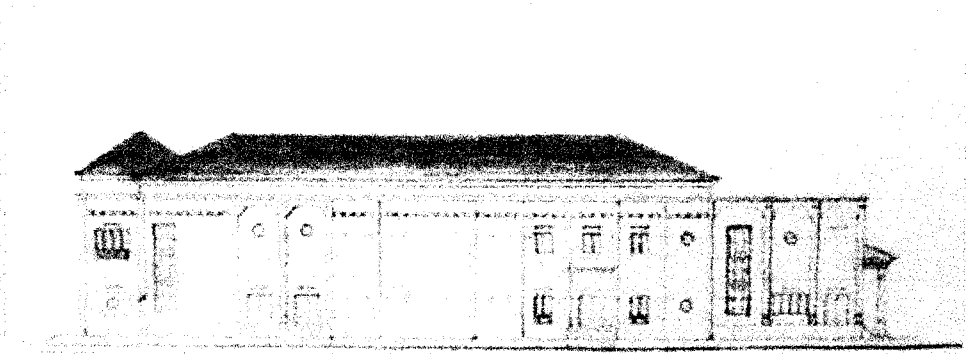
TAMPAK SAMPING KANAN (BARAT)

C. TAMPAK GEDUNG PELATIHAN



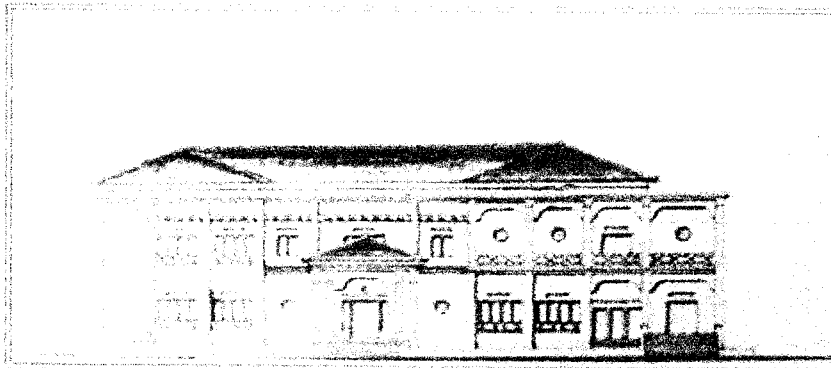
TAMPAK DEPAN (SELATAN)

Warna dinding hijau muda, mewakili unsur kayu, bentuk persegi.



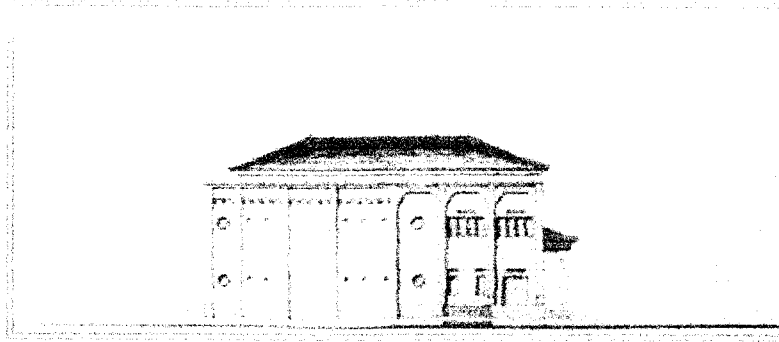
TAMPAK SAMPING KANAN (BARAT)

D. TAMPAK GEDUNG PENGELOLA



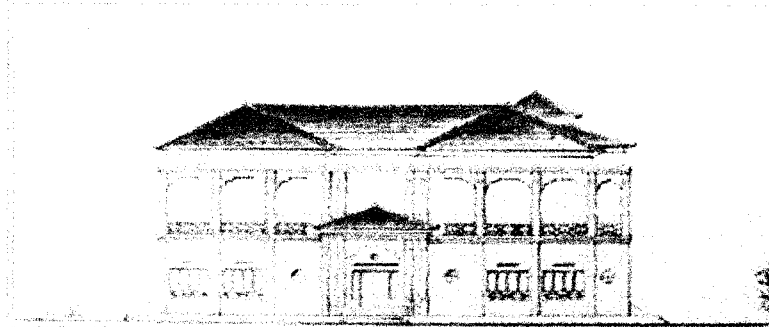
TAMPAK DEPAN (SELATAN)

Warna dinding hijau pastel, mewakili unsur kayu, bentuk persegi.



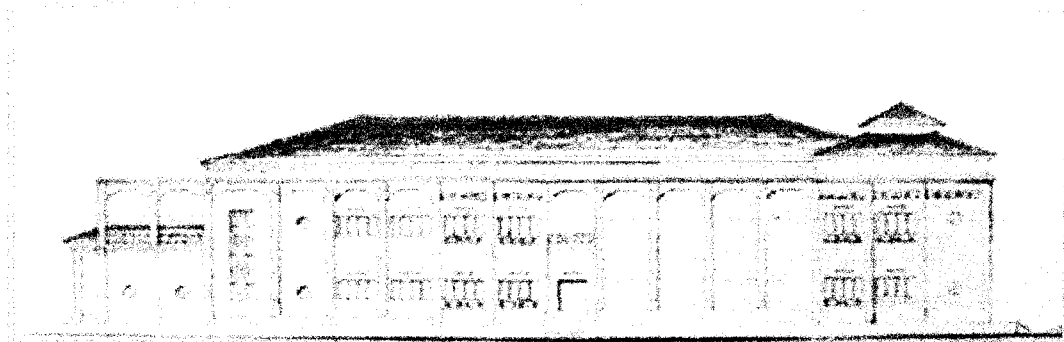
TAMPAK SAMPING KANAN (BARAT)

E. TAMPAK GEDUNG PENDIDIKAN



TAMPAK DEPAN (SELATAN)

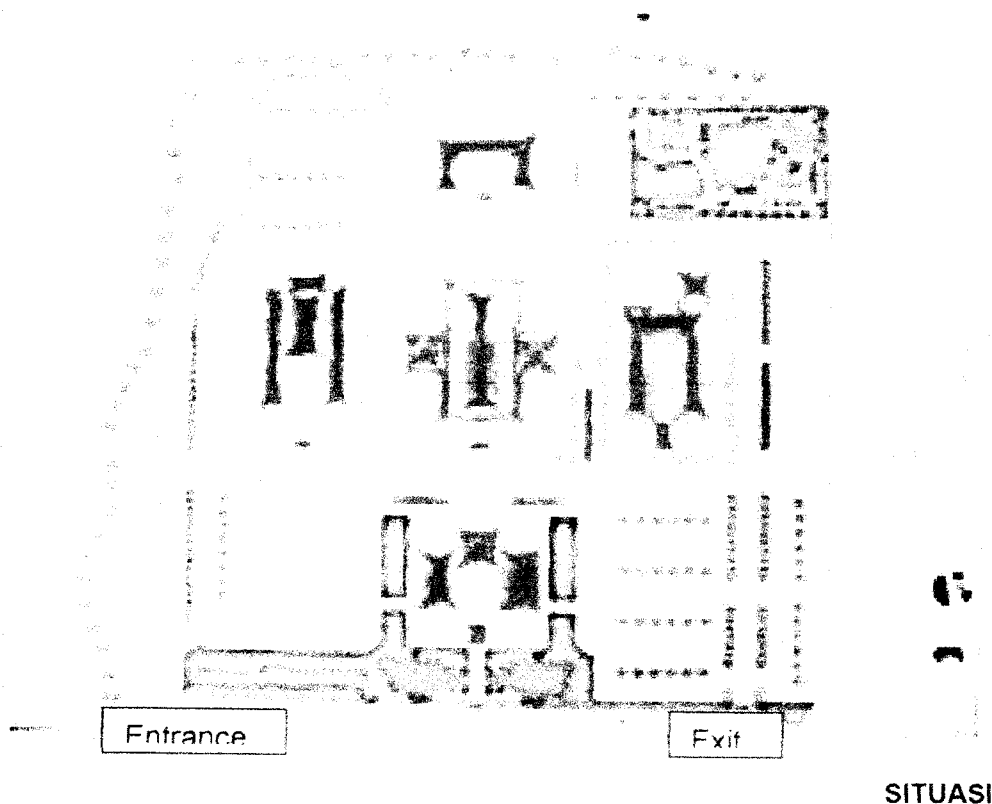
Warna dinding hijau pastel, mewakili unsur kayu, bentuk persegi.



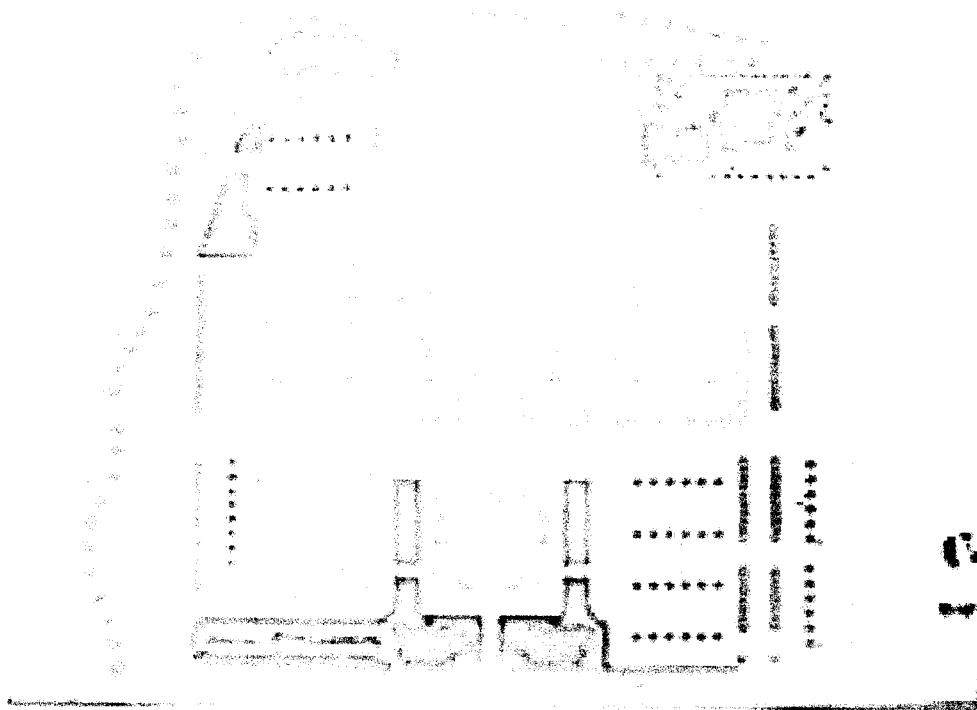
TAMPAK SAMPING KIRI (TIMUR)

4.5 SITUASI

- Orientasi site menghadap ke **Selatan** (Jalan Arteri).
- Pada sisi tapak, arah pandangan tidak dibatasi oleh barrier yang tinggi dan tertutup, tetapi dengan pagar besi terali dan pohon sebagai batas.
- Bangunan terdiri atas 5 massa, paling depan adalah gedung A, yaitu gedung pameran, di tengah adalah gedung B, yaitu gedung pertunjukan, , di samping kanan adalah gedung C, yaitu gedung pelatihan, paling belakang adalah gedung D, yaitu gedung pengelola, dan di samping kiri adalah gedung E, yaitu gedung pendidikan.
- Pintu gerbang merupakan bangunan pintu gerbang khas China.
 - Gerbang Barat, merupakan pintu masuk untuk kendaraan.
 - Gerbang Tengah, merupakan pintu gerbang simbolis, digunakan untuk pintu masuk pejalan kaki.
 - Gerbang Timur, merupakan pintu keluar untuk kendaraan



4.6 SITE PLAN



PLAN

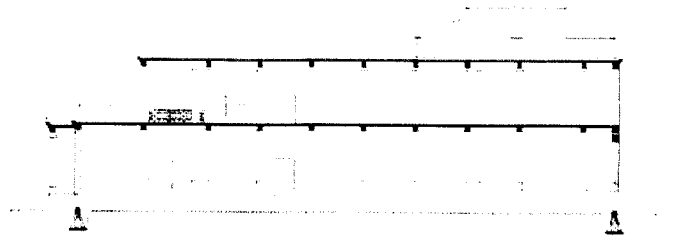
SITE

- Area parkir diletakkan pada bagian depan kiri site, dan pada bagian kanan belakang site.
- Open place atau plaza di bagian kiri depan untuk kegiatan di luar ruangan.
- Pada tepian site ditanam banyak pohon rindang yang berfungsi sebagai filter dan barrier dari angin (menghindari chi buruk).
- Kolam pada site berfungsi sebagai elemen penyeimbang dan penyejuk.
- Penataan Lanskap dengan pertimbangan Feng Shui
- Peletakan elemen paving blok pada sekitar bangunan.

4.7 STRUKTUR

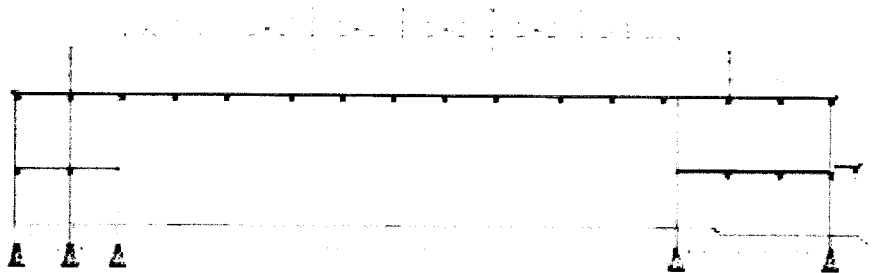
4.7.1 POTONGAN

A. POTONGAN GEDUNG PAMERAN



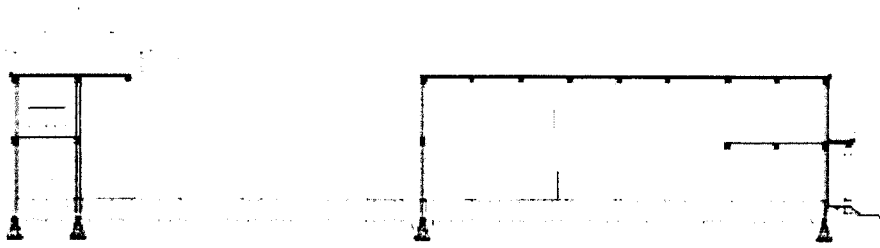
POTONGAN

B. POTONGAN GEDUNG PERTUNJUKAN



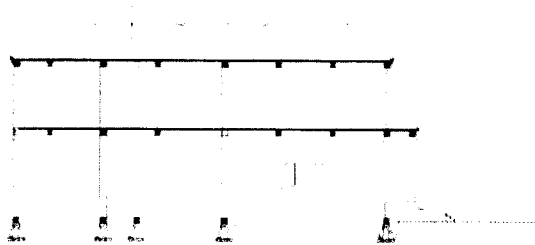
POTONGAN

C. POTONGAN GEDUNG PELATIHAN



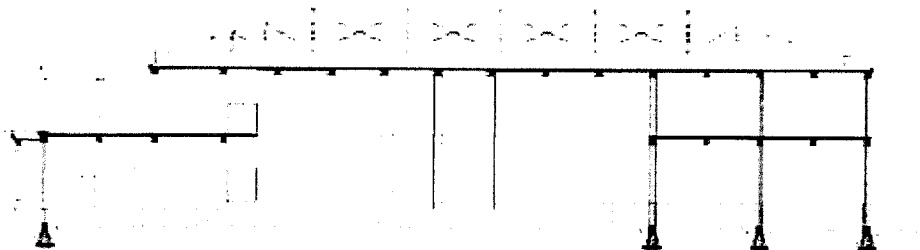
POTONGAN

D. POTONGAN GEDUNG PENGELOLA



POTONGAN

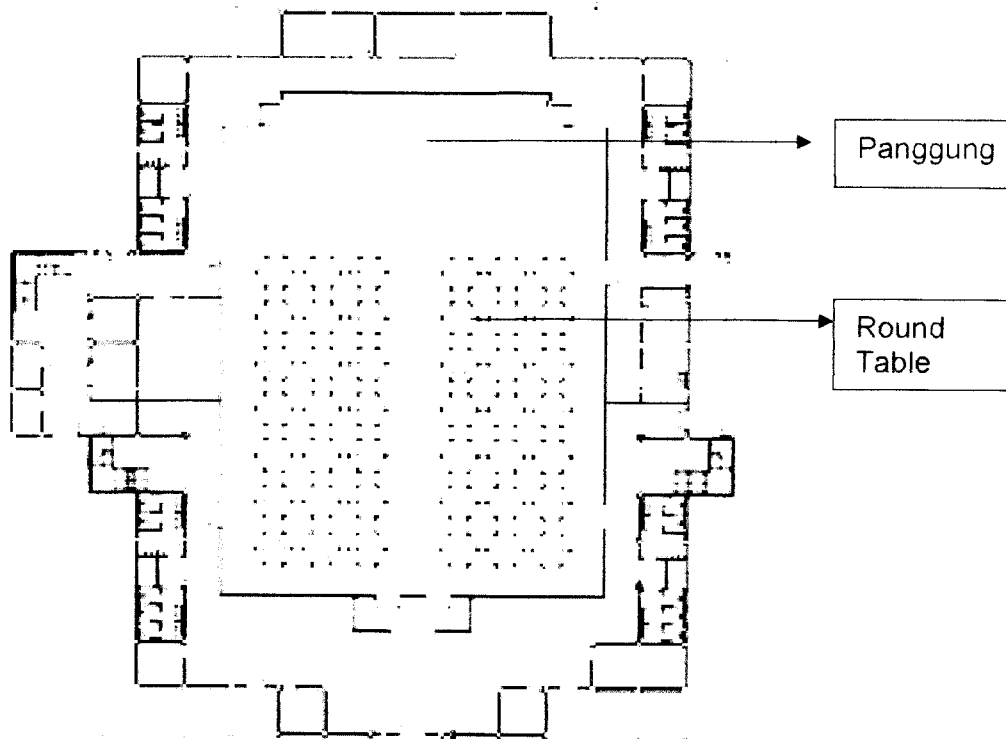
E. POTONGAN GEDUNG PENDIDIKAN



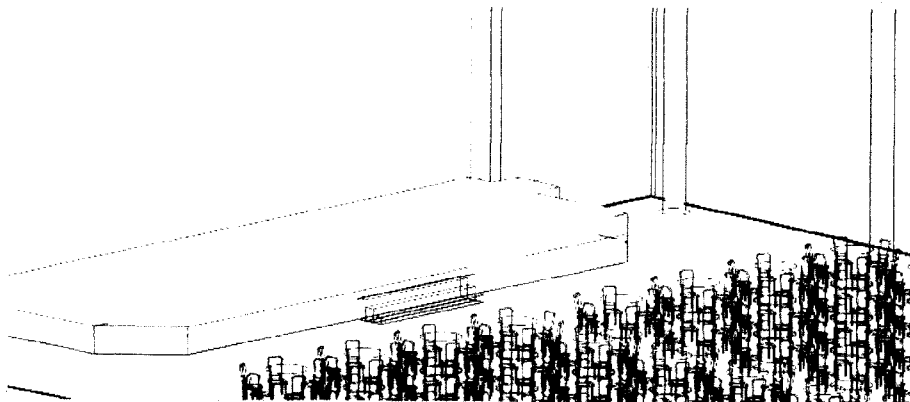
POTONGAN

4.8 INTERIOR

4.8.1 LAYOUT RUANG

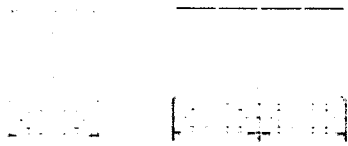


LAY OUT RUANG AUDITORIUM GD. PERTUNJUKAN

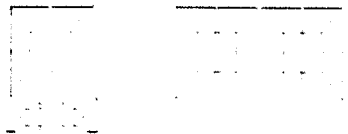


INTERIOR RUANG PERTUNJUKAN

4.9 DETIL-DETIL



DETIL JENDELA BAGUA



DETIL JENDELA



DETIL PAGAR LT.2



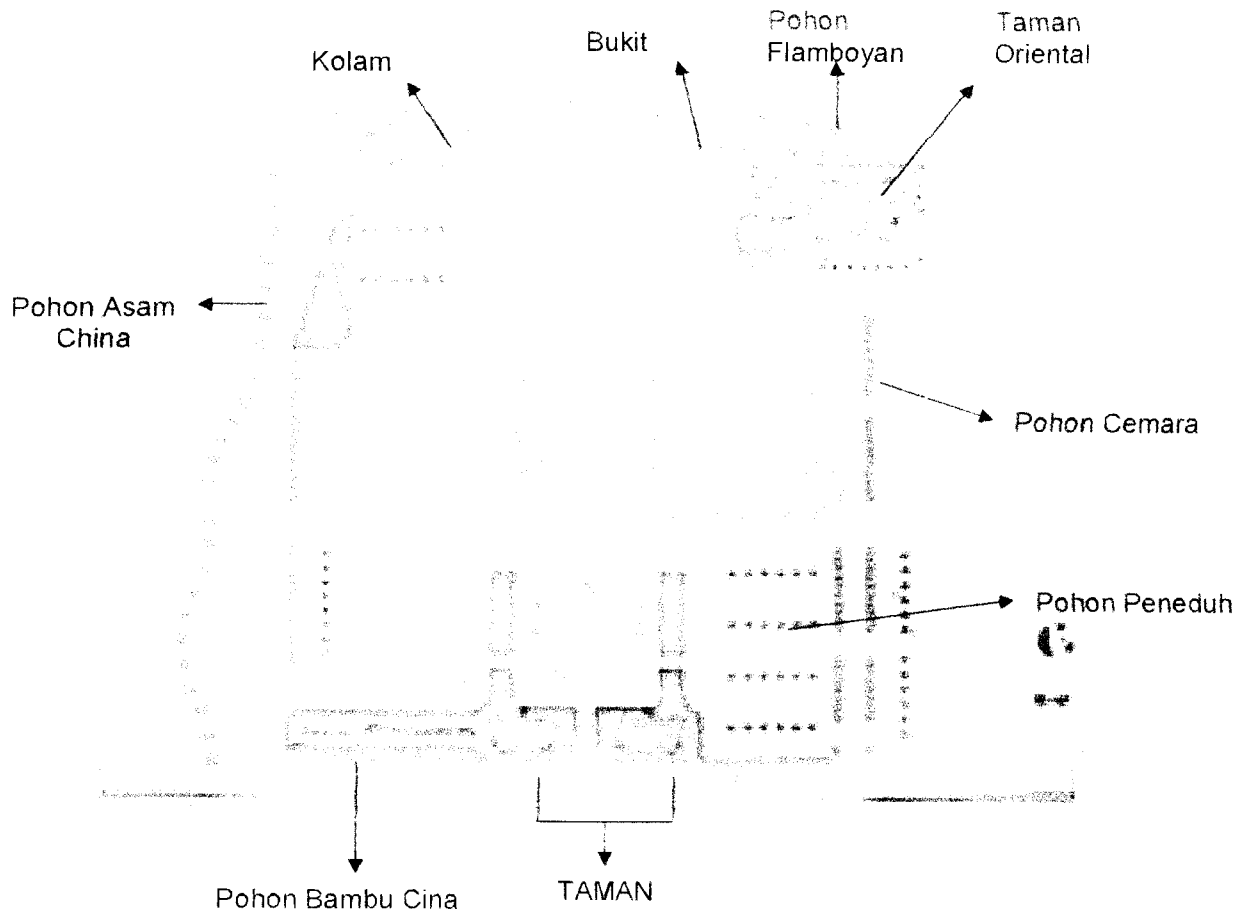
Ornamen pada Gedung A, B, dan E



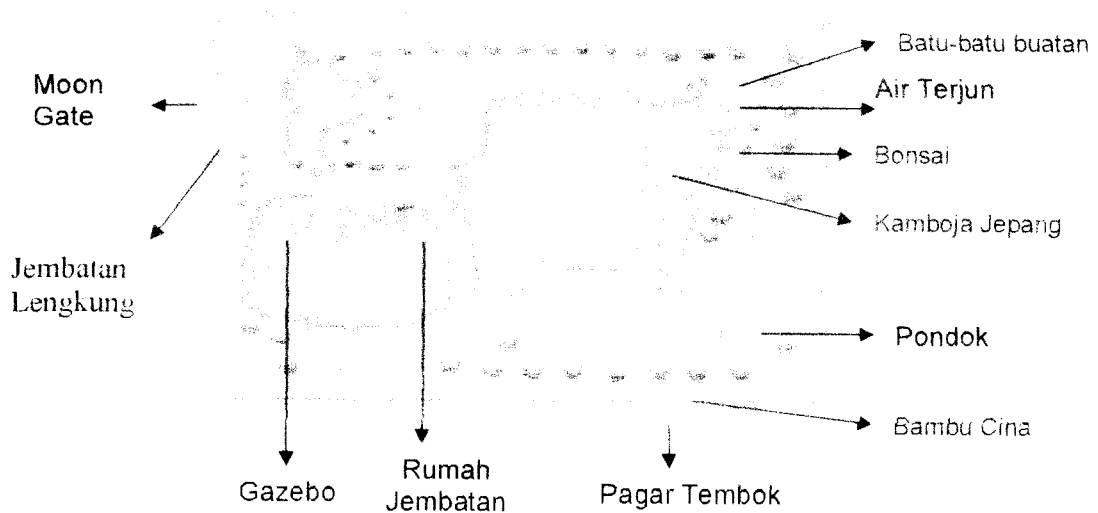
Ornamen pada Gedung C dan D

DETIL ORNAMEN DINDING

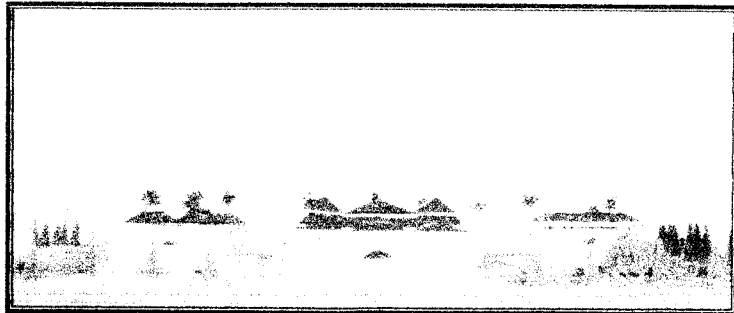
4.10 LANSEKAP



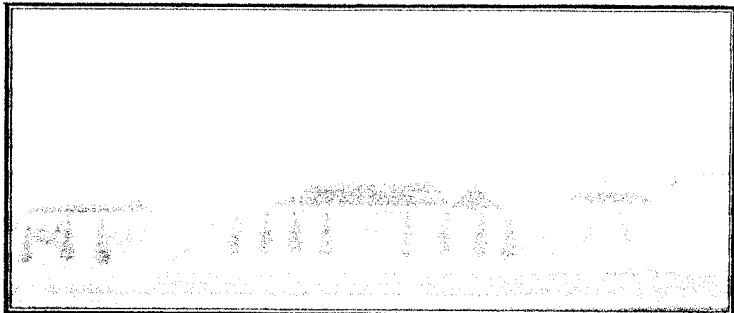
4.10.1 TAMAN ORIENTAL / CHINESE GARDEN



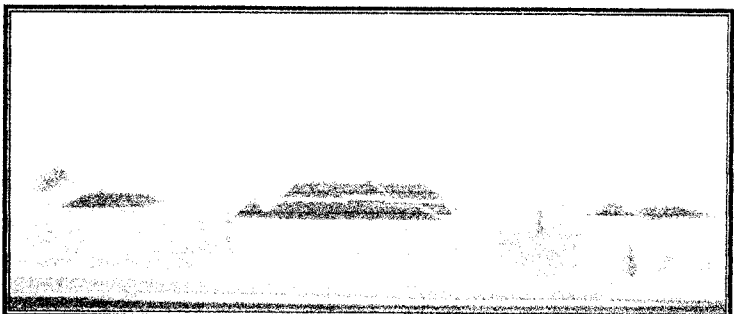
4.11 MODEL 3D / MAKET



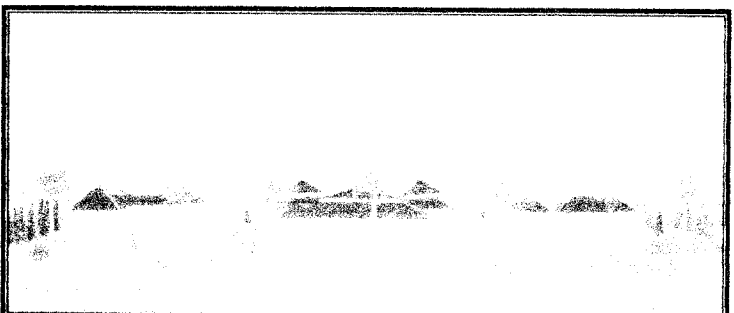
TAMPAK DEPAN (SELATAN)



TAMPAK SAMPING KIRI (TIMUR)

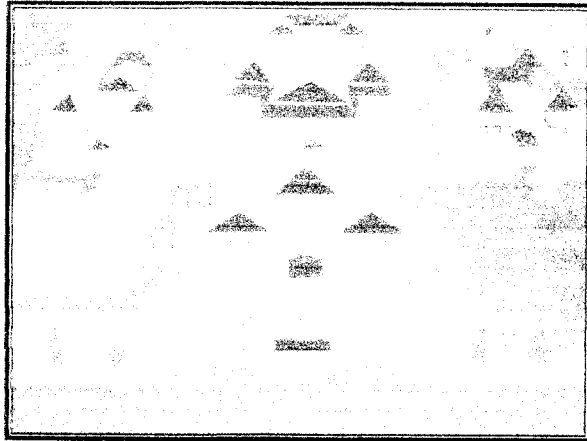


TAMPAK SAMPING KANAN (BARAT)

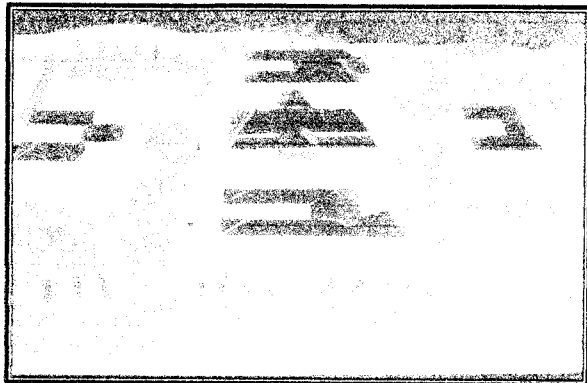


TAMPAK BELAKANG (UTARA)

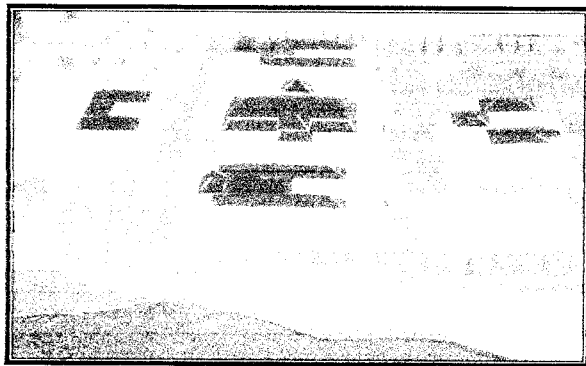
**PERSPEKTIF
DARI ARAH SELATAN**



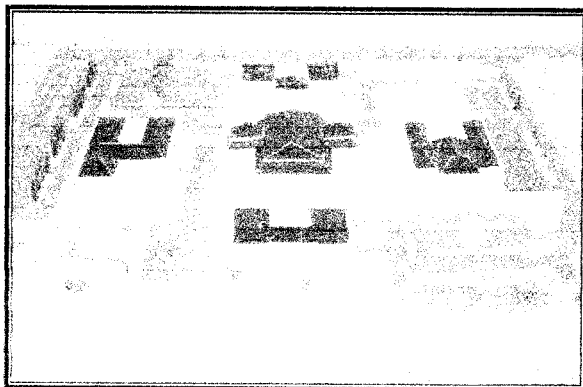
**PERSPEKTIF
DARI ARAH TIMUR**



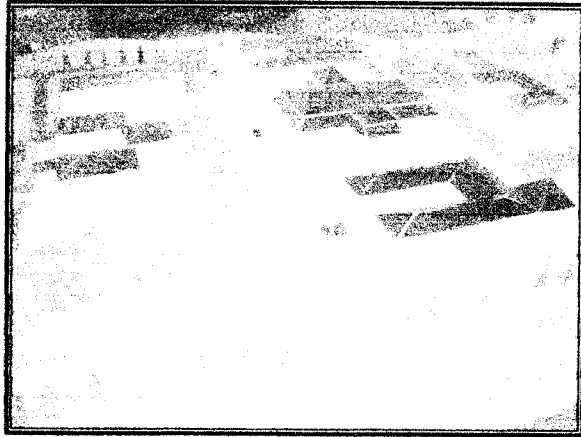
**PERSPEKTIF
DARI ARAH BARAT**



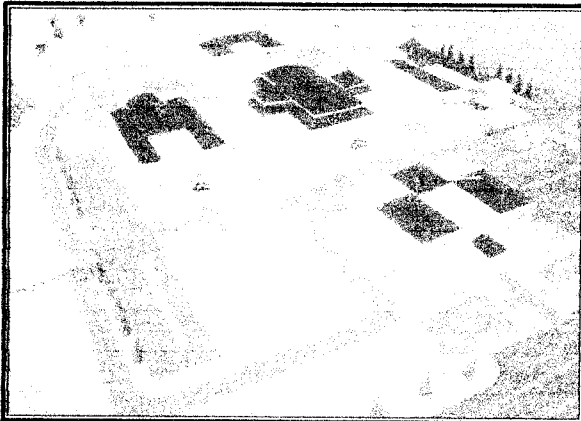
**PERSPEKTIF
DARI ARAH UTARA**



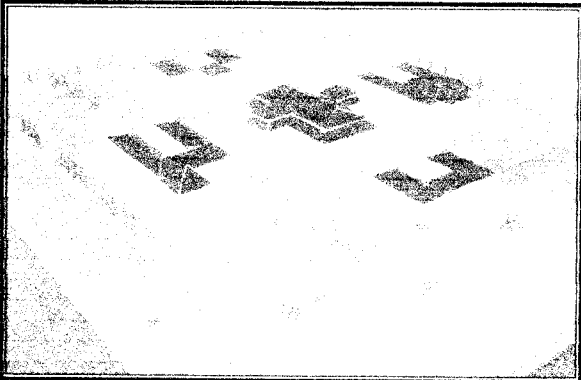
**PERSPEKTIF
DARI ARAH
TENGGARA**



**PERSPEKTIF
DARI ARAH
BARAT DAYA**

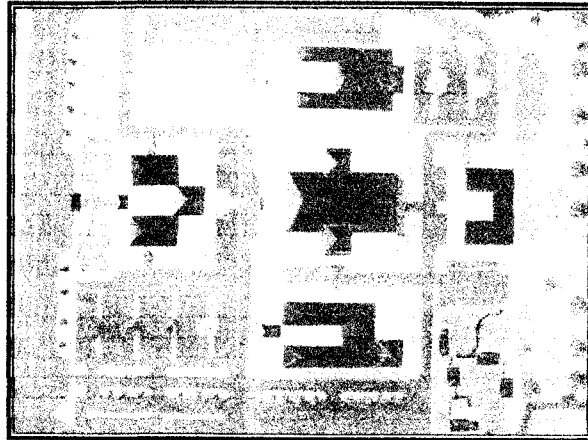


**PERSPEKTIF
DARI ARAH
TIMUR LAUT**



**PERSPEKTIF
DARI ARAH
BARAT LAUT**





TAMPAK ATAS

DAFTAR PUSTAKA

1. Victorio Hua Wosengtian, **Buku Pintar FENG SHUI**, Analisa Geomantika Praktis Bagi Kehidupan Modern, 2004
2. Sarah Rossbach, **Feng Shui**, Rider
3. Sarah Rossbach, **Interior Design With Feng Shui**, Rider.
4. Lilian Too, **FENG SHUI**, Buku Kedua
5. Ong Hean Tatt, **Simbolisme Hewan Cina**.
6. **Architecture Asia**
7. **Oriental Architecture**
8. D.K Ching, **Bentuk, Ruang dan Susunannya**, PT Erlangga, Jakarta 1991
9. James C Snyder dan Anthony J Catanese, **Pengantar Arsitektur**, PT Erlangga, Jakarta
10. Neufert Ernst, **Data Arsitek, Erlangga**, Jilid 1, Edisi kedua, Erlangga, 1995
11. Neufert Ernst, **Data Arsitek, Erlangga**, Jilid 2, Edisi kedua, Erlangga, 1995
12. Koentjaraningrat, **Kebudayaan, Mentalis, dan Pembangunan**, Jakarta 1974
13. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, **Kamus Besar Bahasa Indonesia**.
14. WJS Poerwadarminta, **Kamus Umum Bahasa Indonesia**

DAFTAR WEBS :